

تذکرۃ الشہادتین

TADZKIRĀTU SYAHĀDATAIN

(Riwayat Dua Syuhada)



Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{as}

Imam Mahdi dan Almasih yang Dijanjikan

**Neratja
Press**

تَذَكُّرَةُ الشَّهَادَتَيْنِ

**TADZKIRĀTU
SYAHĀDATAIN
(Riwayat Dua Syuhada)**

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{as}
Imam Mahdi dan Almasih yang Dijanjikan

﴿Neratja
Press

Tadzkirātu Syahadatain (Riwayat Dua Syuhada)

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{as}

xiii+135 hlm. Ukuran 14.8 x 21 cm (A5).

Judul Asli : تذکرةُ الشہادتین

Tadzkirātu Syaḥadatain (Urdu), 1903.

Judul Terjemahan :

The Story of the Two Martyrs (Inggris),

dalam *The Review of Religions*, 1903.

Penerjemah: Muhammad Akram Khan Ghauri.

Penerbit:

Islam International Publication Ltd.

Islamabad, Sheephatch Lane.

Tilford, Surrey GU102AQ.

United Kingdom.

Cetakan I : Jakarta, Februari 2022

Penerjemah : Mln. Jusmansyah

Penyelarasa Bahasa : 1. Mln. Abdul Karim
2. Mln. Fazal Muhammad

Layout & Type Setting : Ahmad Fazal Muqaddim

Penerbit :  Neratja
Press

e-mail : neratja@gmail.com

ISBN : 978-602-0884-55-4

Sambutan Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Taala karena dengan rahmat dan karunia-Nya, salah satu karya tulis Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{as} (Imam Mahdi dan Almasih yang Dijanjikan) berjudul ‘*Tadzkirātu Syahadatain*’ (Riwayat Dua Syuhada) dapat diterbitkan. Buku ini menceritakan peristiwa pensyahidan dua orang pengikut Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{as} yang berasal dari tanah Kabul, Afganistan yang terjadi pada tahun 1903. Hal yang paling menyedihkan adalah pensyahidan ini dilakukan atas nama Islam.

Syuhada Hadhrat Sahibzadah Maulwi Abdul Latif, merupakan penasihat kerajaan Amir (Raja) Afganistan saat itu, Amir Abdur Rahman Khan dan putra mahkota Habibullah Khan. Hadhrat Sahibzadah Maulwi Abdul Latif dihukum rajam karena menjadi pengikut Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{as} yang telah mendakwahkan diri sebagai Masih Mau‘ūd (Almasih yang Dijanjikan).

Syuhada Mian Abdur Rahman —salah seorang murid Hadhrat Sahibzadah Maulwi Abdul Latif— diminta gurunya untuk datang ke Qadian dua atau tiga kali untuk mempelajari dalil-dalil ajaran Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{as}. Ketika kembali ke Kabul, beliau dicekik sampai wafat karena juga menjadi pengikut Imam Akhir Zaman.

Dalam buku ini, Hadhrat Masih Mau‘ūd menjelaskan nubuat Allah Taala berkenaan dengan disyahidkannya dua orang murid beliau yang termaktub dalam buku *Barahin Ahmadiyah*:

“Meskipun Aku akan menyelamatkan engkau dari pembunuhan, tetapi dua domba betina dari Jemaatmu akan disembelih; meskipun semua orang yang ada di bumi akan binasa, namun keduanya akan terbunuh meskipun tidak bersalah.”

Hadhrat Masīh Mau‘ūd menjelaskan ‘domba betina’ sebagai perumpamaan. Sifat dari domba betina adalah menghasilkan susu dan menyediakan daging. Kedua syuhada ini telah menyediakan “susu” dan “daging” untuk para penentangannya dengan mengemukakan berbagai makrifat dan hakikat kebenaran sejati meskipun para penentang itu tidak meminum “susu” dan membuang “daging”-nya.

Dalam buku ini juga dijelaskan bahwa setelah peristiwa pensyahidan, wabah kolera merebak di tanah Kabul. Banyak orang-orang terkemuka dan pejabat negeri yang menjadi korban wabah tersebut. Hal ini merupakan tanda kemurkaan Allah Taala terhadap tumpahnya darah dua syuhada ini.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan buku ini, khususnya kepada penerjemah, Mln. Jusmansyah, serta kepada Dewan Naskah dan Sekretaris Isyaat. Semoga buku ini menjadi bahan renungan untuk seluruh anggota Jemaat dan menambah khazanah keilmuan bagi kita semua. *Aamiin.*

Jakarta, Februari 2022

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

H. Abdul Basit, Shd.

Kata Pengantar

Tadzkirātu Syahadatain (Riwayat Dua Syuhada) yang ditulis pada tahun 1903 merupakan salah satu dari sekian banyak buku yang ditulis oleh Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{as}. Dalam buku ini beliau secara gamblang memaparkan seputar pembunuhan paling brutal dan keji yang pernah dilakukan dalam sejarah agama.

Pensyahidan dua orang pengikut beliau yang sangat brutal ini semakin menyedihkan karena dilakukan atas nama Islam, agama damai, yang dengan membaca setiap pembaca akan bergidik ngeri. Menyerahkan jiwa semata karena agama untuk meraih rida Ilahi dan tetap teguh dalam kondisi yang sulit, sungguh merupakan tindakan yang sangat terpuji; pensyahidan dua hamba ini layak mendapat pujian, simpati, dan cinta yang paling tinggi.

Syuhada Hadhrat Sahibzadah Sayyad Abdul Latif, tidak hanya seorang pemimpin di Khost, Afganistan yang sangat dihormati, beliau juga seorang penasihat negara yang sangat terkenal. Kesalehan, kepintaran, dan kebijaksanaan beliau sangat masyhur sampai ke luar Afganistan. Syuhada kedua, Hadhrat Mian Abdul Rahman, salah seorang murid Sahibzadah yang paling dipercaya, dicekik sampai wafat dengan cara yang sangat keji karena alasan yang sama, yaitu beriman kepada Hadhrat Masīh Mau'ūd^{as}.

Hadhrat Masīh Mau'ūd^{as} telah menceritakan bagaimana dua orang yang mulia ini bergabung ke dalam Ahmadiyah. Beliau menyebutkan alasan yang membuat Sahibzadah menjadi yakin sepenuhnya akan kebenaran beliau^{as} sebelum berbaiat di tangan suci Hadhrat Masīh Mau'ūd. Sahibzadah menepati janji baiat dengan menyerahkan hidup beliau

meskipun mendapat banyak tawaran duniawi dari raja jika ia melepaskan kesetiaannya.

Perlu diingat bahwa dalam teks asli buku ini terdapat tiga tulisan dalam bahasa Arab yang ditambahkan ke dalam teks asli urdu. Terjemahan tulisan tersebut tidak dimasukkan dalam terjemahan ini. Muhammad Akram Khan Ghauri pantas mendapatkan ucapan terima kasih yang tinggi karena beliau telah melakukan pengkhidmatan yang baik dengan menerjemahkan buku ini ke dalam bahasa Inggris. Semoga Allah memberikan ganjaran dan keberkatan sebesar-besarnya.

28 Februari 1984,

Ataul Mujeeb Rashed,
Imam Masjid London.

Transliterasi

Buku ini menggunakan sistem transliterasi *Royal Asiatic Society* untuk menuliskan nama-nama serta istilah-istilah Arab yang tidak dapat secara langsung diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Dengan sedikit modifikasi, transliterasi huruf per huruf dari abjad Arab berdasarkan sistem tersebut selengkapnya adalah sebagai berikut:

أ	a atau '	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	ṣ	م	m
ج	j	ض	ḍ	ن	n
ح	ḥ	ط	ṭ	و	w
خ	kh	ظ	ẓ	ه	h
د	d	ع	‘	ي	y
ذ	dz	غ	gh		
ر	r	ف	f		

Adapun transliterasi suku kata yang dibaca panjang dalam fonologi bahasa Arab adalah sebagai berikut:

اَ	ā	يَ	ī	وُ	ū
----	---	----	---	----	---

Sementara itu, transliterasi diftong dalam bahasa Arab adalah sebagai berikut:

أَيَّ	ai	أَوْ	au
-------	----	------	----

Dengan mengikuti sistem transliterasi *Royal Asiatic Society* di atas, diharapkan bahwa buku ini dapat lebih dinikmati oleh para pembaca.

Bibliografi

[Royal Asiatic Society]. 1927. Transliteration of the Sanskrit, Arabic and allied alphabets. *Journal of the Royal Asiatic Society*. 59 (1): 187-192.

Akronim

Buku ini menggunakan beberapa akronim yang pada hakikatnya merupakan doa dan penghormatan bagi wujud-wujud suci tertentu. Akronim tersebut ditulis dalam bentuk pangkat pada akhir dari nama atau gelar wujud suci yang bersangkutan. Perinciannya adalah sebagai berikut:

Akronim	Kepanjangan	Arti	Peruntukkan
SAW ...	<i>ṣallallāh ‘alaih wa sallam</i>	semoga keselamatan & kedamaian dari Allah selalu tercurah atas beliau	Nabi Muḥammad
as ...	<i>‘alaih as-salām</i>	semoga kedamaian selalu tercurah atas beliau	para nabi selain Nabi Muḥammad
ra ...	<i>raḍiyallāh ‘anh</i>	semoga Allah meridai beliau	para sahabat Nabi Muḥammad & Ḥaḍrat Masiḥ Mau‘ūd

Daftar Isi

Sambutan Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia.....	iii
Kata Pengantar.....	v
Transliterasi.....	vii
Akronim.....	ix
Bab I Pendahuluan.....	1
Bab II Riwayat Dua Syuhada.....	11
Riwayat Maulwi Abdul Latif.....	11
Penjelasan Silsilah Kenabian.....	15
Penjelasan Riwayat Nabi Isa ^{as}	26
Karakteristik/Keistimewaan Nabi Isa ^{as}	39
Kesamaan Karakteristik Antara Isa Musawi (Almasih Awal) dengan Isa Muhammadi (Almasih Akhir)...	47
Bab III Peristiwa Pensyahidan.....	73
Kisah Pensyahidan Mian Abdul Rahman.....	73
Kisah Pensyahidan Sahibzadah Maulwi Abdul Latif...	74
Keterangan Tambahan Pensyahidan Hadhrat Sahibzadah Maulwi Abdul Latif.....	92
Mukjizat Tambahan dari Maulwi Abdul Latif	96
Bab IV Nubuat yang Tercantum dalam <i>Barahin Ahmadiyah</i> ...	97
Bab V Penutup.....	107
Beberapa Nasihat Untuk Jemaatku.....	107
Hal Penting Untuk Perhatian Pengikutku.....	115
Syair Hadhrat Masih Mau'ud ^{as}	125
Profil Syuhada	129
Indeks.....	131

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
نَحْمَدُهُ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى

*“Dengan menyebut nama Allah Maha Pemurah, Maha Penyayang.
Kami memuji-Nya dan memohon berkat-Nya kepada rasul-Nya
yang mulia. Segala puji bagi Allah dan salam sejahtera atas
hamba-hamba pilihan-Nya.”*

Bab I

Pendahuluan

Meskipun segala macam keaniayaan telah terjadi di kolong langit di zaman ini, kezaliman yang akan aku uraikan di bawah ini merupakan peristiwa yang sangat memilukan sehingga membuat hati dan tubuh bergetar karena takut.

Untuk menjelaskan masalah ini secara runut, pertamanya perlu satu penjelasan bahwa manakala Allah menyaksikan dunia telah tenggelam dalam kondisi yang hina dan bumi penuh dengan kefasikan, maksiat, dan kedurhakaan, maka Dia mengutus dengan misi untuk menyebarkan kebenaran dan melakukan islah (perbaikan). Waktunya sudah tepat, karena abad keempat belas semakin mendekat. Kemudian di bawah perintah Ilahi, Aku menyampaikan melalui berbagai maklumat dan pidato-pidato yang menyatakan kepada semua orang bahwa aku adalah sosok yang ditakdirkan yang dibangkitkan oleh Allah pada awal abad ini untuk melakukan *tajdid-ud-din* (pembaruan agama) dan menyatakan bahwa aku telah diutus dengan tujuan untuk membangkitkan kembali iman yang telah lenyap dari muka bumi dan menarik kembali umat manusia kepada kesalehan dan ketakwaan dengan bantuan tangan Allah sendiri, dan untuk memperbaiki mereka dan menghapus itikad dan perilaku yang keliru.

Telah diungkapkan kepadaku melalui wahyu Ilahi beberapa tahun kemudian bahwa Masīḥ Mau'ūd (Almasih yang dijanjikan) sejak awal kepada bangsa ini, dan *al-Mahdi* akhir yang telah ditakdirkan untuk muncul setelah kemunduran Islam —sosok yang akan diberikan hidayah langsung dari Allah dan yang akan menyediakan kembali hidangan rohani sebagaimana telah ditakdirkan sebelumnya, yang tentangnya

telah diberikan kabar suka oleh Rasulullah^{SAW} sendiri 1300 tahun yang lalu— tidak lain adalah diriku.

Dalam hal ini, wahyu Ilahi yang turun kepadaku datang dengan sangat gamblang dan terus menerus sehingga tidak ada ruang yang tersisa untuk keraguan. Setiap wahyu yang turun benar-benar tertanam dalam pikiranku laksana paku baja; dan semua wahyu ini berisi nubuat mendalam yang tergenapi dengan terang benderang. Kedatangan mereka yang terus menerus, dan juga bobotnya yang ajaib, memaksaku untuk mengakui bahwa kata-kata yang diungkapkan kepadaku tidak diragukan lagi adalah kata-kata dari Allah yang Maha Kuasa, Tuhan yang sama yang telah menurunkan Alquran. Dalam hubungannya dengan ini, aku tidak menyebut Taurat dan Injil, karena Taurat dan Injil telah sangat rusak di tangan orang-orang yang melakukan tahrif (interpolasi) sehingga kedua kitab tersebut hampir tidak bisa disebut sebagai Firman Tuhan.

Wahyu yang turun kepadaku sangat meyakinkan dan *qoth‘i* (pasti) sehingga diriku dapat mencapai kedekatan kepada Allah melaluinya. Wahyu ini secara eksplisit benar, tidak hanya dikuatkan oleh tanda-tanda samawi, tetapi ketika dirujuk kepada Alquran benar-benar terdapat kesesuaian.

Kemudian, tanda-tanda samawi yang datang dari atas mengalir seperti tetesan hujan untuk mendukung wahyu-wahyu ini. Pada hari-hari itulah terjadi gerhana matahari dan bulan selama Ramadan seperti telah dinubuatkan dalam kitab suci sebelumnya, sebagai tanda kemunculan Imam Mahdi. Pada saat itu terjadi epidemi wabah di Punjab; yang kemudian tersebar ke seluruh penjuru negeri, sebagaimana telah dinubuatkan dalam Alquran.

Para nabi terdahulu juga telah memperingatkan bahwa kematian akan meningkat pada masa itu sampai-sampai tidak ada kota atau desa yang lolos dari bencana itu. Demikian yang terjadi ketika wabah masih merajalela. Hampir dua puluh tahun yang lalu, Allah telah menubuatkan tentang wabah ini ketika tidak ada tanda-tanda atau kemungkinan akan terjadinya bencana ini. Wahyu-wahyu yang terkait dengan hal ini turun kepadaku laksana hujan deras dan peringatan tersebut berulang dalam beragam corak. Oleh karena itu, dalam wahyu tersebut, Allah berfirman kepadaku sebagai berikut:

اتى امر الله فلا تستعجلوه بشارة تلقاها النبيون- ان الله مع الذين اتقوا والذين هم محسنون- انه قوى عزيز- وانه غالب على امره ولكن اكثر الناس لا يعلمون- انما امره اذا اراد شيئا ان يقول له كن فيكون- اتفرون منى وانا من المجرمين منتقمون- يقولون ان هذا الا قول البشر و اعانه عليه قوم اخرون- جاهل او مجنون- قل ان كنتم تحبون الله فاتبعوني يحببكم الله- انا كفيناك المستهزين- الى مهيمن من اراد اهانتك- وانى معين من اراد اعانتك- وانى لا يخاف لدى المرسلون- اذا جاء نصر الله والفتح و تمت كلمة ربك هذا الذى كنتم به تستعجلون- واذا قيل لهم لا تفسدو فى الارض قالوا انما نحن مصلحون- الا انهم هم المفسدون- وان يتخذونك الا هزوا اهذا الذى بعث الله بل اتيناهم بالحق فهم للحق كارهون- وسيعلم الذين ظلموا اى منقلب ينقلبون- سبحانه وتعالى عما يصفون- ويقولون لست مرسلًا- قل عندى شهادة من الله فهل انتم تؤمنون- انت وجيه فى حضرتى- اخترتك لنفسى- اذا غضبت غضبت وكلما احببت احببت- يحمدك الله من عرشه - يحمدك الله ويمشى اليك- انت منى بمنزلة لا يعلمها الخلق- انت منى بمنزلة توحيدى و تفريدى- اتا مى ماءنا وهم من فشل-

الحمد لله الذى جعلك المسيح ابن مريم - وعلمك ما لم تعلم -
قالوا انى لك هاذ قل هو الله عجيب لا راد لفضله - لا يسئل
عما يفعل وهم يسئلون - ان ربك فاعال لما يريد خلق ادم
فاكرمه - اردت ان استخلف نخلقت ادم - وقالوا اتجعلو فيها
من يفسد فيها قال انى اعلم ما لا تعلمون - يقولون ان هاذ
الا اختلاق - قل الله ثم ذرهم فى خوضهم يلعبون - وبالحق
انزلناه - وبالحق نزل - وما ارسلناك الا رحمة للعالمين - يا
احمدى انت مرادى و معى - سرى - شأنك عجيب
واجرك قريب - انى انرتك واكثرتك ياتى عليك زمن كمثل
زمن موسى - ولا تخاطبنى فى الذين ظلموا انهم مغرقون -
ويمكرون ويمكر الله والله خير الماكرين - انه كريم تمشى امامك
وعادى لك من عادى وسوف يعطيك ربك فترضى - انا
نرت الارض ناكلها من اطرافها - لتندرقوما ما انذر ابااءهم
التستبين سبيل المجرمين - قل انى امرت و انا اول المومنين -
قل يوحى الى انما الاهكم اليه واحد - الخير كله فى القران -
لا يمسه الا المطهرون - فباى حديث بعده تؤمنون يريدون
ان لا يتم ايمرك - والله يابى الا ان يتم امرك - وما كان الله
ليتركك حتى يميز الخبيث من الطيب - هو الذى ارسل رسوله
بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله وكان وعد الله
مفعولا - ان وعد الله اتى - وركل وركى - يعصمك الله من
العدا - ويسطو بكل من سطا - حل غضبه على الارض -
ذلك بما عصوا وكانوا يعتدون - الا مراض تشاع والنفوس
تضاع - امر من السماء - امر من الله العزيز الاكرم - ان الله
لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم - انه اوى القرية -
ل عاصم اليوم الا الله - اصنع الفلك باعيننا ووحينا - انه
معك ومع اهلك - انى احافظ كل من فى الدار - الا الذين
يلوا من استكبار واحافظك خاصة - سلام قولاً من رب
رحيم - سلام عليكم طبتم - وامتازوا اليوم ايها المجرمون - انى

مع الرسول اقوم افطر واصوم والوم من يلوم- واعطيك
ما يدوم- واجعل لك انور القدوم- ولن ابرج الارض الى
الوقت المعلوم- انى انا الصاعقة وانى انا الرحمن ذو اللطف
والندى-

“Ketetapan Allah telah datang, maka janganlah kalian tergesa-gesa. Ini adalah kabar suka yang telah diberikan kepada para nabi sejak dulu. Sesungguhnya Allah bersama orang yang bertakwa, yaitu orang-orang yang karena adab, rasa malu, dan takut kepada Allah, senantiasa menjauh dari jalan yang dapat menyebabkan kemaksiatan dan dosa; dan mereka yang tidak menentang dalam langkah apapun yang mereka ambil, sebaliknya mereka melangkah dengan hati-hati dan cenderung bertindak atau bahkan mengucapkan kata-kata dengan rasa takut kepada Allah dalam hati mereka. Dan Allah senantiasa bersama orang-orang yang beriman kepada-Nya dan senantiasa berbuat baik kepada hamba-Nya. Dia Maha Kuat dan Maha Perkasa dan berkuasa atas segala sesuatu meskipun kebanyakan orang-orang tidak mengerti. Ketika Dia menginginkan sesuatu terjadi, Dia mengatakan, ‘Jadi’, maka jadilah. Dapatkah kalian melarikan diri dari-Ku? Sesungguhnya Kami akan membalas orang-orang yang berdosa. Mereka mengatakan bahwa ini hanyalah perkataan manusia; dan orang lain telah membantunya, dia jahil atau gila. Katakanlah kepada mereka, ‘jika kalian ingin bersahabat dengan Allah, maka datang dan ikutilah aku, supaya Allah bersahabat dengan kalian.’ Cukupilah Kami untuk menghadapi orang-orang yang memperolokmu. Aku akan hinakan orang-orang yang berupaya menghinakanmu dan Aku akan menolong orang-orang yang berniat menolongmu. Sesungguhnya di

hadapan-Ku, para rasul tidak perlu takut. Sesungguhnya Aku ini Dzat, yang dihadapan-Ku rasul-rasul tidak perlu merasa takut. Ketika datang pertolongan dan kemenangan Allah dan kalimat Tuhanmu menjadi sempurna, akan dikatakan kepada mereka, 'Inilah apa yang hendak kamu percepat.'

"Apabila dikatakan kepada mereka janganlah kamu berbuat kekacauan di bumi, mereka berkata, 'sesungguhnya kami adalah orang-orang yang melakukan perbaikan'. Ketahuilah, sesungguhnya mereka itu pembuat kekacauan. Mereka menjadikanmu bahan perolokan dan ejekan dan mereka bertanya dengan mengolok-olok, 'Inikah orang yang diutus oleh Allah sebagai rasul?' Itu adalah perkataan kosong belaka. Padahal sesungguhnya Kami telah membawa kebenaran kepada mereka, tetapi mereka menunjukkan keengganan menerima kebenaran. Dan orang-orang zalim itu akan segera mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali. Maha Suci dan Maha Tinggi Dia atas apa yang mereka sifatkan. Dan mereka berkata, 'Engkau bukan seorang rasul.' Katakan kepada mereka, 'Aku memiliki kesaksian dari Allah; tidakkah kamu akan beriman?' Engkau terhormat pada pandangan-Ku. Aku memilih engkau untuk diri-Ku. Aku murka kepada orang yang murka padamu. Aku juga mencintai segala sesuatu yang engkau cintai. Tuhan memuji engkau dari singgasana-Nya. Allah memujimu dan mendekat kepadamu. Engkau menduduki posisi di sisi-Ku yang dunia tidak menyadarinya. Engkau di sisi-Ku seperti tauhid-Ku dan kemanunggalan-Ku. Engkau berasal dari air-Ku dan mereka dari kegagalan. Segala puji bagi Allah yang telah menjadikanmu 'Isa Putra Maryam' dan mengajarkan kepadamu hal-hal yang belum engkau ketahui sebelumnya.

“Orang-orang berkata, ‘Dari mana dan bagaimana engkau mendapatkan kedudukan ini?’ Katakanlah kepada mereka: ‘Sungguh ajaib Tuhanku dan tidak ada yang dapat menghalangi karunia-Nya. Dia tidak dapat dipertanyakan atas apa yang Dia lakukan, tetapi manusia yang akan diminta untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka.’ Tuhan engkau berbuat apa yang Dia kehendaki. Dialah yang menciptakan Adam ini dan meninggikannya. Kami berkehendak di zaman ini menjadikan seorang khalifah di bumi, maka Aku menciptakan Adam ini. Dan orang-orang berkata, ‘Apakah Engkau hendak menjadikan orang-orang yang menciptakan kekacauan di bumi?’ Dia menjawab, ‘Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui.’ Mereka berkata, ‘Ini tidak lain hanyalah isapan jempol’”.

“Katakanlah kepada mereka, ‘Allah-lah yang mendirikan silsilah ini’, kemudian tinggalkanlah mereka dengan pembicaraan mereka yang sia-sia. Kami telah mengutusnyanya dengan kebenaran dan karena kebutuhan yang mendesak ia turun. Kami mengutusmu sebagai rahmat semesta alam. Wahai Ahmad-Ku, engkau adalah kehendak-Ku dan engkau bersama-Ku. Rahasiamu adalah rahasia-Ku. Sungguh besar kemuliaanmu dan ganjaranmu telah dekat; Aku telah memberimu Cahaya-Ku dan Aku telah memilihmu. Engkau juga akan melewati zaman seperti zamannya Musa. Janganlah memohonkan kepada-Ku tentang orang-orang yang zalim, karena mereka pasti akan ditenggelamkan. Mereka akan membuat rencana dan Allah juga akan membuat rencana, dan Allah sebaik-baik perencana. Ia yang berjalan di hadapanmu (dalam ketaatan) adalah mulia. Ia akan menganggap musuh kepada orang yang memusuhimu. Dan Tuhanmu akan memberikan kepadamu apa yang engkau sukai. Kami

akan mewarisi bumi ini dan Kami akan menutup di semua sisinya, agar engkau memberi peringatan kepada kaum yang nenek moyang mereka belum diberi peringatan dan agar jelas jalan orang-orang yang berbuat dosa.”

“Katakanlah, ‘Aku diperintah dan aku termasuk mukmin yang awal.’ Katakanlah, ‘Telah diwahyukan kepadaku, sesungguhnya Tuhanmu Tuhan Yang Esa, dan segala kebaikan terkandung dalam Alquran, hanya orang-orang yang disucikan yang dapat mencapai hakikat kebenarannya. Kepada perkataan manakah kalian akan beriman setelahnya?’ Mereka beriradah supaya misi engkau tidak berhasil. Tetapi Allah berkehendak misi engkau mencapai kesempurnaan. Allah tidak akan meninggalkan engkau sebelum Dia memisahkan yang buruk dari yang baik. Dia-lah yang mengutus rasul-Nya (yakni hamba yang rendah ini) dengan petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya atas semua agama, dan janji Allah akan terpenuhi di suatu hari nanti. Sesungguhnya janji Allah telah tiba. Satu kaki-Nya menyentuh tanah dan membersihkan setiap gangguan. Dia akan melindungimu dari para musuhmu dan Dia akan menyerang orang yang menyerangmu dengan zalim. Kemurkaan Allah telah turun ke bumi, karena manusia telah durhaka dan melampaui batas. Berbagai penyakit telah tersebar di berbagai negeri dan kehidupan akan dihancurkan melalui berbagai sebab. Semua ini telah ditetapkan di langit. Ini adalah perintah Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Mulia. Allah tidak akan mengubah apa yang telah diturunkan kepada suatu kaum sampai mereka mengubah kondisi yang ada dalam diri mereka. Setelah kesengsaraan singkat Dia akan mengambil desa ini, yakni Qadian, di bawah

perlindungan-Nya sendiri.¹ Tidak ada seorang pun kecuali Allah yang dapat memberikan perlindungan pada hari ini. Buatlah bahtera di hadapan mata Kami dan sesuai dengan wahyu Kami. Sesungguhnya Tuhan Yang Maha Kuasa bersama engkau dan bersama pengikutmu. Aku akan menyelamatkan siapa saja yang berada di dalam rumahmu, kecuali orang-orang yang tidak menaati Aku karena kesombongan dan menganggap diri mereka lebih tinggi di atas perintah-Ku. Perlindungan-Ku akan selalu bersamamu secara khusus. ‘Salam’, sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang. Wahai orang-orang yang berdosa! Berpisahlah kamu pada hari ini.”

“Aku akan berdiri di sisi utusan ini, Aku berbuka dan Aku berpuasa. Aku menyalahkan orang yang menyalahkanmu. Aku akan memberimu nikmat yang akan selalu bersama engkau. Aku akan memberimu nur tajalli (kilau

1 Kata *أوى* dalam kalimat *أوى القرية* انه dalam bahasa Arab merujuk pada seseorang yang berlindung setelah mengalami banyak musibah dan penderitaan, dan agar terhindar dari banyak musibah dan kehancuran, sebagaimana Allah Taala berfirman: *أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ*, “Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu?” (QS. Ad-Duha [93]: 7).

Demikian pula kata *أوى* atau *أَوَى* digunakan pada saat seseorang atau suatu bangsa mendapatkan keselamatan setelah beberapa kesulitan.

Dalam pandangan Jamaah Muslim Ahmadiyah, *basmalah* merupakan ayat pertama dari setiap surah dalam Alquran selain at-Taubah. Dalam sebuah riwayat, ada tertulis:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَعْرِفُ فَضْلَ السُّورَةِ حَتَّى تَنَزَّلَ عَلَيْهِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dari Ḥaḍrat Ibnu ‘Abbās^{ra}, beliau berkata: Ḥaḍrat Nabī^{SAW} tidaklah mengetahui pemisahan suatu surah sampai bismillāh ar-raḥmān ar-raḥīm turun kepada beliau.”

Lihat: Sunan Abī Dāwūd, Kitāb aṣ-Ṣalāh, Bāb al-Jahr bi Bismillāh ar-Raḥmān ar-Raḥīm, no. 788

manifestasi-Ku) dan tidak akan meninggalkan negeri ini sampai waktu yang ditentukan. Aku adalah petir dan sesungguhnya Aku adalah Rahman, Tuhan Pemilik Rahmat dan Pengampunan.”

Bab II

Riwayat Dua Syuhada

Riwayat Maulwi Abdul Latif

Pada saat diriku terus menerima wahyu ini yang disertai dengan tanda-tanda nyata dan kuat, dakwahku sebagai Masih Mau'ud dengan segala buktinya diumumkan kepada dunia, sehingga kitab-kitabku diketahui oleh khalayak umum dan entah bagaimana sampai kepada sosok suci dari Khost, Akhunzadah Maulwi Abdul Latif.

Beliau telah mempelajari semua dalil akli dan naqli yang telah aku terangkan yang di dalamnya terkandung dukungan samawi. Karena ulama besar ini memiliki hati yang bersih dan sosok yang memiliki pemahaman yang jernih, kesalehan dan ketakwaan kepada Allah, ia tidak merasakan kesukaran dalam menerima dakwahku. Hati nuraninya yang murni, segera menerima bahwa diriku benar-benar diutus oleh Allah dan dakwahku tersebut adalah benar. Maka dari itu, beliau mulai memberikan perhatian besar pada kitab-kitabku dan sangat menghargainya. Jiwanya yang murni dan teguh terus tertarik ke arahku. Beliau merasa sulit untuk hidup dengan jarak yang jauh dariku dan sangat ingin menjumpaiku. Sebagai hasil kerinduan dan cintanya kepadaku, ia memutuskan untuk menunda niatnya menunaikan haji ke Mekah.

Beliau adalah seorang cendekiawan yang sangat terkemuka sehingga ia sangat dihormati oleh Amir Kabul dan para ulama. Amir Kabul tidak hanya mengizinkan beliau tetapi ia juga memberi sejumlah uang untuk perjalanan yang beliau inginkan. Setelah izin itu, beliau tiba di Qadian untuk menemuiku. Demi Tuhan, yang merupakan penguasa hidupku, aku menyatakan

bahwa aku mendapatinya seorang yang tulus ikhlas dalam kepatuhannya kepadaku dan menerima dakwahku.

Cinta dan kasih sayanginya laksana botol kaca yang berisi parfum yang paling harum. Jadi aku mendapati beliau sosok yang paling tulus dalam cintanya kepadaku. Hatinya, sebagaimana wajahnya yang bersinar, begitu sangat bersih. Sifat-sifat mulia almarhum syahid ini adalah beliau selalu mengutamakan agama daripada urusan-urusan dunia.

Tanpa keraguan sedikitpun, diri beliau —yang termasuk di antara orang-orang yang suci dan saleh, yang karena takut, ketakwaan, dan ketaatan pada Allah— terus berusaha untuk mencapai titik ketulusan tertinggi; mereka yang untuk memperoleh keridaan Allah, akan secara sukarela dan senang hati akan mengorbankan jiwa mereka, kehormatan mereka, dan harta mereka, seolah-olah semua itu tidak lebih seperti sekam jika dibandingkan dengan mendapatkan keridaan Allah. Kekuatan iman beliau begitu tinggi sehingga tidak berlebihan jika disamakan dengan gunung yang tinggi bahkan persamaan ini tidak memadai dari kenyataan sebenarnya.

Karena ada banyak orang yang meskipun telah menerima seseorang sebagai pembimbing mereka, tetapi mereka tidak memiliki bukti kesetiaan. Mereka masih menjadi orang-orang yang belum dapat membersihkan diri dari jejak-jejak beracun. Di dalam hati mereka masih terdapat keterikatan yang erat dan menyedihkan pada hal-hal duniawi yang belum mereka sucikan. Mereka masih mendambakan kehormatan, kekayaan, harta benda dunia, dan keinginan-keinginan rendah. Itulah sebabnya diriku enggan menerima sumbangan dari mereka untuk agama, supaya mereka tidak goyah, tidak tersandung, dan melanggar sumpah baiat mereka. Di sisi lain, aku gagal menemukan kata-kata pujian yang memadai untuk almarhum

syuhada besar ini, yang demi kepatuhan dan kesetiaan kepadaku, ia telah mengorbankan segalanya —harta miliknya, kehormatannya, bahkan hidupnya— seolah-olah semua hal itu tidak penting baginya.

Acapkali aku menjumpai kebanyakan orang yang kehidupan awal dan akhirnya tidak selaras. Karena alasan sepele, karena bujuk rayu setan atau pengaruh buruk temannya, mereka terjerumus dan membinasakan diri mereka sendiri. Tetapi lain halnya dengan sosok yang luar biasa ini, aku tidak dapat menggambarkan secara sempurna. Dari waktu ke waktu ia bertambah dan semakin bertambah kuat dalam keimanannya kepadaku.

Aku bertanya kepada ulama besar ini ketika beliau pertama kali datang kepadaku tentang bagaimana beliau tertarik kepadaku dan bagaimana beliau menerima dakwahku. Beliau menjawab:

“Di atas segalanya, Alquran-lah yang membimbing saya ke arah Tuan. Saya telah mencapai satu kesimpulan bahwa masa-masa yang kita lewati ini adalah masa-masa ketika sebagian besar umat Islam telah tersesat dan telah kehilangan semangat, kekuatan, dan kekuasaan. Tanpa diragukan lagi, secara lahiriah mereka menyebut diri sebagai muslim, tetapi di dalam hati mereka tidak bersemayam keimanan yang benar. Perkataan dan perbuatan mereka penuh dengan bidah dan kemusyrikan serta segala macam dosa. Terlebih lagi, berbagai serangan terhadap Islam telah menjadi sangat serius dan kebanyakan jiwa-jiwa terbaring diam di bawah kegelapan ketidaktahuan seolah-olah mereka telah benar-benar mati. Keimanan hakiki dan ketakwaan mereka kepada Allah, yang diajarkan

oleh Rasulullah^{SAW} ke dalam benak para sahabat dan para pengikutnya, telah hilang sirna. Kebenaran, keyakinan, dan keimanan yang diperoleh orang-orang itu sekarang nampak tidak ada. Beberapa keberatan jarang dipikirkan secara serius. Saya merasa bahwa Islam tampaknya sudah mati dan kondisi ini menuntut datangnya seorang mujadid dan saya benar-benar gelisah dan berpikir dalam hati bahwa waktu berlalu begitu cepat. Saat itulah saya mendapat kabar bahwa terdapat seseorang dari Qadian, Provinsi Punjab, telah mendakwahkan diri sebagai Masih Mau'ūd. Dengan susah payah saya berhasil mendapatkan beberapa buku Tuan dan saya mulai mempelajarinya dengan penuh perhatian dan pikiran yang terbuka. Saya kemudian merujuk semua dakwah Tuan dengan Alquran dan saya mendapati bahwa setiap kata yang Tuan tulis sepenuhnya didukung oleh firman Allah.”

“Hal pertama yang membuat saya cenderung kepada pandangan Tuan adalah satu sisi Nabi Isa^{as} sudah wafat dan tidak akan pernah kembali, dan di sisi lain firman Ilahi menyampaikan janji yang jelas kepada umat Islam bahwa Allah akan terus mengutus para khalifah dan pembaru di masa-masa kemunduran, seperti yang telah Dia lakukan pada silsilah Nabi Musa^{as}. Oleh karena itu, sebagaimana Nabi Isa^{as} yang merupakan penerus Musa^{as} adalah sosok terakhir yang dibangkitkan di antara mereka dan ia tidak diperkenankan mengangkat pedang, demikian pula penerus yang serupa dengan kondisi itu juga akan muncul di akhir masa Islam.”

Terdapat banyak lagi kalimat makrifat dan hikmah yang aku dengar dari wujud suci ini, sebagian masih aku ingat

dan sebagian lagi luput dari ingatanku. Beliau telah tinggal bersamaku selama beberapa bulan dan menunjukkan minat pada ceramah-ceramahku sampai-sampai beliau memutuskan untuk tetap tinggal bersamaku daripada pergi haji. Beliau mengatakan bahwa pengetahuan lebih utama daripada amal perbuatan dan lebih lanjut beliau menambahkan, “Saya sangat mendambakan ilmu dan hikmah yang menjadi sumber kekuatan bagi iman seseorang.”

Penjelasan Silsilah Kenabian

Sejauh terkait denganku, aku melihat beliau sangat bersemangat mendapatkan ilmu dan aku menguraikan secara rinci kepadanya tentang masalah agama dan menjelaskan bahwa Allah Taala berfirman dalam Alquran:

إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا ۖ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ ۖ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا ﴿١٦﴾

“Sesungguhnya Kami telah mengirimkan kepada kamu seorang rasul, yang menjadi saksi atas kamu, sebagaimana Kami telah mengirimkan seorang rasul kepada Firaun”.²

Maksudnya jelas bahwa: “Kami telah mengirim kepada kalian seorang utusan yang menjadi saksi atas kamu, yang menunjukkan kepada kalian segala keburukan dan kelemahan kalian, persis seperti Kami telah mengirim seorang saksi kepada Firaun.”

Di dalam ayat ini Allah telah menyamakan silsilah khilafah Nabi Muhammad^{SAW} dengan silsilah Nabi Musa^{as}. Jadi setidaknya untuk mewujudkan persamaan ini, sangat penting bahwa *matsil* Musa (sosok seperti Musa) ada di silsilah awal, dan di akhir

2 QS. Al-Muzzammil (73) : 16.

silsilah ada *matsil* Isa (sosok seperti Isa). Para ulama yang menentangku mengatakan bahwa silsilah Islam dimulai dengan *matsil* Musa, tetapi mereka menolak keras untuk mengakui bahwa hal ini juga akan berakhir dengan *matsil* Isa. Dalam hal ini mereka telah sengaja mengabaikan Alquran. Apakah Alquran salah menyatakan bahwa tidak hanya Rasulullah^{SAW} menjadi *matsil* Musa dan silsilah Khilafah Nabi Muhammad^{SAW} adalah serupa dengan silsilah Khilafah Musawiyah? Sebagaimana dalam ayat:

﴿٥٦﴾ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ

“Sebagaimana Dia telah menjadikan khalifah orang-orang yang sebelum mereka.”³

Oleh karena itu, hal ini membuktikan secara tegas bahwa *matsil* Isa juga akan muncul di akhir silsilah Islam. Dan karena kemiripan di masa awal dan di akhir terbukti, kesamaan total dari dua silsilah ini perlu ditegakkan. Untuk itulah Allah dalam kitab suci nabi-nabi terdahulu juga telah memberikan tekanan khusus pada dua kesamaan ini, sebagaimana kesamaan pada musuh dari dua silsilah ini juga telah diterangkan.

Abu Jahal juga disamakan seperti Firaunnya Nabi Musa^{as} dan orang-orang yang menentang Almasih akhir zaman juga disamakan dengan orang-orang Yahudi yang dimurkai (*maghdubi'alaihim*). Begitu juga telah diisyaratkan dalam ayat di atas bahwa penerus akhir zaman Rasulullah^{SAW} akan muncul pada masa yang sangat mirip dengan kondisi ketika Nabi Isa^{as} datang setelah Nabi Musa^{as}, yaitu di abad ke-14 sesudah Nabi Musa^{as}. Hal ini karena lafaz كَمَا (*kamaa*) menuntut kesamaan dari sisi waktu juga.

3 QS. An-Nur (24): 56.

Semua firka Yahudi sepakat bahwa Nabi Isa ibnu Maryam mendakwahkan kenabiannya pada abad keempat belas setelah Musa^{as}, meskipun Protestan berpendapat bahwa Yesus mengumumkan diri sebagai Almasih persis beberapa tahun dari abad ke-15 setelah Nabi Musa^{as}. Tetapi pandangan Protestan ini tidak kuat dibanding kesepakatan bulat orang-orang Yahudi. Dan walaupun kita menerima pandangan Kristen ini, perbedaan beberapa tahun adalah hal yang kecil. Dan sebenarnya persamaan itu membutuhkan sedikit perbedaan.

Demikian pula, dalam silsilah Nabi Muhammad^{SAW} seperti dibuktikan oleh Alquran, harus memiliki kesamaan dengan silsilah Nabi Musa^{as} dalam segala hal, baik ataupun buruk. Fakta ini juga telah disebutkan dalam Alquran. Misalnya, ketika merujuk kepada orang-orang Yahudi, Alquran mengatakan:

فَيَنْظُرْ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٣٠﴾⁴

Di tempat lain ketika merujuk orang-orang Islam dikatakan:

لَنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾⁵

Kedua ayat ini berarti Allah akan menganugerahkan 'Khilafat' dan 'Hukumat' (kekuasaan pemerintahan) setelah Dia menyaksikan bagaimana mereka berbuat, apakah mereka akan bertakwa atau tidak. Lafaz yang sama telah digunakan untuk orang-orang Islam dan juga orang-orang Yahudi. Bukti kuat apa lagi yang diperlukan untuk menunjukkan bahwa Allah telah menyamakan sebagian umat Islam dengan Yahudi, dan dengan jelas menunjukkan bahwa sebagian ulama Islam akan berbuat kejahatan yang sama seperti yang dilakukan oleh

4 "Kemudian Dia akan melihat bagaimana kamu berbuat". (QS. Al-A'raf [7]: 130)

5 "Supaya Kami menyaksikan bagaimana kamu berbuat." (QS. Yunus [10]: 15)

para ulama Yahudi yang kepada mereka murka Allah turun, seperti yang diisyaratkan dalam Surah ‘al-Fatihah’:

غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ ﴿٧﴾⁶

Semua mufasir sepakat dengan suara bulat bahwa orang-orang Yahudi yang disebutkan dalam ayat: الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ (Almaghdubi‘alaihim) dihukum oleh Allah karena mereka mengingkari dan menganiaya Nabi Isa^{as}. Menurut hadis-hadis sahih kalimat: الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ (Almaghdubi‘alaihim) merujuk pada orang-orang Yahudi yang menjadi sasaran murka Allah di dunia ini. Alquran juga memberikan kesaksian bahwa orang-orang Yahudi menjadi terlaknat melalui lidah Nabi Isa^{as}. Oleh karena itu, dapat dipastikan secara nyata bahwa kalimat الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ (Almaghdubi‘alaihim) tidak lain dimaksudkan terhadap orang Yahudi yang berusaha membunuh Nabi Isa^{as} di kayu salib.

Sekarang umat Islam telah diajari untuk berlandung kepada Allah supaya tidak mengikuti jejak orang-orang Yahudi yang telah mendatangkan murka Allah karena berusaha membunuh Nabi Isa^{as} di kayu salib. Ini adalah petunjuk yang jelas akan munculnya Nabi Isa^{as} di tengah-tengah umat Islam juga. Jika tidak demikian, apa perlunya mengajarkan doa seperti itu kepada umat Islam?

Ayat-ayat tersebut telah menetapkan bahwa akan tiba masanya ketika ulama-ulama Islam akan berperilaku seperti para ulama Yahudi. Sangat tidak masuk akal dan tidak logis mengatakan bahwa Nabi Isa ibnu Maryam akan diseru untuk turun dari langit untuk memperbaiki dan membangkitkan

6 “Bukan orang-orang yang dimurkai”. (QS. Al-Fatihah [1]: 7)

kembali umat Islam. Hal itu merupakan pelanggaran langsung dan jelas dari *khataman nabiyyin*. Alquran jelas menyebut Nabi Muhammad^{SAW} sebagai *khatamul anbiya* dan juga menggambarkan bahwa umat Islam sebagai *khairu ummah* (umat yang terbaik) dari semua bangsa.

Oleh karena itu, hal ini akan menjadi suatu penghinaan yang paling buruk bahwa dalam kondisi kemunduran mereka, umat Islam menjadi seperti orang-orang Yahudi yang dimurkai, tetapi Nabi Isa^{as} yang datang sebagai pembaru mereka bukan berasal dari kalangan mereka sendiri, tetapi dari luar. Jika benar bahwa akan tiba masanya ketika ulama-ulama Islam akan berjalan mengikuti jejak orang-orang Yahudi, maka seharusnya seorang *reformer* yang datang untuk memperbaiki mereka itu bukan berasal dari luar, tetapi seorang muslim yang akan disebut 'Isa'.

Tidak dapat dipungkiri, baik Alquran maupun hadis memberikan sebutan 'Yahudi' pada sebagian muslim. Ini terbukti dari ayat: *غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ* (*ghairil maghdubi'alaihim*)⁷. Jika sebagian muslim tidak menapaki jalan orang Yahudi, Allah tentu tidak akan mengajarkan mereka doa ini.

Sejak Allah menurunkan kitab-kitab-Nya telah diamati bahwa setiap kali Dia memerintahkan orang-orang untuk menjauhkan diri dari perilaku tertentu, seperti jangan berzina, jangan mencuri atau jangan mengikuti cara-cara orang Yahudi, larangan itu selalu mengandung nubuat bahwa akan ada sebagian orang yang melakukan dosa atau kejahatan tersebut. Tidak pernah ada contohnya bahwa Allah memperingatkan suatu kaum terhadap pelanggaran tertentu dan mereka semua dengan teguh menjauhi pelanggaran itu.

7 Ibid.

Sebagian dari mereka selalu melakukan dosa yang dilarang itu. Seperti contoh, Allah telah memerintahkan orang-orang Yahudi untuk tidak memutarbalikkan Taurat. Tetapi mereka terlibat atas pemutarbalikkan kitab. Bertolak belakang dengan hal ini, Allah Taala tidak pernah di dalam Alquran melarang umat Islam memutarbalikkan kitab suci mereka. Sebaliknya Dia memberikan janji:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya, Kami yang telah menurunkan peringatan (Alquran) ini, dan sesungguhnya Kami-lah yang menjadi penjaganya.”⁸

Itulah sebabnya mengapa Alquran terbebas dari segala jenis *tahrif* (interpolasi) dan penyimpangan. Oleh karena itu, tanpa keraguan sedikitpun, adalah ‘sunatullah’ bahwa kapanpun Allah memerintahkan umat-Nya, dalam kitab-kitab-Nya, untuk menjauhkan diri dari setiap tindakan jahat, atau supaya melakukan perbuatan baik, Dia menyimpannya dalam pengetahuan-Nya yang tidak terbatas sehingga akan ada yang melanggar perintah-nya. Oleh karena itu, ketika Allah mengajarkan kita doa ini dalam Surah ‘al-Fatihah’, Dia memperingatkan kita supaya tidak meniru orang Yahudi yang mencoba membunuh Isa^{as} di kayu salib. Secara implisit bahwa dalam pengetahuan-Nya yang tak terbatas akan ada sebagian orang yang disebut ulama umat ini yang menjadi seperti orang Yahudi dikarenakan kejahatan mereka dan penolakan terhadap Isa^{as} di zaman mereka. Jika tidak, maka tidak perlu mengajarkan doa ini. Tentu saja tidak berarti para ulama Islam secara bangsa akan menjadi orang Yahudi dan berusaha menyalibkan Nabi Isa^{as} yang telah wafat jauh sebelumnya. Karena saat ini tidak ada orang-orang Yahudi zaman dahulu

⁸ QS. Al-Hijr (15): 10

yang masih hidup, begitu pula Nabi Isa^{as} bin Maryam.

Oleh karena itu, jelas bahwa ayat ini mengisyaratkan pada peristiwa masa depan yang mengabarkan bahwa di akhir zaman, seseorang akan muncul dengan kekuatan dan semangat Nabi Isa^{as} dan ulama Islam di masa itu akan menganiaya dan menghinanya seperti Nabi Isa^{as} yang dianiaya di zamannya oleh orang-orang Yahudi.

Beberapa hadis sahih menunjukkan bahwa kalimat ‘menjadi seperti Yahudi’ maksudnya adalah para ulama Islam juga akan meniru cara-cara tercela dan kebiasaan buruk para Imam Yahudi di zaman Nabi Isa^{as}. Meskipun mereka menyebut diri mereka Islam, tetapi mereka tidak ubahnya seperti orang Yahudi, hati mereka dinodai oleh sifat-sifat Yahudi yang telah menjadi sasaran murka Allah, karena mereka telah menganiaya Nabi Isa^{as}. Oleh karena itu tidak masuk akal jika beranggapan bahwa sementara orang-orang Islam itu akan menjadi ‘seperti Yahudi’ yang dimurkai tetapi Almasih yang akan datang untuk memperbaiki mereka akan berasal dari luar kaum mereka. Pikiran seperti ini sangat bertentangan dengan maksud Alquran.

Dengan menghubungkan silsilah Nabi Musa^{as} dengan silsilah Nabi Muhammad^{SAW} maksudnya adalah umat Islam dalam segala hal, kebaikan dan keburukan, akan menjadi seperti orang-orang Yahudi dan akan menempuh jalan yang sama. Selain itu, ayat غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ (*ghairil maghdubi‘alaihim*) jelas menunjukkan bahwa umat Islam akan seperti umat Yahudi, meremehkan dan menyangkal *ma‘mur* hakiki yang Allah kirimkan kepada mereka.

Tidak hanya menyangkal, mereka juga berupaya kuat untuk

membunuh dan menentangnya. Untuk alasan inilah mereka di langit akan dianggap telah mengundang murka Ilahi, persis seperti orang-orang Yahudi yang telah menentang Nabi Isa^{as} dan menolaknya. Karena perbuatan buruk mereka, wabah penyakit menimpa mereka sebagai hukuman, dan puncaknya mereka benar-benar ditumpas oleh Titus dari Romawi.

Jadi ayat غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ (ghairil maghdubi'alaihim) merupakan peringatan yang jelas bahwa sebagian penentang akan dihukum oleh Allah Taala di dunia ini, karena di akhirat nanti semua orang kafir akan mendapatkan kemarahan dan kemurkaan Allah. Jadi apa alasan Allah menyebut مَغْضُوب عَلَيْهِمْ (maghdubi'alaihim) secara khusus kepada orang-orang Yahudi yang mencoba membunuh Nabi Isa^{as} di kayu salib?

Harus diingat bahwa mereka secara khusus ditetapkan sebagai 'orang-orang yang dimurkai Allah', karena kemurkaan Allah telah turun kepada mereka di dunia ini, karena alasan inilah umat Islam, dalam surah 'al-Fatihah', diajarkan untuk berdoa supaya mereka tidak mengikuti cara-cara orang Yahudi. Sungguh ini benar-benar sebuah nubuat yang menunjukkan secara jelas bahwa pada saat kedatangan Almasih Muhammadi, 'orang-orang seperti Yahudi' akan lahir di antara mereka dan mendapatkan kemurkaan dari Allah di dunia ini juga. Oleh karena itu, doa di atas menunjukkan bahwa Almasih sudah ditakdirkan akan lahir dari antara kalian dan untuk menentangnya akan muncul orang-orang 'seperti Yahudi' yang murka Allah akan turun kepada mereka, bahkan di dunia ini juga. Karena itu, panjatkanlah doa supaya kalian tidak termasuk di antara orang-orang Yahudi yang dimurkai itu.

Harus diingat bahwa setiap orang kafir akan mendapatkan murka Ilahi di hari kiamat nanti. Tetapi dalam konteks ini,

kemurkaan tersebut artinya hukuman dunia yang dijatuhkan kepada orang-orang yang berdosa di dunia ini; dan orang-orang Yahudi yang telah menganiaya Nabi Isa^{as}, yang menurut 'nas' Alquran, mereka dilaknat oleh-Nya sehingga mereka dihukum di dunia ini. Pertama, mereka dihancurkan oleh wabah penyakit dan orang-orang yang selamat kemudian dibinasakan dan tercerai beraikan oleh Titus Romawi.

Oleh karena itu, dalam kalimat غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ (ghairil maghdubi'alaihim) tersembunyi nubuat besar bahwa akan ada dari umat Islam ini yang akan mengikuti jalan orang-orang Yahudi dan akan menolak Almasih yang akan muncul dalam corak kekuatan dan semangat Nabi Isa^{as}, yang tidak akan mengobarkan jihad atau mengangkat pedang, sebaliknya, ia akan berdakwah dan menyebarkan ajaran-ajaran suci agamanya yang dibantu oleh tanda-tanda samawi; dan lebih jauh lagi, penolakan kepada Almasih akhir zaman ini juga akan menjadi penyebab turunnya wabah, dan semua hal yang telah dibuatkan oleh nabi-nabi terdahulu akan tergenapi.

Anggapan umum mengatakan bahwa Nabi Isa bin Maryam yang dulu akan muncul di akhir zaman, hal itu bertentangan dengan ajaran Alquran. Siapa saja yang mempelajari Alquran dengan penuh ketakwaan dan keimanan di dalam hatinya dan benar-benar merenungkannya dengan pikiran yang adil dan hati-hati, ia akan melihat kebenaran yang terang benderang dan akan mengakui bahwa Allah telah menjadikan umat Nabi Muhammad^{SAW} benar-benar serupa dengan umat Nabi Musa^{as}, di mana kebaikan dari yang satu sama dengan yang lainnya, begitu juga keburukan yang satu sama dengan keburukan yang lainnya.

Di antara umat Islam terdapat orang-orang yang

menyerupai nabi-nabi Bani Israil sementara terdapat orang-orang yang menyerupai kaum Yahudi yang mendapatkan murka Ilahi. Kesamaan ini juga dapat digambarkan dalam perumpamaan sebuah rumah yang dirancang dengan baik dengan kamar-kamar berperabot indah, yang cocok untuk orang-orang yang berbudaya tinggi. Dari rumah itu sebagian dibuat untuk toilet, talang, saluran air pembuangan kotoran. Beberapa saat kemudian, pemilik rumah ingin mendirikan istana lain yang mirip dengan yang pertama. Sehingga apapun yang ada di istana pertama juga ada di dalamnya.

Jadi istana kedua itu adalah istana Islam. Sedangkan yang pertama adalah silsilah Musa^{as}. Istana kedua ini berdiri sendiri dan tidak membutuhkan rumah pertama. Alquran tidak membutuhkan bantuan Taurat, begitu juga umat Islam tidak tunduk pada nabi dari Israil. Setiap orang suci yang lahir di antara umat Islam mendapat pencerahan dan bimbingan langsung dari Nabi Muhammad^{SAW} dan wahyunya selalu merupakan refleksi dari wahyu Nabi Muhammad^{SAW}. Ini adalah poin yang harus dipahami dengan baik dan maksud hakikinya harus dicerna secara menyeluruh.

Sangat disayangkan bahwa para penentang kita mencoba untuk membawa kembali Nabi Isa^{as} ke dunia ini dan sama sekali mereka tidak mengerti bahwa Islam harus memiliki keserupaan yang membanggakan, bukannya penghinaan dimana seorang nabi dari Israil harus datang untuk memperbaiki umat ini.

Terlebih lagi, sangat tidak masuk akal menekankan sebuah gagasan yang tidak memiliki contoh dan dukungan apapun dari Alquran. Orang-orang kafir seperti yang disebutkan dalam Alquran telah meminta Nabi Muhammad^{SAW} untuk naik ke langit secara jasmani, tetapi di dalam Alquran ‘syarif’ disebutkan bahwa beliau diperintahkan untuk mengatakan:

سُبْحَانَ رَبِّيَ هَلْ كُنْتُ إِلَّا بَشَرًا رَسُولًا ﴿٩٤﴾

“Maha Suci Tuhanku, aku tidak lain hanyalah seorang manusia, yang diutus sebagai seorang rasul.”⁹

Apakah Nabi Isa^{as} bukan manusia? Mengapa beliau diangkat ke langit padahal tanpa permintaan dari umat dan para sahabat beliau? Kemudian Alquran menjelaskan bahwa رَفَعَ إِلَى اللَّهِ (mengangkat kepada Allah) merupakan konsep yang sepenuhnya bersifat rohaniah, sama sekali artinya bukanlah رَفَعَ إِلَى السَّمَاءِ (diangkat secara jasmani ke langit).

Kaum Yahudi berpendapat bahwa siapa saja yang digantung di kayu salib dan mati di atasnya ia tidak akan pernah dimuliakan oleh Allah sebagaimana Allah memuliakan semua nabi. Ini adalah anggapan perlu ditolak. Bagaimana Alquran membantahnya? Pokok pertentangan ini adalah kaum Yahudi menyatakan bahwa mereka telah menyalibkan Nabi Isa^{as}. Mereka bersikukuh bahwa jika Nabi Isa^{as} mati di kayu salib, ia tidak akan pernah dimuliakan oleh Allah. Sehingga Nabi Isa^{as} tidak termasuk seperti para nabi, wujud-wujud yang dimuliakan rohaninya. Mereka menyatakan bahwa ia bukan sosok yang mukmin hakiki dan tidak akan mendapatkan ‘najat’ (keselamatan).

Adalah perlu bagi Alquran untuk bertindak sebagai hakim dan memberikan keputusan tentang masalah ini. Oleh karena itu, Alquran memberikan keputusan dan menyatakan bahwa Nabi Isa^{as}, sebagaimana semua nabi lainnya, dimuliakan oleh Allah. Sangat penting sekali bahwa keputusan dalam permasalahan ini seharusnya berasal dari Allah. Jika Dia belum memberikan keputusannya tentang masalah dalam ayat-ayat

9 QS. Bani Israil (17): 94.

ini, di mana lagi Dia memutuskan?

Mungkinkah kita —*naudzubillah min dzaalik*— mengaitkan kebingungan seperti itu kepada Allah Taala bahwa sementara orang Yahudi mengatakan Nabi Isa^{as} sama sekali bukan orang yang mulia, tetapi Allah menyampaikan bahwa Nabi Isa^{as} duduk di langit dengan jasad kasarnya? Jelas sekali bahwa naik ke langit dengan jasad kasar bukanlah syarat bagi keselamatan. Kenaikan rohanilah yang merupakan syarat utama.

Penjelasan Riwayat Nabi Isa^{as}

Untuk menyelesaikan perselisihan ini, perlu ditekankan bahwa Nabi Isa^{as}, *naudzubillah min dzalik*, bukanlah orang yang terkutuk. Sebaliknya, beliau telah mencapai kemuliaan rohani. Selain itu, kata تَوَفَّى ‘*tawaffa*’ (mematikan) dalam Alquran, ditempatkan sebelum kata رَفَعَ ‘*rāfa’a*’ (diangkat), hal ini jelas menunjukkan kemuliaan yang dicapai oleh setiap mukmin adalah setelah kewafatannya. Menafsirkan kata تَوَفَّى ‘*tawaffa*’ (mematikan) sebagai pengangkatan Nabi Isa^{as} ke langit secara jasmani sama artinya dengan melakukan *tahrif* (interpolasi) pada Alquran, mengikuti cara-cara dari kaum Yahudi. Kata تَوَفَّى ‘*tawaffa*’ (mematikan) digunakan dalam Alquran dan juga dalam hadis-hadis sahih artinya hanyalah ‘pencabutan nyawa dari tubuh yang hidup’ (yaitu mematikan). Tidak ada di tempat manapun yang mengartikan bahwa ada orang yang diangkat hidup-hidup ke langit. Jika kita menerima penafsiran dari para penentang kita di atas, kita juga harus mengakui bahwa kewafatan Nabi Isa^{as} sama sekali tidak disebutkan di manapun dalam Alquran dan beliau akan hidup selamanya;

karena kapan saja lafaz توفى 'tawaffa' (mematikan) muncul sehubungan dengan Nabi Isa^{as}, hal itu akan selalu berarti 'pergi ke langit dengan jasad kasarnya'. Lalu bagaimana kewafatannya dapat dibuktikan?

Jika memungkinkan adanya manusia yang turun ke dunia ini secara fisik untuk kedua kalinya, mengapa Allah mempermalukan Nabi Isa^{as} di hadapan kaum Yahudi ketika beliau mengaku sebagai Almasih? Mereka menolaknya dengan mengatakan bahwa dalam kitab Maleakhi disebutkan bahwa Almasih akan muncul setelah kedatangan kedua Nabi Ilyas^{as} (Elia) ke dunia. Mereka berpendapat bahwa karena Ilyas^{as} belum turun dari langit, mereka tidak bersedia menerima pendakwaannya sebagai Almasih.

Sebagai jawabannya, Nabi Isa^{as} mengatakan bahwa Ilyas yang dijanjikan itu sebenarnya Yohanes, yang oleh orang Islam disebut Nabi Yahya^{as}. Mendengar jawaban ini, kaum Yahudi menjadi marah dan kemudian menyebut Nabi Isa^{as} sebagai pembohong dan penipu. Sejak itu mereka terus menerus mencela beliau dalam kitab-kitab mereka, beberapa di antaranya juga aku memilikinya.

Di dalam kitab-kitab mereka tertulis bahwa jika Allah bertanya kepada mereka pada hari kiamat mengapa mereka menolak Nabi Isa^{as}, mereka akan memperlihatkan kitab Maleakhi ke hadapan-Nya dan mengatakan: "Wahai Tuhan, Engkau telah memberitahu kami dengan jelas bahwa sebelum Nabi Ilyas^{as} turun kembali ke bumi, Almasih Israil tidak akan muncul. Ilyas tidak pernah turun. Karena itu, kami menolak untuk menerima manusia itu. Kami tidak pernah diberi tahu bahwa Almasih yang benar tidak akan datang sebelum *matsil* Ilyas (sosok seperti Ilyas^{as}) muncul. Kami benar-benar

diberitahu tanpa keraguan bahwa kedatangan Nabi Ilyas^{as} yang kedua dengan sendirinya harus mendahului munculnya Almasih; dan itu tidak pernah terjadi.”

Kemudian ada seorang Yahudi terpelajar yang kitabnya aku miliki, ia sangat bangga dengan dalilnya dan menyeru kepada khalayak umum dengan mengatakan: “Adakah yang bisa menerima seorang *muftari* (pendusta) yang mendasarkan pernyataannya hanya pada takwil pribadi, dan tanpa argumen yang kuat, menerangkan bahwa gurunya, Yohanes sebagai Ilyas?” Sang penulis kemudian meradang dan menyebut Nabi Isa^{as} dengan istilah-istilah yang merendahkan yang bahkan tidak pantas dikutipkan di sini.

Seandainya Alquran tidak diturunkan, kaum Yahudi nampaknya akan dianggap benar dalam argumen ini; karena pada kenyataannya, kitab Maleakhi tidak menyebutkan bahwa *matsil* Ilyas akan muncul sebelum kedatangan Nabi Isa^{as}. Tetapi hanya tertulis bahwa kedatangan kembali Ilyas^{as} sebelum munculnya Nabi Isa^{as} merupakan hal yang sangat penting. Dalam hal ini, orang-orang Kristen, meskipun mereka mengagungkan Nabi Isa^{as}, tetap saja mereka tidak dapat membuktikan bahwa beliau adalah seorang nabi yang benar. Kaum Yahudi nampaknya memiliki pandangan yang benar. Karena itu, orang-orang Kristen bersyukur kepada Alquran karena mengungkapkan kebenaran bahwa Nabi Isa^{as} memang benar seorang nabi Allah yang sejati.

Hal yang masih harus dijawab adalah ketika di dalam kitab Maleakhi tertulis dengan jelas bahwa selama Nabi Ilyas^{as} tidak turun, Almasih yang dijanjikan kepada Bani Israil tidak akan muncul ke dunia ini, maka bagaimana mungkin orang-orang Yahudi dalam menghadapi pernyataan tegas ini dapat disalahkan karena menolak Nabi Isa^{as} dan menyatakan

beliau^{as} sebagai kafir, murtad, dan mulhid (ateis)? Apakah hal itu tidak mencerminkan kejujuran niat mereka bahwa mereka bertindak sesuai kata-kata kitab Maleakhi bahwa *matsil* Ilyas akan muncul? Oleh karena itu, pernyataan bahwa Nabi Yahya^{as} adalah *matsil* Ilyas tidak layak diperdebatkan.

Jawabannya adalah kaum Yahudi tahu betul bahwa bukanlah kebiasaan Allah mengutus seseorang kembali ke dunia setelah kewafatannya. Kembalinya jasad fisik ke bumi merupakan hal yang tidak mungkin. Apa yang dinyatakan dalam kitab Maleakhi hanyalah *isti'arah* (kiasan), seperti banyak hal yang digambarkan secara kiasan di dalam Alkitab. Kaum Yahudi tentu tidak asing dengan pernyataan-pernyataan kiasan semacam itu.

Selain itu, Nabi Isa^{as} memiliki begitu banyak dukungan Ilahi. Semua ini telah memberikan bukti yang cukup bagi orang yang berpikiran benar untuk mengenali dan menerimanya. Tetapi kaum Yahudi menjadi semakin jahat. Mereka pasti telah menyaksikan nur yang selalu menyertai hamba-hamba Allah yang sejati, mereka pasti melihatnya dalam diri Nabi Isa^{as}, namun mereka semakin penuh prasangka, keras kepala, dan jahat. Harus diingat bahwa persoalan yang disebutkan di atas hanya berlaku untuk kaum Yahudi saja yang menghadapi dilema semacam ini untuk pertama kalinya. Tetapi umat Islam, jika mereka memiliki ketakwaan kepada Allah, mereka terselamatkan dari cobaan seperti ini karena Alquran dengan tegas menyatakan bahwa Nabi Isa^{as} sudah wafat.

Tidak hanya itu, telah dijelaskan dalam Surah 'al-Maidah' bahwa Nabi Isa^{as} tidak akan pernah kembali ke dunia. Karena dalam ayat *فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي* (setelah Engkau mewafatkan aku)¹⁰

10 QS. Al-Maidah (5): 118.

dijelaskan bahwa Allah akan bertanya kepada Nabi Isa^{as} di hari kiamat nanti, apakah beliau memerintahkan umatnya untuk menyembah dirinya dan ibunda beliau sebagai dua Tuhan. Sebagai jawabannya, Nabi Isa^{as} menyatakan: “Wahai Tuhanku, seandainya aku mengatakan sesuatu tentang hal itu, tentu Engkau mengetahuinya, karena pengetahuan-Mu meliputi segala sesuatu. Aku tidak memberi tahu apapun kepada mereka kecuali apa yang telah Engkau perintahkan kepadaku. Tetapi ketika Engkau mewafatkanku, maka Engkaulah yang mengawasi mereka. Bagaimana aku mengetahui perbuatan mereka ketika aku tidak ada lagi di antara mereka?”

Sekarang, jika pandangan ini dianggap benar bahwa Nabi Isa^{as} benar-benar kembali ke dunia ini sebelum hari kiamat dan hidup di dunia ini selama 40 tahun dan akan mematahkan salib, dan berperang melawan orang-orang Kristen, bagaimana mungkin ia menyatakan kepada Allah di hari akhirat bahwa beliau sama sekali tidak mengetahui apa yang dikerjakan orang-orang Kristen sebagai bagian keimanan pokok mereka setelah beliau meninggal? Jika beliau menjawab bahwa beliau tidak tahu, maka tentu ia akan menjadi pembohong terbesar di dunia ini. Jika beliau turun ke dunia untuk kedua kalinya dan menyaksikan bahwa kaum Kristen percaya bahwa beliau adalah ‘Tuhan’ dan menyembahnya, dan untuk alasan ini beliau mengobarkan perang kepada mereka, bagaimana mungkin ia menyatakan di hadapan Allah Yang Maha Kuasa bahwa ia tidak mengetahui apa yang diperbuat kaumnya? Siapa yang dapat menjadi pembohong yang lebih buruk darinya?

Jawaban yang tepat adalah, “Ya, Tuhanku, aku sepenuhnya sadar akan penyimpangan umat Kristen dari jalan yang benar, karena pada kedatanganku yang kedua kali ke dunia, aku tinggal di sana selama 40 tahun dan menghancurkan salib.

Oleh karena itu, aku tidak bertanggung jawab, karena ketika aku mendapati mereka menjadi musyrik, aku segera menjadi musuh mereka.”

Tentu saja, dalam situasi Nabi Isa^{as} kembali ke dunia untuk kedua kalinya dan tinggal selama 40 tahun sebelum hari kiamat, dan telah menjatuhkan hukuman kepada semua orang yang telah menganggapnya sebagai ‘Tuhan’, pertanyaan dari Tuhan seperti itu memang tidak masuk akal. Jika hal itu dalam pengetahuan Tuhan bahwa Nabi Isa^{as} telah menghukum umatnya karena menjadikan beliau sebagai objek sembahsan, maka hal itu tidak akan sesuai dengan kemuliaan Allah dengan mengajukan pertanyaan tanpa tujuan seperti itu.

Singkatnya, seandainya petunjuk positif seperti itu terdapat dalam kitab Maleakhi sebagaimana Allah membukakan kepada umat Islam bahwa Nabi Isa^{as} sudah wafat dan tidak akan pernah kembali —meskipun ‘sosok sepertinya’ pasti akan muncul— umat Yahudi tidak akan mendapatkan akhir yang menyedihkan. Jadi, orang-orang yang setelah mengetahui semua indikasi dalam firman Allah, masih menantikan kedatangan Nabi Isa^{as} kedua kali, maka ia lebih buruk daripada orang-orang Yahudi di zaman Nabi Isa^{as}.

Para *maulwi* telah menyesatkan orang-orang awam dengan mengatakan bahwa meskipun Alquran tidak menyatakan secara tegas tentang masalah ini, namun terdapat banyak bukti yang terdapat dalam hadis-hadis Nabi ^{SAW} yang mendukung konsep bahwa Nabi Isa^{as} akan datang ke dunia ini lagi. Tetapi tentu saja kita tidak mengetahui bahwa kita dapat menemukan bukti seperti itu dalam hadis yang mendukung anggapan bahwa nabi Israil yang sama, yang bernama Yesus yang diberikan kitab Injil, akan datang kembali dengan menghadapi kenyataan bahwa Rasulullah^{SAW} adalah *Khatamul Anbiya*.

Jika ada yang memilih untuk dipimpin secara nama saja 'Nabi Isa' atau 'bin Maryam', maka harus diingat bahwa dalam Surah at-Tahrim, terdapat sebagian orang dari umat Islam yang juga disebut sebagai 'Isa' atau 'bin Maryam'. Karena ketika Allah menyamakan sebagian mereka dengan Maryam kemudian Dia meniupkan ruh-Nya, jelas bahwa itu adalah ruh Isa yang dimasukkan ke dalam Maryam.

Ini merupakan isyarat bahwa seseorang dari kalangan Islam, karena sifat kesalehan dan ketakwaan yang dianugerahkan Allah, pertama-tama secara kiasan ia menjadi Maryam dan kemudian menjadi Isa, persis ketika Allah pertama kali memanggilku 'Maryam' dalam *Barahin Ahmadiyah* kemudian Dia meniupkan ruh-Nya ke dalam diriku dan akhirnya memanggilku 'Isa'.

Hadis-hadis menyebutkan dengan jelas bahwa pada malam mikraj Rasulullah^{SAW}, beliau telah melihat Nabi Isa^{as} di antara ruh-ruh yang telah wafat. Rasulullah^{SAW} kemudian mencapai *Arasy Ilahi*. Tetapi beliau tidak pernah menemukan siapapun dengan badan kasar yang bernama 'Isa'. Apa yang beliau saksikan yang berhubungan dengan Yahya^{as} (Yohanes pembaptis) adalah hanya jiwanya. Adalah suatu fakta yang diakui bahwa orang yang hidup tidak dapat bersama orang mati. Singkatnya, firman Allah memberikan kesaksian mengenai kewafatan Nabi Isa^{as}, dan Rasulullah^{SAW} juga memberikan kesaksian yang sama melalui sabda beliau sendiri, yaitu dengan menceritakan bahwa beliau telah menyaksikan Nabi Isa^{as} berada di antara orang yang telah mati. Jika setelah penjelasanku ini, masih ada yang tidak mengerti, maka hanya Allah yang akan membuatnya mengerti.

Umat Islam telah diberikan petunjuk yang jauh lebih baik daripada kaum Yahudi, dan mereka pasti mengetahui bahwa

bukanlah sunatullah mengutus kembali orang yang telah mati ke dunia ini. Jika tidak, kita tentu lebih menyukai junjungan kita sendiri —Sayyidina Muhammad Musthofa^{SAW}— kembali di antara kita; karena dunia sangat membutuhkan beliau lebih daripada orang lain. Tetapi Allah memenuhi harapan ini dengan mengatakan إِنَّكَ مَيِّتٌ , yaitu ‘engkau akan mati.’¹¹

Ini adalah hal yang perlu mendapat perhatian serius. Jika pintu untuk kembali ke dunia ini terbuka, mengapa Allah tidak mengirim kembali Nabi Ilyas^{as} ke dunia ini selama beberapa hari saja? Hal itu dapat menyelamatkan jutaan orang Yahudi dari api neraka. Nabi Isa^{as} lah yang pada akhirnya menjelaskan teka-teki ini dengan mengatakan bahwa datang kembali ke dunia artinya tidak lain hanyalah berupa kekuatan dan semangat dari orang yang telah wafat. Penafsiran beliau ini masih dapat dijumpai dalam kitab Perjanjian Baru.

Oleh karena itu, orang yang bijak tidak perlu menginjakkan kaki di jalan yang sama yang telah diputuskan dan yang terbukti berbahaya. Bagaimana orang-orang Islam berharap mendapatkan faedah dengan mengikuti jalur yang sama? Mengapa mereka bermaksud memasuki lubang yang sama yang ketika orang-orang dari bangsa besar masuk ke dalamnya akan digigit ular berbisa dan binasa? Apakah mereka tidak ingat sabda Rasulullah^{SAW}:

لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ.

“Seorang Mukmin tidak akan terperosok (membuat kesalahan) dua kali di lubang yang sama.”¹²

Tampaknya mereka benar-benar lupa bahwa suatu hari

11 QS. Az-Zumar (39): 31.

12 Hadis Sahih Bukhari, No. 2023.

mereka pasti menghadapi kematian. Mengapa mereka tidak merenungkan surah dalam Alquran yang mereka ulangi dalam shalat lima waktu: *غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ* yaitu “bukan orang-orang yang Engkau murkai dan bukan pula orang-orang yang sesat”?

Mengapa mereka tidak merenungkan pada peristiwa yang terjadi setelah wafatnya Rasulullah^{SAW} ketika beberapa sahabat mulai berpikir bahwa junjungan mereka akan segera kembali lagi ke dunia ini? Tetapi Hadhrat Abu Bakar^{ra} langsung menghilangkan pemikiran keliru semacam itu dengan mengucapkan ayat:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ

*“Dan Muhammad tidak lain hanyalah seorang rasul. Sungguh telah berlalu rasul-rasul sebelumnya.”*¹³

Beliau menjelaskan dengan gamblang kepada mereka bahwa tidak ada seorangpun nabi yang tidak mati, sehingga, jika Rasulullah^{SAW} telah meninggal, maka itu hanyalah kondisi alami bagi semua umat manusia. Jadi sangat jelas bahwa seandainya para sahabat^{ra} memiliki pandangan di hati mereka mengenai Nabi Isa^{as} bahwa ia masih hidup dan duduk di surga selama 600 tahun terakhir, tentu saja mereka akan membantah Hadhrat Abu Bakar^{ra}. Tetapi mereka semua diam dan setuju dengan beliau. Mereka semua mengetahui bahwa semua nabi sebelumnya telah wafat. Bahkan jika ada seorang yang sedikit saja memiliki keraguan tentang masalah ini, ia akan segera meninggalkan hal itu karena sangat tidak berdasar dan tidak masuk akal.

13 QS. Ali `Imran (3): 145.

Aku menyebutkan ini mungkin karena kedekatan dengan orang Kristen, orang-orang awam dan doktrinnya tidak benar berpikir bahwa mungkin Nabi Isa^{as} masih hidup. Tetapi tidak ada keraguan bahwa setelah khotbah Abu Bakar Shiddiq^{ra} semua sahabat sepakat tentang hal ini bahwa semua nabi sebelum Rasulullah^{SAW} telah wafat. Ini merupakan ijmak pertama para sahabat setelah meninggalnya Rasulullah^{SAW}.

Dan bagaimana mungkin para sahabat yang memiliki cinta yang paling dalam kepada Rasulullah^{SAW} dapat menerima kenyataan bahwa nabi agung mereka yang merupakan pemimpin semua nabi tidak mencapai usia enam puluh tahun tetapi Nabi Isa^{as} masih hidup di langit selama 600 tahun?

Tidak, sama sekali tidak masuk akal bagi mereka untuk menerima supremasi Nabi Isa^{as} seperti itu terhadap junjungan mulia mereka. Rasa cinta dalam diri mereka kepada junjungan mereka yang tercinta tidak akan menerima keunggulan Nabi Isa^{as} seperti itu. Celakalah itikad yang mengarah pada penistaan pada Nabi Muhammad^{SAW} itu.

Para sahabat Rasulullah^{SAW} sangat mengasihi Rasulullah^{SAW}. Mereka akan terkejut setengah mati seandainya mereka mendengar hal seperti itu, bahwa rasul tercinta mereka telah wafat sedangkan Nabi Isa^{as} masih duduk di langit. Bukan hanya mereka yang mencintainya, tetapi Allah Taala juga mengasihi beliau lebih dari nabi-nabi lainnya. Karena alasan inilah orang-orang Kristen, karena nasib buruk mereka, tidak menerima rasul agung ini dan melebih-lebihkan Nabi Isa^{as} sedemikian sehingga mereka menjadikannya sebagai 'Tuhan'. Oleh karena itu, *ghairat* Ilahi menghendaki diangkatnya seseorang dari hamba Rasulullah^{SAW}, yakni hamba yang lemah ini menduduki posisi *matsil* Isa^{as} dan menganugerahinya lebih banyak kemuliaan dan kenikmatan, sehingga orang-orang

Kristen dapat menyadari bahwa semua karunia berada di tangan Allah Taala.

Tujuan lain membangkitkan sosok *matsil* Isa^{as} adalah untuk menghancurkan ketuhanan Isa^{as}. Konsep manusia diangkat ke langit secara jasmani sangat bertentangan dengan sunatullah dan sama seperti para malaikat yang turun ke bumi dan menetap di antara manusia. Dalam Alquran disebutkan bahwa:

وَلَنْ نَّجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ﴿٢٤﴾

“Engkau tidak akan pernah mendapati suatu perubahan pada sunah Allah.”¹⁴

Selanjutnya kaum yang bodoh ini tidak merenungkan fakta bahwa ketika Nabi Isa^{as} disalib, tablig beliau masih belum terpenuhi semua, karena 10 suku Yahudi yang hilang masih tersebar di negeri-negeri lain dan bahkan mereka tidak tahu siapakah Nabi Isa^{as} itu. Sungguh aneh keputusan Nabi Isa^{as} yang mengabaikan tugas beliau dan pergi ke langit. Dan lebih aneh lagi bahwa dalam kitab suci Islam, Isa^{as} digambarkan sebagai seorang nabi pengembara, tetapi ia dianggap naik ke langit setelah berdakwah sekitar tiga tahun di sekitar kota kelahirannya. Jadi jelas bahwa ketuhanan Yesus hanya didasarkan pada mitos. Apa jadinya jika ia memperlihatkan keajaiban bahwa akan turun bersamanya malaikat dari langit.

Ingatlah, sosok yang telah ditakdirkan turun, telah turun di waktu yang telah ditetapkan, dan semua kitab telah tergenapi. Semua kitab suci para nabi sebelumnya menunjukkan bahwa ini adalah masa kedatangan Isa yang kedua. Umat Kristen juga percaya bahwa Almasih harus datang pada waktu yang sama. Kitab-kitab mereka jelas menyatakan bahwa Almasih akan

¹⁴ QS. Al-Fath (48): 24.

muncul pada akhir abad ke-6 setelah Adam, dan abad ke-6 segera berakhir.

Penampakan komet juga disebutkan sebagai tanda kedatangannya. Waktu yang cukup lama telah berlalu sejak bintang ini tampak di langit. Disebutan pula bahwa di masanya nanti matahari dan bulan akan gerhana di bulan Ramadan. Beberapa tahun yang lalu nubuat ini juga telah tergenapi. Diterangkan juga bahwa di masa Masih Mau'ud nanti wabah akan merajalela. Hal ini juga telah dikabarkan dalam Injil. Dan lihatlah, wabah belum pergi.

Alquran, kitab-kitab hadis, dan kitab-kitab terdahulu juga menyebutkan bahwa pada masa itu alat-alat transportasi baru yang berjalan dengan api mulai digunakan sehingga menjadikan unta-unta ditinggalkan. Bagian terakhir dari hadis ini dapat dijumpai juga dalam *Shahih Muslim*. Alat angkutan ini telah ditemukan yang dikenal dengan nama 'kereta api'.

Diterangkan juga bahwa Masih Mau'ud akan muncul di abad ini. Siapa saja yang menolakku setelah menyaksikan semua Tanda-tanda ini, ia tidak menolakku tetapi ia menolak semua nabi terdahulu dan berupaya melawan Allah Taala. Akan lebih baik jika orang seperti itu tidak pernah dilahirkan.

Harus dicamkan bahwa penyebab utama dari segala kerusakan dan kehancuran yang menimpa Islam, yang mengakibatkan hampir satu juta muslim murtad dan menjadi Kristen, adalah karena mereka mulai meninggikan Isa dan memberikan status yang terlalu berlebihan yang tidak pernah beliau peroleh. Sikap mengagung-agungkan mereka ini mulai bersaing dengan orang-orang Kristen dan menjadi sedemikian jauh sehingga mereka sangat membenci jika mereka menemukan buku sejarah yang menunjukkan bahwa

Nabi Isa^{as} memiliki sifat manusia seperti yang dimiliki oleh Rasulullah^{SAW} sendiri.

Sebagai contoh, semua orang mengetahui bahwa Rasulullah^{SAW} mengalami sakit pada umumnya seperti demam dan biasa minum obat; kadang beliau berobat dengan bekam tanduk. Tetapi jika hal-hal serupa ditujukan pada Nabi Isa^{as}, atau jika seseorang menulis bahwa Nabi Isa^{as} dibawa ke dokter untuk dirawat, mereka akan langsung melemparkan pandangan aneh bahwa itu jauh dari kemuliaan Nabi Isa^{as}. Padahal faktanya beliau^{as} adalah seorang manusia yang rendah hati dan tunduk pada semua kelemahan manusia dan memiliki empat saudara laki-laki, yang sekali-sekali menyangkalnya; dan beliau juga memiliki dua saudari perempuan. Beliau merupakan seorang laki-laki lemah sama seperti manusia yang lain. Beliau pingsan di kayu salib ketika hanya dua paku yang tertancap di tubuhnya. Sungguh sayang! Seandainya umat Islam menerima keputusan Alquran terkait dengan Nabi Isa^{as} dan menyangkal kedatangan kedua kalinya dengan badan kasarnya sendiri, mereka tidak akan menghadapi begitu banyak kerusakan dan waktu singkat kekristenan akan segera berakhir. Betapa tidak bersyukur kita kepada Allah yang datang untuk menyelamatkan Islam!

Karakteristik/Keistimewaan Nabi Isa^{as}

Berikut adalah pandangan-pandangan yang aku sampaikan kepada Sahibzadah Maulwi Abdul Latif Sahib. Dan hal yang membuat beliau akhirnya mengerti adalah Nabi Isa^{as} memiliki enam belas *khususiyyat* (karakteristik/keistimewaan) dalam aspek agama.

1. Menurut kitab suci para nabi Bani Israil, beliau adalah seorang *Mau'ud Nabi* (Nabi yang dijanjikan) kepada Bani Israil.
2. Nabi Isa^{as} muncul pada masa ketika orang-orang Yahudi kehilangan kemerdekaan mereka, yaitu tidak ada kekuasaan Yahudi yang tersisa di Palestina. Walaupun ada kemungkinan bahwa sebagian dari mereka yang berhijrah ke tanah asing mungkin berhasil membangun pemerintahan mereka, karena diyakini mereka mendominasi di Afganistan dan Kashmir. Beberapa abad kemudian, mereka memeluk Islam dan menjadi penguasa Afganistan dan Kashmir sebagaimana sejarah membuktikan fakta ini. Tetapi pada saat kemunculan Nabi Isa^{as}, mereka telah kehilangan kemerdekaan mereka di Palestina dan mereka hidup di bawah kerajaan Romawi. kerajaan Romawi sangat mirip dengan kerajaan Inggris.
3. Nabi Isa^{as} muncul pada saat bangsa Yahudi terpecah ke dalam banyak firkah dan karena konflik dan gesekan yang besar di antara aliran itu, maka terjadilah permusuhan besar di antara mereka. Tidak ada yang mengindahkan perintah-perintah Taurat. Satu-satunya hal yang mereka sepakati adalah tauhid Ilahi, dan pada sebagian besar masalah lain mereka saling berselisih. Tidak ada *wa'idz* (juru penengah) yang dapat mendamaikan mereka atau

yang dapat memberikan keputusan pada mereka; oleh karena itu mereka menunggu kedatangan seorang hakim samawi yang melalui wahyu Ilahi, akan menyelesaikan perselisihan mereka. Mereka sudah sangat merosot dan kemerosotan itu telah mengakar sedemikian dalam pada keyakinan mereka sehingga tidak ada satupun firkah yang dapat dikatakan sebagai *ahlul haq* (ahli kebenaran). Konsep-konsep mereka telah menjadi campuran antara kebenaran dan kepalsuan sehingga tidak mungkin membedakan antara yang benar dan salah. Itulah sebabnya semua firkah Yahudi mati-matian menentang Nabi Isa^{as}. Setiap firkah mengharapkan Nabi Isa^{as} akan mendukung mereka dan hanya meneguhkan pandangan mereka dan menyatakan bahwa mereka sendirilah yang benar dan saleh. Dan mereka mengharapkan Nabi Isa^{as} menyebut musuh mereka sebagai pembohong dan bodoh. Tetapi hal semacam itu tidak mungkin dilakukan oleh nabi Allah.

4. Nabi Isa bin Maryam tidak diperintahkan berperang atas nama agama; dan agama Nabi Musa^{as} sangat terkenal keras di mata orang-orang Romawi dan Yunani karena menggunakan pedang untuk menyebarkan agamanya dengan berbagai dalih. Inilah sebabnya mengapa sampai hari ini kitab-kitab mereka berisi keberatan yang berulang-ulang kepada agama Nabi Musa^{as} bahwa ribuan bayi dibunuh atas perintah beliau dan atas perintah penerus beliau, Yosua. Dan peperangan yang dilakukan oleh Daud dan para nabi lainnya semakin memperkuat keberatan tersebut. Fitrah manusia tidak tahan dengan hukum yang keras semacam itu. Karena itu, ketika pandangan-pandangan ini mencapai orang-orang dari agama-agama lain secara ekstrem, Allah Taala memutuskan untuk mengutus seorang nabi yang akan menyebarkan agama

dengan damai dan tanpa kekerasan untuk meredam kemarahan mereka pada Taurat. Dan nabi yang damai itu adalah Isa bin Maryam.

5. Pada masa Nabi Isa^{as} perilaku umum para ulama Yahudi sangatlah buruk. Perkataan mereka tidak selaras dengan perbuatan mereka. Ibadah dan puasa penuh dengan kemunafikan. Mereka menjadi sangat haus akan kekuasaan dan sebagai budak Romawi, mereka akan merendahkan diri seperti cacing di hadapan majikan mereka dan melakukan apa saja untuk mendapatkan keuntungan dunia. Mereka tidak menaruh keraguan terhadap cara-cara mereka, untuk meraih keuntungan pribadi mereka menggunakan makar (tipu daya), pengkhianatan, memberi kesaksian palsu, dan mengeluarkan fatwa palsu. Selain menghiasi diri dengan jubah agama yang bagus dan berpura-pura saleh, mereka tidak memiliki sisa-sisa kebenaran rohani. Mereka mendambakan kehormatan di mata penguasa Romawi dan melakukan segala macam intrik dan ahli dalam menjilat yang dengannya mereka berhasil meraih penghormatan dan beberapa posisi tinggi di kekaisaran. Bahkan sebagian dari mereka merancang untuk membangun kerajaan yang patuh dan memerintah saudara-saudara mereka sebagai raja kecil. Mereka menghasratkan keuntungan duniawi dan sama sekali mengabaikan kehormatan yang hanya dapat diperoleh di langit dengan mengikuti perintah-perintah Taurat. Sebaliknya mereka tenggelam dalam memperoleh manfaat duniawi dan untuk tujuan itu melakukan perjalanan panjang dan berbahaya untuk memberi penghormatan kepada Kaisar Roma. Banyak dari mereka yang mendapatkan pensiun dan tunjangan hidup dari mereka, dan menunjukkan kesetiaan mereka kepada Kaisar dan wakil-wakilnya. Mereka bersaing satu

sama lain dalam mendapatkan kehormatan dari majikan mereka —orang-orang Romawi— dan memberikan segala macam pelayanan yang hina. Hasilnya adalah pemerintah Romawi sangat sering menyetujui tuntutan orang-orang Yahudi. Pilatus tahu bahwa para Ulama Yahudi memiliki akses yang mudah ke istana kaisar di Roma. Oleh karena itu, jelas bahwa sosok miskin, tidak berdosa, dan rendah hati dari Galilea, Isa bin Maryam, diberi sedikit perhatian. Nabi Isa^{as} tidak hanya diejek dan diludahi oleh orang-orang durjana ini, tetapi atas perintah gubernur, Nabi Isa^{as} dicambuk dan diperintahkan untuk dikurung bersama dengan pencuri dan gelandangan, meskipun beliau sama sekali tidak bersalah. Apa yang dilakukan pemerintah ini, semata untuk menyenangkan orang-orang Yahudi. Sebagai kebijakan normal, semua pemerintah jarang mengabaikan kehendak mayoritas demi menegakkan perdamaian. Oleh karena itu, tidak ada perhatian yang diberikan kepada Nabi Isa^{as} yang lemah ini. Dan pengadilan ini akhirnya menyerahkan beliau kepada para ulama Yahudi yang mengangkatnya di kayu salib. Tuhan, penguasa langit dan bumi, melaknat pengadilan seperti itu. Celakalah pemerintah yang tidak mengalihkan pandangan kepada Sang Penguasa Langit. Boleh dikatakan baik Pilatus dan gubernur negeri itu dan istrinya percaya kepada Nabi Isa^{as} dan sangat ingin membebaskan beliau. Tetapi para ulama Yahudi yang menghormati kaisar karena keduniawian, mengancamnya dengan mengatakan, “Jika kamu tidak menghukumnya, kami akan berteriak kepadamu di hadapan kaisar.” Kemudian Pilatus takut karena ia adalah seorang pengecut, ia tidak teguh pada pendiriannya. Ketakutan ini semakin menjadi karena beberapa ulama Yahudi terkemuka memiliki akses ke kaisar. Mereka diam-diam menuduh Nabi Isa^{as} sebagai musuh pemerintah

dan ingin menyerang kaisar dengan membentuk sebuah pasukan. Padahal Nabi Isa^{as} merupakan seorang yang sederhana dan rendah hati yang tidak ada hubungannya dengan kaisar atau para pejabatnya dan beliau tidak mengenal mereka seperti yang dilakukan orang-orang duniawi. Beliau hanya memiliki keimanan yang teguh kepada Tuhan. Namun, sebagian besar para ulama Yahudi, karena keduniawian dan kelicikan serta sanjungan mereka, telah tenggelam dalam pemerintahan. Mereka bukanlah teman sejati pemerintah tetapi nampaknya pemerintah pasti telah tertipu yang mempercayai bahwa mereka adalah teman. Jadi demikianlah seorang nabi Allah dihinakan dalam segala hal. Tetapi Dia Yang Maha Melihat dari langit dan penguasa hati menyaksikan semua ini dan tidak ada orang-orang yang keji itu yang luput dari pandangan-Nya. Akhirnya, Nabi Isa^{as}, setelah digantung di kayu salib, diselamatkan dari kematian karena Allah telah mengabulkan permohonannya yang sangat mendalam yang beliau panjatkan di Taman Getsemani. Dijelaskan bahwa ketika Nabi Isa^{as} diyakinkan bahwa ‘orang-orang Yahudi jahat itu adalah musuh hidupku dan jangan tinggalkan aku.’ Kemudian beliau pergi ke taman di malam hari dan dengan menangis beliau berdoa: “Ya, Tuhan, lepaskanlah cawan ini dariku, tidak ada yang mustahil bagi-Mu.” Dalam Injil versi bahasa Arab dalam Markus (14:36) disebutkan bahwa:

بدموع جاريه وعبرات متحدرة فسمع لتقواه

Yakni, Nabi Isa^{as} menangis begitu dalam sehingga air mata bercucuran dari wajahnya saat beliau berdoa dan air matanya mengalir deras. Atau beliau menangis tersedusedu dan sangat pilu. Kemudian doa beliau didengar

karena ketakwaan beliau. Melalui karunia-Nya, Allah Taala menciptakan beberapa cara sehingga Nabi Isa^{as} diturunkan dari salib dalam kondisi masih hidup, dan dengan menyamar sebagai tukang kebun beliau keluar dari kuburan tempat beliau dimakamkan. Dan seperti yang diperintahkan oleh Allah, beliau pergi ke negeri lain dengan ditemani juga oleh ibunda beliau, sebagaimana Allah berfirman dalam Alquran:

أَوَيْنَهُمَا إِلَى رُبُوعٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ ﴿٥١﴾

*“Dan Kami beri keduanya perlindungan di suatu tempat yang tinggi dengan lembah-lembah hijau dan sumber-sumber air yang mengalir.”*¹⁵

Hadis juga menyebutkan bahwa setelah peristiwa percobaan penyaliban di atas, Isa bin Maryam mencapai usia 120 tahun ketika beliau wafat dan bertemu dengan Sang Penciptanya. Di surga, beliau bersama Yohanes (Pembaptis) putra Nabi Zakaria^{as} karena keduanya memiliki pengalaman yang sama. Tidak ada keraguan sedikitpun bahwa beliau adalah seorang insan yang saleh dan seorang nabi. Tetapi menyebutnya sebagai ‘Tuhan’ dan menyembahnya adalah suatu kekafiran. Ratusan ribu orang seperti beliau telah wafat dan akan terus begitu. Allah tidak akan pernah berhenti memilih siapapun yang dikehendaki-Nya.

6. Nabi Isa^{as} diutus ketika Kekaisaran Romawi menjadi penguasa negeri itu dan memerintah di sana.
7. Meskipun Roma pada awalnya sangat menentang keyakinan Kristen, mereka akhirnya takluk olehnya, dan

¹⁵ QS. Al-Mu'minin (23): 51.

beberapa masa kemudian Kaisar Romawi juga menjadi Kristen.

8. Pada saat kedatangan Yesus yang oleh orang-orang Islam disebut 'Isa', muncul bintang baru di langit.
9. Ketika Yesus disalibkan, matahari mengalami gerhana.
10. Setelah Yesus disiksa di kayu salib, terjadilah wabah penyakit yang besar di antara orang-orang Yahudi.
11. Nabi Isa^{as} diadili karena fanatisme agama dan beliau dituduh melawan Kekaisaran Romawi dan siap memberontak.
12. Ketika Nabi Isa^{as} disalibkan, seorang pencuri juga digantung di kayu salib.
13. Ketika Nabi Isa^{as} dibawa ke hadapan Pilatus untuk dieksekusi, Pilatus mengatakan bahwa ia tidak menemukan kesalahan pada dirinya.
14. Meskipun Nabi Isa^{as} bukan termasuk dari Bani Israil karena beliau tidak memiliki bapak, tetapi beliau adalah nabi terakhir dari silsilah Bani Israil yang muncul 14 abad setelah Musa^{as}.
15. Ketika Yesus menjadi seorang nabi, kaisar saat itu telah membuat banyak hal baru untuk kenyamanan dan kemudahan rakyat. Seperti pembangunan jalan-jalan baru dan tempat-tempat penginapan, metode pengadilan baru dirancang, mirip seperti yang dilakukan Inggris saat ini.
16. Nabi Isa^{as} tidak dilahirkan dari seorang ayah, dalam hal ini beliau menyerupai Nabi Adam^{as}.

Inilah keenam belas *khususiyyat* (keistimewaan) yang menempatkan Nabi Isa^{as} pada bagian silsilah Nabi Musa^{as}.

Ketika Allah Taala mengakhiri silsilah Nabi Musa^{as}, Dia menegaskan silsilah Nabi Muhammad^{SAW} sebagaimana telah dinubuatkan dalam kitab-kitab terdahulu. Allah Yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui ingin menciptakan kesamaan antara kedua silsilah ini, baik awal maupun akhir.

Pertama, Dia mengutus Nabi Muhammad^{SAW} dan menyebutnya *matsil* Musa (seperti Musa), sebagaimana disebutkan dalam ayat:

إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا هَ شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا ﴿١٦﴾

*“Sesungguhnya, Kami telah mengirimkan kepada kamu seorang rasul, yang menjadi saksi atasmu, sebagaimana Kami telah mengirimkan seorang rasul kepada Firaun.”*¹⁶

Musa^{as} harus mengangkat pedang melawan orang-orang kafir. Dengan cara yang sama, Rasulullah^{SAW} ketika beliau diusir dari Mekah kemudian dikejar sampai ke Madinah, maka dalam rangka membela diri umat Islam juga mengangkat pedang. Firaun ditenggelamkan di depan mata Musa^{as}. Dengan cara yang sama, Abu Jahal, musuh bebuyutan Nabi Muhammad^{SAW} juga binasa di depan mata beliau. Ada banyak lagi kesamaan yang jika disebutkan semua akan sangat panjang.

Ini adalah kesamaan di awal silsilah, tetapi perlu bahwa khalifah (penerus) akhir dari silsilah Muhammadi juga harus memiliki kesamaan dengan khalifah (penerus) terakhir dari silsilah Musawiyah. Begitu juga perlu adanya keserupaan yang sempurna antara penerus terakhir dari silsilah Nabi

¹⁶ QS. Al-Muzzammil (73):16.

Muhammad^{SAW} dengan penerus terakhir silsilah Nabi Musa^{as}, sehingga keserupaan dapat sempurna dan sesuai dengan firman Allah yang disebutkan di atas. Biasanya perbandingan semacam ini dibuat untuk permulaan dan akhir setiap silsilah, sementara periode pertengahan, karena sangat panjang, tidak perlu diperiksa secara teliti. Karena jika bagian awal dan akhirnya serupa, bagian pertengahannya dapat dianggap menyerupai.

Kesamaan Karakteristik Antara Isa Musawi (Almasih Awal) dengan Isa Muhammadi (Almasih Akhir)

Kami baru saja menulis bahwa Nabi Isa^{as} memiliki 16 *khususiyat* agama yang harus ditemukan pada khalifah (penerus) akhir Islam, sehingga kesamaan antara dia dan Nabi Isa^{as} menjadi sempurna.

1. Adanya nubuat. Dalam Islam terdapat ribuan wali dan *ahlu-Allah*, namun tidak satupun dari mereka yang datang sebagai *mau'ud* (dijanjikan). Tetapi dia yang datang dengan nama 'Isa' adalah sosok yang dijanjikan. Demikian pula, tidak ada *nabi mau'ud* (nabi yang dijanjikan) sebelum Isa, hanya beliau saja yang disebut Masīḥ Mau'ūd (Almasih yang dijanjikan) untuk kaum Yahudi.
2. Hilangnya kemerdekaan dan kekuatan politik. Tidak diragukan bahwa sebagaimana kekuasaan Bani Israil telah hilang sebelum Nabi Isa^{as}, demikian pula sebelum kelahiran Almasih saat ini, kerajaan Islam telah hilang dari Hindustan karena berbagai macam jenis keburukan. Dan sebagai gantinya muncullah kerajaan Inggris.

3. *Khususiyyat* Almasih Awal adalah di masa beliau orang-orang Yahudi terpecah menjadi banyak firkah, sehingga membutuhkan seorang *hakam* (juru penengah) yang memberikan keputusan di antara mereka. Begitu juga dalam umat Islam, saat kedatangan Almasih Akhir, Islam terpecah menjadi banyak firkah.
4. *Khususiyyat* Almasih Awal adalah ia tidak diperintahkan untuk melakukan jihad dengan pedang. Begitu juga Almasih Akhir tidak diperintahkan untuk mengangkat pedang. Bagaimana ia diperintahkan demikian ketika kecenderungan zaman telah mengingatkan bahwa tidak ada hati yang dapat ditaklukkan dengan pedang. Dan tidak ada orang-orang yang beradab yang mengangkat pedang untuk permasalahan agama. Dan zaman ini telah memberi kesaksian bahwa semua firkah Islam yang menunggu-nunggu Mahdi dengan berdarah-darah telah jelas keliru. Pandangan mereka itu bertentangan dengan kehendak Ilahi. Akal sehat juga menjadi saksi akan hal ini, jika Allah Taala berkehendak supaya berperang untuk agama, Dia sendiri akan melengkapi umat Islam dengan sarana peperangan yang diperlukan. Mereka dalam hal ini seharusnya menjadi orang-orang yang menciptakan sarana-sarana perang baru dan akan menggantikan negara lain. Umat Islam akan menciptakan senjata baru dan unggul dalam hal pembuatan persenjataan baru. Mereka akan melampaui negara lain dalam peperangan balon udara dan kapal selam untuk menyerang di bawah air dan membuat dunia takjub kepada mereka. Tetapi nyatanya tidak demikian. Sebaliknya negara-negara Kristenlah yang semakin maju dalam bidang ini. Hal ini membuktikan bahwa ini bukanlah kehendak Allah bahwa Islam harus berkembang melalui peperangan. Agama Kristen semakin

kehilangan landasan di bidang penalaran dan akal sehat dan para cendekiawan besar akan meninggalkan doktrin trinitas. Bahkan Kaisar Jerman telah mengisyratkan untuk meninggalkan keyakinannya. Ini membuktikan bahwa Allah berkendak mengancurkan doktrin trinitas Kristen di bumi. Kaidahnya adalah, dari sisi manapun yang Anda lihat, tanda-tandanya akan muncul. Allah Taala tidak memberikan tanda-tanda penaklukan melalui pedang. Sebaliknya, tanda-tanda rohanilah yang mulai nampak bahwa kekristenan dengan sendirinya menjadi layu dan segera menghilang dari dunia.

5. Pada masa Almasih Awal, perilaku Yahudi sudah sangat buruk. Khususnya orang-orang yang disebut sebagai ulama, mereka tenggelam dalam keserakahan dunia. Mereka asyik dengan keinginan dan kehormatan duniawi. Begitu juga di zaman Almasih Akhir, masyarakat umum dan kebanyakan ulama Islam dalam kondisi yang sedemikian rupa sehingga tidak perlu ditulis secara rinci.
6. Nabi Isa^{as} diutus di masa Kaisar Romawi. Karakteristik ini juga dimiliki oleh Almasih Akhir. Karena aku juga diutus di masa pemerintahan seorang kaisar (penguasa). Penguasa ini lebih baik daripada penguasa di masa Nabi Isa^{as}. Karena tertulis dalam sejarah bahwa ketika Kaisar Romawi mengetahui bahwa gubernurnya, Pontius Pilatus, telah merencanakan untuk menyelamatkan Yesus dari kematian tercela di kayu salib dan membiarkannya menyelamatkan diri ke negeri asing dalam penyamaran, ia menjadi sangat marah. Dan ini adalah fakta yang terbukti bahwa laporan ini dikirim kepadanya secara diam-diam oleh ulama yahudi. Setelah berita ini, Pilatus dijebloskan ke penjara atas perintah kaisar dan akhirnya

ia dipenggal. Demikianlah Pilatus menjadi martir demi Nabi Isa^{as}. Dari sini terbukti bahwa *Ahlu Hakam* atau penguasa seringkali *mahrum* dari agama. Kaisar bodoh ini menganggap para ulama Yahudi sangat muktabar (handal). Ia sangat hormat dan mendengarkan mereka yang menyatakan bahwa pembunuhan Nabi Isa^{as} untuk kepentingan nasional. Tetapi sejauh yang aku tahu, zaman sekarang telah berubah dan penguasa kita dalam segala hal lebih unggul dari Kaisar Romawi yang benar-benar bodoh dan zalim.

7. Agama Kristen akhirnya berhasil menaklukkan Kekaisaran Romawi. Dalam hal ini terdapat kesamaan dengan masa Almasih Akhir. Karena aku menjumpai bahwa orang-orang dari Eropa dan Amerika menunjukkan minat yang besar pada dakwah dan dalil-dalilku. Atas inisiatif sendiri, mereka menerbitkan dakwahku di ratusan surat kabar yang isinya mendukung dan membenarkanku, dimana kata-kata itu sulit keluar dari pena orang-orang Kristen. Beberapa di antara mereka bahkan menulis dengan gamblang bahwa orang ini tampaknya jujur. Dan sebagian lagi menulis bahwa menjadikan Yesus Kristus sebagai Tuhan adalah kesalahan besar. Dan sebagian lagi juga menulis bahwa dakwah Masih Mau'ud ada di waktu yang tepat, dan ketepatan waktu itu sendiri adalah sebuah dalil. Jelas dari pernyataan mereka, orang-orang ini bersiap untuk menerima dakwahku. Dan di negara ini, hari demi hari, kekristenan perlahan akan mencair seperti salju.
8. Munculnya bintang tertentu pada saat kedatangan Almasih Awal juga sama dengan Almasih Akhir, karena bintang yang sama yang muncul di masa Nabi Isa^{as} juga muncul di zamanku. Peristiwa ini telah dikuatkan oleh surat kabar

bahasa Inggris yang menyimpulkan bahwa waktu untuk kedatangan Almasih kedua sudah dekat.

9. Ketika Nabi Isa^{as} diangkat ke tiang salib, maka terjadilah gerhana matahari. Begitu juga aku memiliki karakteristik ini. Ketika orang-orang menolak dakwahku, maka tidak hanya matahari, tetapi juga bulan yang mengalami gerhana dalam satu bulan Ramadan. Dan ini tidak hanya terjadi sekali tetapi dua kali seperti yang disebutkan dalam hadis. Kedua gerhana ini disebutkan dalam Injil dan juga dalam Alquran dan juga disebutkan dalam hadis seperti dalam *Daruquthni*.
10. Setelah penganiayaan pada Yesus maka wabah menyebar di antara orang-orang Yahudi. Begitu juga di zamanku wabah juga telah menyebar.
11. Para ulama Yahudi berupaya menyatakan Nabi Isa^{as} sebagai pemberontak dengan alasan palsu dan beliau dituntut dan dipaksa dibawa ke pengadilan supaya dihukum mati. Kasus semacam itu juga dituduhkan kepadaku atas kasus percobaan pembunuhan dan ada upaya untuk menuduhku sebagai pemberontak terhadap pemerintah. Ini adalah kasus di mana Maulwi Abu Sa'id Muhammad Hussain Batalwi hadir sebagai saksi atas nama pihak lain.
12. Ketika Nabi Isa^{as} disalibkan, terdapat juga pencuri yang digantung di tiang salib. Peristiwa seperti itu juga terjadi padaku. Pada hari ketika Allah menyelamatkan aku dari tuduhan palsu atas percobaan pembunuhan, yang telah aku informasikan sebelumnya kepada ratusan orang berdasarkan wahyu, seorang Kristen juga dibawa ke pengadilan bersamaan denganku. Dia adalah anggota dari *Salvation Army*, sebuah kelompok suci umat Kristen yang

menyalahgunakan sejumlah uang. Dia dijatuhi hukuman tiga bulan, ia tidak dihukum mati seperti perampok yang digantung di sebelah Yesus.

13. Ketika Yesus dibawa ke hadapan Gubernur Pilatus dan dituntut hukuman mati, Pilatus menyatakan bahwa, “Aku tidak mendapati kesalahan untuk menghukumnya.” Demikian pula hakim distrik, Kapten Douglas sebagai jawaban atas pertanyaanku padanya bahwa dia tidak menuduhku bersalah. Menurut pendapatku, Kapten Douglas lebih unggul daripada Pilatus dalam hal keteguhan dan keberaniannya. Tetapi Pilatus karena takut kepada para ulama jahat Yahudi maka ia bertindak dengan cara pengecut. Tetapi Kapten Douglas tidak menunjukkan ketakutan. Ketika Maulwi Muhammad Hussain meminta kursi untuk dirinya di pengadilan dan berkata bahwa, “Aku memiliki surat dari Letnan Gubernur”, tetapi Kapten Douglas tidak memperhatikannya, kemudian ia menegurnya dan tidak memberinya kursi. Tetapi kepada diriku, meskipun sebagai tersangka, ia menawari kursi kepadaku. Meskipun mereka yang diberkati dengan kursi di langit tidak membutuhkan kursi di bumi, tetapi akhlak Pilatus zaman ini akan selalu dikenang oleh kami dan jemaat kami dan sampai akhir dunia namanya akan selalu dihormati.
14. Nabi Isa^{as} tidak memiliki ayah, sehingga beliau bukan termasuk dari Bani Israil, tetapi beliau adalah nabi terakhir dari silsilah Musa^{as}. Beliau lahir pada abad ke-14 setelah Musa^{as}. Begitu juga aku bukanlah dari keluarga Quraisy dan aku diutus pada abad ke-14 Islam. Dan sebagaimana Nabi Isa^{as}, aku adalah Almasih yang dijanjikan untuk umat Islam.

15. Pada masa Nabi Isa^{as}, keadaan dunia telah mengalami kemajuan. Jalan-jalan yang baik sudah mulai dibangun, surat menyurat sudah terorganisir dengan baik. Sistem militer yang efisien telah dibentuk. Dan banyak hal diciptakan untuk kenyamanan para musafir. Dan sistem peradilan sudah lebih jelas dari sebelumnya. Begitu juga di masaku, kenyamanan dunia telah meningkat pesat. Sebagai contoh adalah diciptakannya kereta api yang nubuhatannya terdapat dalam Alquran. Dan kemajuan-kemajuan lainnya, biarkan pembaca yang mengetahuinya.
16. Nabi Isa^{as} dilahirkan tanpa bapak, sama seperti Nabi Adam^{as}. Demikian pula aku memiliki kemiripan dengan Nabi Adam^{as}, menurut apa yang disebutkan Muhyiddin ibnu 'Arabi bahwa *Khatamul Khulafa* akan berasal dari Moghul dan dilahirkan kembar, anak perempuan dilahirkan pertama dan dia lahir setelahnya. Dengan cara seperti itu jugalah aku dilahirkan, yaitu pada pada hari Jumat pagi. Yang pertama dilahirkan ada perempuan dan aku setelahnya. Tidak diketahui dari mana Ibnu 'Arabi mendapatkan nubuat ini, tetapi hal itu telah tergenapi. Nubuat-nubuat ini masih terdapat dalam buku-bukunya.

Ini adalah 16 kesamaan antara aku dan Isa^{as}. Jika ini adalah buatan manusia maka tidak akan ada kemiripan seperti ini antara diriku dengan Isa bin Maryam.

Sejak dahulu, penolakan selalu menjadi pekerjaan orang-orang yang malang, tetapi para *maulwi* di zaman ini menolakku dengan cara yang agak aneh. Aku adalah sosok yang datang di waktu yang tepat, yang untuknya terjadi gerhana matahari dan bulan di langit pada bulan Ramadan sebagaimana telah dinubuatkan dalam Alquran, hadis, Injil, dan nabi-nabi terdahulu. Aku adalah sosok yang di zamannya

menyebarkan banyak wabah, seperti dikabarkan oleh semua nabi dan Alquran. Aku adalah sosok yang di zamannya, sebagaimana disebutkan dalam hadis, haji ke Mekah dilarang. Aku adalah sosok yang di masanya muncul bintang yang sama yang telah muncul pada zaman Isa bin Maryam. Aku adalah sosok yang di masanya kereta api mulai beroperasi di negeri ini dan unta-unta menjadi tidak berguna. Waktu sudah dekat —bahkan semakin dekat— ketika kereta api akan mulai beroperasi antara Mekah dan Madinah dan unta-unta akan menjadi tidak berguna, meskipun mereka terus digunakan selama 1300 tahun untuk perjalanan yang diberkahi. Nubuat yang terkandung dalam hadis *Shahih Muslim* akan tergenapi, dimana tertulis:

لَيَتَرَكَنَّ الْقُلَاصُ فَلَا يُسْعَى عَلَيْهَا.

Yakni di zaman Isa, unta-unta akan ditinggalkan dan tidak ada yang akan melakukan perjalanan dengannya. Begitu juga aku adalah sosok yang didukung oleh ratusan ‘tanda’. Apakah ada manusia di bumi yang dapat menyaingi dan mengalahkanku dalam hal ‘tanda-tanda’?

Aku bersumpah demi Tuhan yang jiwaku ada di tangan-Nya bahwa sejauh ini lebih dari 200.000 tanda telah muncul untuk mendukungku, dan lebih kurang 10.000 orang telah melihat Rasulullah^{SAW} di dalam mimpi dan beliau memberikan kesaksian mendukungku. Selain itu di negeri ini beberapa ahli *kasyaf* yang memiliki sekitar 400.000 pengikut, yang melihat dalam mimpi mereka bahwa aku benar-benar berasal dari Tuhan. Beberapa di antara mereka telah meninggal 30 tahun sebelum kedatanganku.

Di antara mereka adalah Gulab Shah, yang tinggal di Ludhiana, yang memberi tahu Mian Karim Bakhsh dari

Jamalpur bahwa Nabi Isa^{as} telah lahir di Qadian dan ia akan mengunjungi Ludhiana. Mian Karim Bakhsh merupakan seorang ‘muwahid’ yang saleh. Beliau datang menemuiku di Ludhiana dan menceritakan kepadaku semua nubuat ini yang karenanya para *maulwi* melecehkannya, tetapi beliau tidak memedulikannya. Beliau memberitahukan kepadaku bahwa Gulab Shah biasa mengatakan kepadanya bahwa Isa bin Maryam tidak hidup, ia telah wafat. Ia tidak akan pernah kembali ke dunia ini. Mirza Ghulam Ahmad adalah ‘Isa’ untuk umat ini. Di bawah ‘kodrat’ (kekuasaan) dan ‘muslihat’ (kebijaksanaan) Allah ia telah dijadikan seperti Isa dan di langit ia dinamai ‘Isa’.

Ia mengulangi perkataannya: “Wahai Karim Bakhsh, ketika Isa itu muncul maka kamu akan menyaksikan betapa sengitnya para *maulwi* akan menentangnya, tetapi mereka tidak akan berhasil. Ia diutus ke dunia ini untuk menghapuskan dan memperindah penafsiran-penafsiran Alquran yang buruk dan menyimpang, dan ia akan menampilkan wajah Alquran yang asli.”

Dalam nubuat ini, orang suci tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa Mian Karim Bakhsh akan mencapai usia yang panjang dan akan menyaksikan sendiri Nabi Isa^{as} itu. Terlepas dari semua syahadat (kesaksian) dan mukjizat serta tanda-tanda besar ini, para *maulwi* tetap saja mendustakan aku. Tetapi hal itu mesti akan terjadi sehingga nubuat غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ (ghairil maghdubi‘alaihim) tergenapi.

Harus diingat bahwa penyebab utama semua perselisihan ini adalah karena kebodohan di mana pemuka agama mereka bersikeras bahwa semua omong kosong mereka yang terkait dengan kedatangan Almasih yang dijanjikan harus dipenuhi

secara harfiah. Mereka tidak siap menerima *muda'i masihiyyat* (pengaku Almasih) atau *muda'i mahdawiyyat* (pengaku Mahdi) yang menjadikan semua ramalan-ramalan yang mereka kumpulkan tidak terpenuhi. Dan faktanya, semua itu tidak pernah terjadi di masa lalu. Semua tanda dan nubuat terkait Nabi Isa^{as} yang dibuat dan dimasukkan oleh orang-orang Yahudi dalam kitab-kitab mereka tidak pernah tergenapi.

Selain itu, orang-orang yang menyedihkan ini meminta tanda-tanda aneh terkait *sayyid wa maula* Muhammad Musthofa^{SAW} yang tentu saja jarang terpenuhi. Sebagai contoh mereka percaya bahwa rasul yang telah dijanjikan bagi mereka akan dilahirkan dari Bani Israil. Tetapi Rasulullah^{SAW} adalah dari keturunan Ismail^{as}. Padahal jika Allah Taala berkehendak, Dia dapat menuliskan di dalam Taurat bahwa nabi itu akan bernama Muhammad, bapaknya Abdullah, dan nama kakeknya Abdul Muthalib dan ia akan lahir di Mekah dan kemudian hijrah ke Madinah. Tetapi Allah tidak pernah melakukan itu. Karena nubuat seperti itu terkandung beberapa ujian.

Hakikat sebenarnya adalah Masīh Mau'ūd telah dinubuatkan bahwa ia kan menjadi *hakam* untuk semua firkah Islam. Faktanya, setiap firkah memiliki hadisnya sendiri, jadi bagaimana mungkin ia membenarkan pandangan semua orang? Jika ia membenarkan ahli hadis maka Mazhab Hanafi tidak senang. Dan jika ia membenarkan Mazhab Hanafi, Mazhab Syafii pasti akan marah. Sedangkan kelompok Syiah memiliki pendirian bahwa bahwa Almasih yang dijanjikan itu akan zahir sesuai keyakinan mereka sendiri. Jadi bagaimana ia dapat menyenangkan semua firkah? Selain itu, kata *hakam* itu sendiri menunjukkan bahwa ia akan muncul manakala semua firkah akan keluar dari jalan yang benar. Oleh karena itu sangat sulit untuk menguji kebenarannya berdasarkan hadis masing-masing.

Cara yang benar adalah mengambil faedah dari tanda yang telah tergenapi pada waktunya dan menganggap sisanya sebagian dari rekaan dan ciptaan manusia. Ini adalah kaidah yang dipegang oleh orang-orang Yahudi yang telah menerima Islam. Mereka percaya pada tanda-tanda yang telah tergenapi dalam wujud Rasulullah^{SAW} dan menolak sisanya sebagai kepalsuan dan rekayasa. Jika mereka tidak melakukan hal ini, bukan hanya kebenaran Yesus tidak terbukti bagi mereka, tetapi juga kebenaran Rasulullah^{SAW}. Mereka yang telah memeluk Islam akan menolak ratusan tradisi palsu Yahudi. Di satu sisi mereka mengamati bahwa sangat banyak tanda telah tergenapi, dan di sisi lain mereka mencatat bahwa banyak dukungan Ilahi yang mengalir pada diri Rasulullah^{SAW}, sehingga mereka mengambil manfaat dari yang sudah tergenapi. Seandainya mereka tidak mengambil jalan itu, tidak seorangpun dari kalangan Yahudi akan menerima Islam.

Ini adalah poin-poin penting yang aku bahas pada berbagai kesempatan di hadapan Maulwi Abdul Latif dan aku takjub mendengar darinya bahwa beliau sudah mengetahui apa yang aku jelaskan. Beliau juga menyebutkan kepadaku sejumlah dalil tentang kewafatan Nabi Isa^{as} dan menjelaskan Masih Mau'ud harus muncul dari kalangan umat Islam. Aku sangat takjub dan teringat syair gubahan Hassan dari Basrah dan Bilal dari Habsyah.

Sebagian besar penjelasan beliau berasal dari Alquran. Beliau sering mengatakan bahwa betapa bodohnya orang-orang yang meyakini bahwa nubuat tentang Masih Mau'ud hanya ada dalam hadis, padahal sesungguhnya Alquran telah membuktikan bahwa Nabi Isa sudah wafat dan Masih Mau'ud akan berasal dari umat Islam. Bukti ini tidak kita temukan dalam hadis. Singkatnya, Allah telah membuatnya *haqqul yaqin*

dan penuh makrifat dan menerimaku seolah-olah seperti orang yang melihatku turun dari langit bersama para malaikat.

Saat itu aku berpikir tentang kata *nuzul* terkait Masih Mau'ūd yang terdapat dalam hadis. Lafaz ini dalam *muḥawwarāh* (perumpamaan) bahasa Arab artinya adalah *ikrām* (penghormatan) atau *i'zaz* (mukjizat). Seperti misalnya dikatakan, 'para tentara telah turun di tempat ini'. Atau misalnya kita bertanya kepada pendatang baru di kota, 'di mana engkau turun?'. Begitu juga Allah Taala juga telah menyebutkan tentang Rasulullah^{SAW} di dalam Alquran: 'Aku telah menurunkan utusan ini', atau disebutkan dalam Injil bahwa Isa dan Yahya turun dari langit. Kata-kata *nuzul* juga mengisyaratkan bahwa begitu banyak dalil yang kuat yang tersedia untuk mendukung Masih Mau'ūd bahwa semua ahli firasat akan diyakinkan bahwa dia adalah Masih Mau'ūd seolah-olah ia benar-benar turun dari langit. Oleh karena itu, Syahzadah Maulwi Abdul Latif Syahid telah menunjukkan keyakinan yang kamil. Tidak ada yang lebih baik daripada mengorbankan jiwa. Dari keteguhan ini jelas menunjukkan bahwa seolah-olah beliau telah melihatku turun dari langit. Dan bagi orang lain yang menyaksikan menjadi jelas bahwa dakwahku begitu terang benderang seperti matahari.

Pertama-tama, Alquran telah menjelaskan bahwa Isa bin Maryam telah wafat dan tidak akan pernah datang lagi ke dunia. Sekalipun jika ada seratus ribu hadis yang bertentangan dengan Alquran dibawa ke hadapan kami, semuanya adalah batil atau palsu dan telah dibuat-buat para pendusta. Hal yang benar adalah apa-apa yang terdapat dalam Alquran. Hadis yang dapat diterima hanyalah hadis yang tidak bertentangan dengan riwayat-riwayat dalam Alquran.

Kemudian Alquran telah memberikan keputusan dalam

Surah ‘an-Nur’ dalam kata ‘*minkum*’ (dari antara kalian), sehingga hal itu menyatakan bahwa semua khalifah (penerus) Rasulullah^{SAW} ini akan lahir dari kalangan umat Islam sendiri, dan para khalifah itu akan menjadi seperti silsilah Musa^{as} dan hanya satu dari antara mereka yang dijanjikan di zaman akhir yang akan menjadi seperti Isa bin Maryam. Para penerus lainnya tidak akan diberikan gelar apapun dan tidak akan ada sebutan khusus untuk mereka seperti yang dibuat untuk kedatangan Masih Mau‘ud. Kata ‘*minkum*’ ada di dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim, artinya Masih Mau‘ud akan lahir dari antara umat Islam. Karena itu, jika seseorang mempertimbangkan hal ini dengan tulus dan tanpa kepura-puraan, seseorang pasti akan sampai pada kesimpulan bahwa Masih Mau‘ud akan dilahirkan dari antara umat Islam.

Sejauh yang terkait dengan dakwahku, terdapat begitu banyak tanda dan dalil yang mendukungku, selain orang tidak tahu malu, ia tidak akan punya pilihan selain menerima dakwahku persis seperti ia menerima kenabian Rasulullah^{SAW}. Apakah dalil-dalil ini tidak cukup membuktikan dakwahku yang telah berulang kali disebutkan dalam Alquran, begitu banyaknya tanda-tanda itu, sehingga dengan cara tertentu namaku disebutkan di dalamnya? Hadis-hadis bahkan menyebutkan nama desaku dengan kata ‘Kad’ah’ (كَدْعَه). Selain itu di dalam hadis telah disebutkan bahwa Masih Mau‘ud akan lahir pada abad ketiga belas dan ia akan mengumumkan pendakwaannya pada abad ke-14 hijriah.

Di dalam *Shahih Bukhari* dijelaskan tentang kemunculanku, dan ada perbedaan dalam kemunculanku dibandingkan dengan Almasih pertama. Dalam satu hadis diisyaratkan bahwa Masih Mau‘ud akan muncul di India, karena markas utama Dajal adalah di Timur, yaitu India. Dan juga tertulis

bahwa Masīh Mau'ūd akan muncul di timur Damaskus, dan Qadian berada di timur Damaskus. Kemudian ketika orang-orang mendustakan dakwah Masīh Mau'ūd, maka terjadilah *kusuf* (gerhana bulan) dan *khusuf* (gerhana matahari) di bulan Ramadan dan wabah akan merajalela di bumi. Selain itu, Alquran dan hadis menubuatkan penemuan jalur kereta api dan unta-unta ditinggalkan. Telah disebutkan juga tentang larangan berhaji dan dominasi salib (Kristen).

Ratusan tanda telah zahir melalui tanganku. Para nabi telah menyebutkan bahwa ini adalah waktu kedatangan bagi Masīh Mau'ūd, yaitu pengutusan diriku pada pergantian abad ini. Ribuan orang suci telah diberi kabar melalui mimpi mereka tentang kedatanganku. Alquran dan Rasulullah^{SAW} telah menubuatkan bahwa, 'Masīh Mau'ūd itu akan berasal dari umatku' dan ia akan mendapat dukungan dari Allah Taala; dan kurang lebih dua ratus ribu orang telah berbaiat di tanganku dan menempuh jalan kebenaran dan kesucian. Dan di zamanku fondasi agama Kristen akan terguncang, sampai-sampai pesona trinitas meleleh seperti salju.

Di zamanku umat Islam terpecah menjadi banyak firkah dan berada dalam kondisi kemunduran, dan akan muncul berbagai bidah, kemusyrikan, mabuk-mabukan, penipuan, pengkhianatan, dan kebohongan yang menyebabkan kekacauan di dunia; serta adanya revolusi besar di setiap aspek di dunia, sehingga dari kesaksian setiap orang bijak dunia ini membutuhkan seorang 'muslih' (pembaru). Melalui pidato-pidato yang ajaib atau tanda-tanda samawi, atau melalui tergenapnya jutaan nubuat dalam mendukungku, orang-orang yang melawanku menjadi tidak berdaya. Semua tanda dan bukti ini sudah cukup bagi orang yang takut kepada Allah untuk menerimaku.

Beberapa orang yang jahil telah mengajukan keberatan bahwa beberapa nubuat tentangku tidak tergenapi —seperti nubuat tentang kewafatan Atham dan menantu Ahmad Beg— orang-orang itu harus melangkah dengan takut kepada Allah di dalam hati mereka dalam menghadapi fakta ratusan ribu nubuat yang telah tergenapi secara terang benderang dan hari demi hari tanda-tanda baru terus bermunculan.

Dalam hal ini jika mereka tidak dapat memahami beberapa nubuat ini, maka itu adalah aib bagi mereka sendiri karena kurangnya pemahaman; dan hal itu adalah kesalahan mereka sendiri dengan menolak ribuan tanda, dalil, dan mukjizat Allah Taala. Jikalau pengingkaran semacam ini dapat dibenarkan, maka beritahu kami nabi mana yang penggenapan nubuatnya ada yang tidak ditolak. Ambil contoh nubuat Nabi Maleakhi belum tergenapi secara harfiah. Di mana Nabi Yahya yang turun dari langit yang masih ditunggu-tunggu dengan penuh harap oleh orang-orang Yahudi? Sedangkan Yesus yang muncul setelah Elia nyatanya telah datang sejak lama. Kemudian kapan nubuat Yesus tergenapi, ketika beliau menubuatkan bahwa orang-orang di zaman beliau akan tetap hidup ketika beliau kembali lagi kepada mereka? Kapan nubuat tentang Petrus tergenapi ketika Yesus mengatakan bahwa Petrus telah diberikan kunci-kunci surga? Kapan nubuat Yesus berikut tergenapi ketika beliau mengatakan bahwa beliau akan menegakkan kembali takhta Daud? Kapankah nubuat ini tergenapi ketika Yesus mengatakan bahwa kedua belas murid beliau akan duduk di dua belas takhta? Karena nyatanya Yudas Iskariot telah menjadi murtad dan masuk neraka, dan alih-alih ia menjadi orang yang dijanjikan takhta tetapi seorang hawari baru ditunjuk yang bahkan tak pernah diimpikan oleh Yesus.

Begitu juga hal ini dijelaskan dalam hadis, misalnya

dalam *Durru-Mantsur* menyebutkan bahwa Nabi Yunus^{as} menubuatkan dengan tegas tentang penduduk Ninewe bahwa akan turun azab yang akan membinasakan mereka dalam 40 hari. Nyatanya tidak ada azab yang turun kepada mereka dan mereka tidak dibinasakan. Karena itulah Yunus terpaksa melarikan diri dengan rasa malu. Nubuat ini disebutkan dalam Kitab Yunus dalam Perjanjian Lama yang juga dipercayai orang Kristen sebagai kitab yang berasal dari Tuhan. Terlepas dari semua itu, setidaknya umat Islam masih percaya nabi-nabi ini dan mengabaikan beberapa keberatan tersebut.

Mengenai dua nubuat yang mereka jadikan sebagai keberatan tentang Atham dan menantu Ahmad Beg, kami telah berulang kali menyatakan bahwa nubuat kematian Atham telah tergenapi dalam segala hal. Sekarang cari tahu di mana Atham berada, apakah dia mati atau hidup? Harap diingat bahwa maksud dan substansi dari nubuat itu adalah orang yang tidak jujur akan mati di masa hidup orang yang benar. Beberapa waktu yang lalu Atham telah meninggalkan dunia ini. Nubuat yang menggambarkan kematian Atham dalam waktu lima belas bulan juga memiliki syarat yang menyertainya yang berbunyi, ‘Selama ia tidak kembali kepada kebenaran’.

Sebelum terjadi, syarat ini juga disebutkan bersama nubuat. Tetapi Atham benar-benar mencabut kembali dalam pertemuan dialog yang sama setelah aku mengatakan kepadanya bahwa penyebab utama dari nubuat tersebut adalah ia telah melemparkan fitnah terhadap Rasulullah^{SAW} yang ia sebut ‘Dajal’ dalam bukunya. Mendengar ini, wajahnya menjadi pucat. Dalam kekalutan itu ia menjulurkan lidah dari mulutnya dan meletakkan kedua tangannya di telinganya dan berkata bahwa, ‘aku tidak pernah mengatakan seperti itu

terhadap Nabi Muhammad^{SAW}'. Pada saat itu ia sangat malu dan merendahkan diri, dan ia melakukan semua ini di hadapan lebih dari enam puluh orang, termasuk umat Islam dan Kristen. Tidakkah perilakunya itu menjadi bukti nyata dari penyesalan dan penarikan diri? Jika tidak, lalu apa artinya? Selama lebih dari lima belas bulan setelah kejadian ini, ia menjaga jarak dan menahan diri dari penentangan dan sering meratap, dan mencoba membuka lembaran baru.

Perilaku yang tidak biasa dari Atham ini pasti memuaskan dan meyakinkan setiap orang yang berpikiran jujur dan baik bahwa ia telah berubah pikiran sampai batas tertentu dalam waktu lima belas bulan. Oleh karena itu, karena ia takut kepada Allah dan mencari perlindungan dalam kerendahan hati dan kelembutan, dan telah meninggalkan kesombongan dan penghinaannya, dan juga karena ia telah berupaya menjauhkan diri dari teman-teman jahatnya di Amritsar dan tinggal di Ferozepur. Perubahan radikal dalam perilakunya ini memberinya sedikit kelonggaran dari Allah Yang Maha Kuasa. Jadi meskipun ia tidak aman dari itu dan meninggal lebih awal sebelumku, tetapi sampai batas tertentu ia mendapat faedah karena memenuhi syarat.

Masalah Lekhram sangat bertolak belakang dengan yang di atas. Ia tidak menunjukkan kerendahan hati dan rasa takut sama sekali selama periode nubuat. Bahkan ia semakin menjadi arogan dari sebelumnya, dan terus menghina Islam di pasar-pasar, kota-kota dan desa-desa. Oleh karena itulah, ia mempertanggungjawabkan semua itu. Lidahnya tajam seperti pisau yang disalahgunakannya benar-benar menjadi pisau tajam yang memotongnya berkeping-keping.

Mengenai menantu Ahmad Beg, semua orang mengetahui bahwa nubuat tersebut hanya berlaku untuk dua orang saja,

Ahmad Beg sendiri dan menantunya. Bagian pertama nubuat ini telah tergenapi, yaitu Ahmadi Beg meninggal dalam masa nubuat yang sesuai dengan hal itu. Dan dengan kematiannya telah membuktikan kebenaran salah satu bagian nubuat itu.

Mengenai bagian kedua, keberatan tentangnya tidak disajikan dengan jujur. Sampai hari ini aku belum mendengar dari para penentang bahwa meskipun bagian pertama dari nubuat ini telah tergenapi dan kami tulus mengakuinya, tetapi satu bagian lagi belum tergenapi. Dalam hal ini mereka seperti orang Yahudi, mereka berkeberatan dengan cara menyembunyikan bagian ini. Apakah hal ini sesuai dengan keimanan, rasa malu, dan kebenaran?

Tetapi terlepas dari sikap mereka itu, penjelasannya adalah sebagai berikut. Nubuat ini, sebagaimana nubuat tentang Atham, memiliki syarat bahwa nubuat ini akan tergenapi dalam jangka waktu yang ditentukan jika dari antara mereka tidak ada yang menunjukkan tanda-tanda penyesalan atau rasa takut. Ahmad Beg tidak menyaksikan tanda-tanda mengerikan ini dan terus berpikir bahwa nubuat ini palsu. Tetapi menantu lelaki dan kerabatnya mengalami situasi yang mengerikan ini sehingga kematian Ahmad Beg membuat hatinya terguncang. Karena sudah menjadi fitrat manusia ia menjadi takut setelah menyaksikan pengalaman yang menggetarkan hati, sehingga pasti ia diberi kelonggaran. Jadi, semua keberatan dan kritik ini disebabkan karena kejahilan, kebutaan serta kefanatikan, bukan didasarkan pada pencarian kebenaran dan kejujuran. Mungkinkah orang yang telah dikaruniai lebih dari jutaan tanda sejauh ini, dapat dituduh melakukan kebohongan hanya karena beberapa orang bodoh yang tidak dapat memahami kebenaran dan mulai mengeluh bahwa nubuat belum tergenapi?

Aku umumkan janji yang sungguh-sungguh, jika ada

para penentang, baik umat Kristen ataupun muslim, dapat menunjukkan bahwa nubuat sosok yang dianggap akan turun dari langit itu lebih bersih, lebih meyakinkan, dan lebih murni dibandingkan dengan nubuatku, maka aku akan memberinya uang seribu rupee.

Tetapi cara untuk membuktikannya bukanlah hanya dengan menunjukkan: 'Alquran menyatakan bahwa Isa nabi Allah'. Karena dengan cara ini juga, dengan tegas aku nyatakan bahwa Alquran merupakan saksi atas kebenaranku. Kata *يسوع* (*isa*) tidak terdapat di manapun dalam Alquran. Tetapi kata *منكم* (*minkum*) yang mendukungku dapat dengan mudah ditemukan. Selain itu, ada banyak petunjuk lagi yang mendukungku.

Apa yang aku maksudkan di sini adalah terlepas dari Alquran di atas, perhatikanlah nubuatku dan nubuat Yesus berdasarkan penelitian umum. Silakan lihat, nubuat manakah yang telah tergenapi sebagian atau seluruhnya? Manakah yang dapat bertahan dalam penalaran logis? Bahkan orang yang mengingkari Alquran dapat mengungkapkan pendapatnya dan menjelaskan letak kebenaran nubuat tersebut.

Terlebih lagi, diriku sangat sedih karena para penentang kami —yang disebut muslim— sama sekali tidak mengetahui *ushul* Islam. Merupakan fakta yang diakui secara umum dalam Islam bahwa semua nubuat yang bersyarat tentu tidak mungkin tergenapi keseluruhannya. Sebagai contoh, ada orang yang diberikan sebuah peringatan bahwa kemurkaan Allah akan menimpa mereka. Dalam hal ini tidak tertutup kemungkinan bahwa Allah akan memberikan musibah ini.

Sangat mungkin bahwa penggenapannya dapat ditunda atau ditanggguhkan, atau dalam beberapa kasus bahkan tidak

terpenuhi sama sekali. Inilah tepatnya yang terjadi dalam nubuat Nabi Yunus^{as} yang seharusnya tergenapi setelah 40 hari tetapi ditunda. Berlawanan dengan ini, nubuat yang dijanjikan karunia dan berkah dari Allah tidak akan pernah gagal dalam pemenuhannya. Hal ini karena Allah Taala telah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْلِفُ الْمِيعَادَ

“Sesungguhnya Allah tidak akan menyalahi janji-Nya.”¹⁷

Tetapi di manapun Dia tidak mengatakan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْلِفُ الْوَعِيدَ

“Sesungguhnya Allah tidak akan menyalahi peringatan-Nya.”

Rahasianya adalah nubuat yang mengandung *wa'id* (peringatan) dapat dihindarkan atau dicegah melalui penyesalan, doa, dan pemberian sedekah. Semua nabi sepakat bahwa dengan amal, doa, ketakutan, dan khusyuk (kerendahan hati) maka bala bencana yang pastinya dalam kuasa Allah yang akan menimpa seseorang dapat ditolak.

Ketahuilah bawa setiap bala bencana yang berada dalam kuasa Allah, ketika hal itu diberitahukan kepada nabi atau wali dan kemudian mereka mengabarkan kepada orang lain tentang bencana itu, maka saat itu disebut nubuat. Itu adalah fakta bahwa nubuat yang berisi peringatan hukuman dapat dihindari.

Kembali ke pembahasan utama, kami ingin menulis bahwa ketika Maulwi Sahibzadah Abdul Latif Sahib datang ke Qadian, beliau tidak hanya mendapat faedah dari mendengar semua dalil-dalil dakwahku, beliau juga tinggal bersamaku di Qadian selama beberapa bulan dan juga melakukan perjalanan

¹⁷ QS. `Ali Imran (3) : 10.

ke Jhelum bersamaku untuk melakukan pengamatan dan diperlihatkan kepadanya beberapa tanda samawi yang mendukung. Setelah menyaksikan tanda-tanda yang luar biasa dan peristiwa-peristiwa ajaib ini, beliau dipenuhi dengan keimanan yang luar biasa. Hubungan kepadaku menjadikan beliau diangkat kepada kedudukan rohani yang lebih tinggi.

Aku juga menjelaskan kepadanya jawaban atas kritik yang beliau dengar dengan senang hati. Aku mengatakan bahwa sebagaimana Nabi Muhammad^{SAW} adalah *matsil* Musa (seperti Musa) dan khulafa (para penerus) beliau adalah *matsil anbiya* Bani Israil (seperti nabi-nabi Bani Israil), mengapa kemudian hanya Masih Mau'ud yang diberi gelar 'nabi' di dalam hadis sedangkan penerus lainnya tidak disebut 'nabi'?

Alasannya adalah —aku jelaskan kepadanya— bahwa Rasulullah^{SAW} adalah *Khatamun Nabiyyin*, tidak ada nabi pembawa syariat yang akan datang setelahnya. Jika semua penerus beliau disebut sebagai nabi, maka *Khatamun Nubuwwat* akan diragukan. Di sisi lain, jika tidak ada penerus beliau yang menjadi nabi maka keberatan tentang *masyabahat* (persamaan) akan terus ada, karena semua khulafa Musa adalah nabi. Itulah sebabnya kebijaksanaan Ilahi menuntut agar banyak khulafa terdahulu diutus dalam lingkup *Khataman Nubuwwat* Rasulullah^{SAW} tanpa kecuali, dan mereka tidak disebut nabi atau martabat ini tidak boleh diberikan kepada mereka, sehingga ini menjadi bukti akan *Khatamun Nubuwwat* Rasulullah^{SAW}.

Tetapi khalifah akhir yakni Masih Mau'ud akan disebut nabi, sehingga dapat dibuktikan *masyabahat* antara kedua silsilah dalam masalah *khilafat* (kepenerusan). Kenabian Masih Mau'ud adalah *dzilli* (bayangan) dari kenabian tuannya. Karena menjadi *buruuz kamil* (bayangan sempurna) Rasulullah^{SAW},

dengan ketaatan sempurna, jiwanya mendapat manfaat dari nabi dan layak disebut nabi. Allah Taala berfirman kepadaku dalam sebuah wahyu:

يا احمد جُعِلْتَ مُرْسَلًا

“Wahai Ahmad, engkau telah dijadikan sebagai utusan. Dalam corak buruuzi, engkau layak mendapat nama Ahmad walaupun nama engkau adalah Ghulam Ahmad, demikian pula dalam corak buruuz, engkau layak disebut nabi. Karena Ahmad adalah nabi, nubuwwah (kenabian) tidak dapat dipisahkan darinya.”

Suatu hari, dalam sebuah perbincangan, disebutkan tentang hadis yang berbunyi bahwa Masih Mau‘ūd akan datang mengenakan pakaian dari dua kain kuning, satunya akan menutupi bagian atas tubuhnya sementara yang lain akan menutupi bagian bawah. Aku menjelaskan bahwa hal ini maksudnya adalah Masih Mau‘ūd akan memiliki dua penyakit, karena menurut tafsir mimpi, kain kuning menunjukkan beberapa jenis penyakit. Aku menderita dua penyakit. Salah satunya adalah sakit kepala kronis dan yang lainnya adalah diabetes dan diare.

Saat itu timbul keyakinan dan perubahan besar pada diri beliau. Gerbang ilham dan wahyu dibukakan kepada beliau oleh Allah Taala yang darinya beliau menerima petunjuk dan bukti tentang kebenaranku. Karena itulah akhirnya beliau mendapat *syurbat* syahid yang sekarang akan aku jelaskan.

Ingatlah selama 1300 tahun sejarah Islam, kecuali para sahabat Rasulullah^{SAW}, tidak ada padanan yang dapat dijumpai dari contoh teladan Maulwi Abdul Latif yang memberikan kesaksian yang kuat dengan mempersembahkan hidup dalam mendukung kebenaranku. Oleh karena itu, kewafatan beliau

dengan cara berserah dirinya beliau kepada Allah Taala dalam mendukungku adalah tanda besar kebenaranku sebagai Masih Mau'ud. Hanya orang yang memiliki pemahaman sejati saja yang dapat memahami hal ini sepenuhnya.

Adakah orang yang bersedia mengorbankan hidupnya sendiri dan menyertakan istri dan anak-anaknya dalam kebinasaan untuk alasan yang meragukan? Wujud yang mulia ini bukanlah orang biasa. Luar biasanya, beliau juga bukan orang biasa, beliau adalah orang yang berpengaruh yang memiliki tanah yang bernilai jutaan rupee di Kabul dan beliau juga memiliki banyak harta di wilayah pemerintahan Inggris. Beliau adalah seorang cendekiawan yang sangat terhormat sehingga beliau dikenal sebagai pemimpin para ulama, dan dikenal sebagai sosok yang paling mumpuni dalam memahami Alquran, hadis, dan fikih Islam. Beliaulah yang memimpin upacara penobatan Amir. Ketika seorang Amir meninggal, beliau juga yang memimpin doa saat pemakaman Amir. Semua informasi ini datang kepadaku dari sumber yang 'muktabar' (terpercaya). Suatu kali ia memberi tahuku bahwa jumlah pengikut beliau di negeri Kabul lebih dari lima puluh ribu orang, beberapa di antaranya memegang posisi yang tinggi di pengadilan Amir.

Singkatnya, orang yang terhormat ini adalah orang yang sangat terkenal di wilayah Kabul. Beliau tidak ada bandingannya dalam hal ilmu, ketakwaan, kebijaksanaan, kehormatan, dan status keluarga. Selain disebut sebagai '*Maulwi*', beliau dikenal dengan gelar '*Sahibzadah*' dan '*Akhwanzadah*' dan juga seorang '*Syahzadah*' (pangeran) di negeri itu.

Beliau memiliki perpustakaan pribadi berisi banyak kitab-kitab hadis, fikih, dan sejarah. Beliau terus menambah banyak buku dan selalu berlangsung pengajaran. Ratusan orang

mendapatkan gelar *maulwi* setelah menjadi murid beliau. Tetapi yang luar biasa adalah meskipun memiliki derajat yang setinggi itu, beliau tidak tinggi hati dan lupa diri. Beliau telah mencapai tahap di mana tidak ada yang dapat mencapai tahap ini kecuali orang yang benar-benar *fana fillah*.

Kegagalan umum dari orang-orang yang telah mencapai tingkat pengetahuan dan ketenaran tertentu ia menjadi sombong dengan harga dirinya dan hal itu menghalanginya menerima kebenaran. Tetapi orang ini sangat tidak mementingkan diri sendiri sehingga meskipun beliau merupakan perwujudan dari begitu banyak kebajikan dan status sosial yang tinggi, beliau tidak pernah ragu untuk mengakui dan menerima kebenaran saat beliau menemukannya. Pada puncaknya beliau mengorbankan hidupnya demi kebenaran dan memberikan teladan yang tinggi bagi jemaat kita, sebagaimana dikehendaki oleh Allah, jemaat harus meneladaninya.

Sekarang kita akan menceritakan peristiwa pensyahidan sosok yang terhormat ini dan akan menggambarkan cara-cara brutal di mana beliau disiksa dan dibunuh dan ketabahan yang tidak dapat ditunjukkan oleh siapapun dalam kondisi *darul ghuruur* (tidak berdaya) ini, kecuali dia dipenuhi dengan keimanan yang sempurna, hal yang telah beliau perlihatkan. Tetapi semua ini telah ditakdirkan terjadi sebagaimana Allah Taala telah mengabarkan 23 tahun sebelumnya tentang pensyahidan beliau dan salah seorang murid beliau. Pada masa itu aku menyebutkan masalah ini dalam kitabku, *Barahin Ahmadiyah*. Sosok mulia dan terhormat ini memainkan peran utama yang bukan saja memenuhi wahyu ini tetapi juga memanifestasikan tanda lain yang akan kita bahas nanti dan kita akan mengutip hal ini.

Perlu diingat bahwa dalam nubuat yang disebutkan dalam

Barahin Ahmadiyah disebutkan ada dua peristiwa pensyahidan. Yang pertama adalah Mian Abdul Rahman, murid dari Maulwi Sahib, yang terjadi pada masa pemerintahan Amir Abdul Rahman, ayah dari penguasa Kabul saat ini. Oleh karena itu pertama-tama kita akan mengisahkan peristiwa pensyahidan murid Maulwi Sahib ini.

Bab III

Peristiwa Pensyahidan

Kisah Pensyahidan Mian Abdul Rahman, Murid Maulwi Sahibzadah Abdul Latif

Sekitar dua tahun sebelum syahidnya Sahibzadah Maulwi Abdul Latif, muridnya yang saleh, Mian Abdul Rahman, datang ke Qadian dua atau tiga kali atas permintaan gurunya. Setiap datang beliau tinggal bersamaku selama beberapa bulan. Setelah tinggal bersamaku dan mendengarkan dalil-dalil ajaranku, keyakinannya meningkat pesat dan ketika kembali ke Kabul, beliau telah memahami sepenuhnya dasar-dasar ajaranku.

Selama beliau tinggal bersamaku, aku telah menerbitkan beberapa buku untuk menyangkal anggapan umum tentang jihad. Beliau menjadi yakin bahwa silsilah Jemaat kita menentang konsep jihad yang biasa dipahami umum. Setelah berpamitan kepadaku, beliau pergi ke Peshawar dan di sana beliau bertemu Khawaja Kamaluddin, seorang advokat yang juga merupakan salah seorang pengikutku. Khawaja Kamaluddin kemudian menerbitkan sebuah risalah tentang larangan jihad. Beliau sangat terkesan dengan dalil-dalilnya sehingga beliau menyampaikan hal tersebut secara terbuka ketika beliau tiba di Kabul. Beliau sangat mendukung pandangan bahwa tidak diperbolehkan melakukan jihad melawan pemerintah Inggris karena mereka telah memberikan perdamaian dan perlindungan kepada jutaan umat Islam yang tinggal di wilayah mereka yang hidup dengan kedamaian dan kerukunan sempurna dengan warga yang lain.

Informasi ini akhirnya sampai ke telinga Amir Abdul

Rahman melalui beberapa orang Punjabi picik yang melayani istananya. Mereka mengatakan kepadanya bahwa Maulwi Abdul Rahman adalah murid dari seorang Punjabi yang mengaku sebagai Masih Mau'ūd dan salah satu ajarannya bukan hanya melarang berjihad melawan Inggris tetapi di zaman ini perang jihad tidak diperkenankan sama sekali.

Mendengar hal ini, Amir menjadi marah dan memerintahkan supaya beliau ditangkap agar lebih banyak hal yang dapat diketahui setelah menginterogasinya. Pada akhirnya, terbukti bahwa beliau tidak diragukan lagi murid Almasih Qadiani yang menentang konsep jihad dengan kekerasan. Atas hal ini, beliau dicekik sampai mati dengan sehelai kain. Dikatakan bahwa banyak tanda Ilahi yang nampak saat kesyahidannya.

Demikianlah Mian Abdul Rahman menjadi syahid. Sekarang aku akan menceritakan kisah tragis pensyahidan Sahibzadah Maulwi Abdul Latif dan memberi nasihat kepada para pengikut Jemaatku untuk menumbuhkan keyakinan yang serupa dengan beliau, karena jika seseorang tidak benar-benar mengabdikan kepada Allah dan masih cenderung pada hal-hal duniawi, ia tidak dapat dianggap sebagai mukmin hakiki di langit.

Kisah Pensyahidan Tragis Sahibzadah Maulwi Abdul Latif, Khost di Wilayah Kabul (Semoga Allah Merahmatinya)

Aku telah menjelaskan bahwa Maulwi Abdul Latif Sahib datang ke Qadian dari Khost di wilayah Kabul dan tinggal bersamaku selama beberapa bulan. Perihal kesyahidannya telah ditetapkan di langit. Peristiwa itu sebagai berikut.

Ketika beliau akan disyahidkan, dibuatkan sebuah acara untuk beliau bahwa beliau akan meninggalkanku dan kembali ke kotanya. Belakangan, aku mengetahui dari sumber dan saksi mata yang dapat dipercaya bahwa ketika beliau sampai dekat perbatasan Kabul, beliau berhenti di suatu tempat yang berada di dalam wilayah Inggris dan menulis surat kepada salah satu muridnya, Brigadir Muhammad Hussain Kotwal bahwa, “Jika engkau mendapatkan izin masuk dari Amir Sahib beritahulah aku, maka aku akan datang kepada Amir Sahib di Kabul.”

Beliau meminta izin khusus karena ketika beliau meninggalkan negara itu beliau diberi izin untuk pergi haji ke Mekah dan dana dari kas negara disediakan untuk tujuan itu. Tetapi niatnya ini tidak terwujud karena beliau telah tinggal di Qadian lebih lama dari yang beliau harapkan. Hal ini karena beliau telah menerimaku sebagai Masih Mau'ud. Itulah sebabnya beliau mengutamakan untuk tinggal bersamaku dan mengikuti perintah Alquran, *أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ*¹⁸ dan beliau menunda niatnya pergi haji untuk satu tahun ke depan.

Setiap orang berakal akan setuju bahwa jika seorang yang hendak pergi haji kemudian ia melihat dan mengenali Masih

18 “Taatlal kepada Allah dan taatlal kepada utusan-Nya.” (QS. An-Nisa`[4]: 60)

Mau'ūd yang telah dinanti-nantikan oleh umat Islam selama 1300 tahun, maka menjadi tugasnya, sebagaimana perintah Alquran dan hadis, ia tidak boleh pergi tanpa izin Masīḥ Mau'ūd dan dapat menunda perjalanan sucinya sampai izin diberikan kepadanya. Karena sosok mulia ini tidak dapat melanjutkan ibadah haji, karena alasan yang dapat dibenarkan, beliau merasa sewajarnya menjelaskan keadaannya kepada Amir Kabul ketika ia masih berada di wilayah Inggris sebelum memasuki negeri Kabul.

Beliau merasa perlu untuk menulis kepada Brigadir Muhammad Hussain dengan memintanya untuk menjelaskan masalah tersebut kepada Raja di kesempatan yang tepat. Dalam surat itu, beliau menulis bahwa beliau meninggalkan negerinya dengan tujuan untuk pergi haji namun dalam perjalanan, beliau secara kebetulan bertemu dengan Masīḥ Mau'ūd. Dalam Alquran dan hadis ada perintah bagi umat Islam untuk menerima dan mematuhi, maka beliau memutuskan tinggal di Qadian untuk beberapa saat. Hal itu bukan atas kehendak sendiri, tetapi atas perintah Alquran dan hadis.

Ketika surat itu sampai kepada Brigadir Muhammad Hussain, ia diam-diam menaruh di bawah lututnya di kantornya dan tidak langsung menyerahkannya kepada Raja. Tetapi pembantunya yang merupakan lawan yang jahat, entah bagaimana ia mengetahui bahwa ada surat dari Sahibzadah Abdul Latif yang telah tinggal di Qadian. Ia mencuri surat itu dan membawanya kepada Amir. Amir Sahib segera memanggil Brigadir Muhammad Hussain Kotwal dan bertanya apakah dia telah menerima surat dari Sahibzadah. Brigadir yang melihat Amir sangat marah, merasa takut dan menyangkal telah menerima surat itu. Karena Maulwi Sahib Syahid tidak

menerima balasan dari Brigadir, beliau menjadi risau dan beberapa hari kemudian beliau menulis surat lagi melalui pos kepada Muhammad Husain Kotwal. Petugas kantor pos membuka surat itu dan mengirimkannya kepada Amir.

Karena pensyahidan Yang Mulia Maulwi Sahib telah ditakdirkan di langit, Raja membuat langkah cerdik sehingga ia dapat menguasainya dalam genggamannya. Oleh karena itu, Amir Sahib menggunakan strategi untuk memanggil beliau dan menulis surat kepadanya dengan meminta beliau untuk datang tanpa rasa khawatir. Ia menyatakan lebih lanjut bahwa Raja sendiri akan mengikuti teladannya jika beliau dapat meyakinkannya tentang kebenaran dakwa Masih Mau'ud. Orang-orang yang mengabarkan hal ini kepadaku tidak yakin apakah Amir mengirim surat itu melalui pos atau melalui seseorang. Namun setelah menerima surat itu dari Amir, Maulwi Sahib melanjutkan ke Kabul. Roda takdir mulai bergerak.

Para perawi menceritakan bahwa Almarhum (Maulwi Sahib Syahid) melewati jalan-jalan di Kabul dengan menunggang kuda dengan diikuti oleh delapan penunggang kuda raja. Semua warga kota mengetahui bahwa Amir tengah memainkan siasat pada Akhwanzadah Sahib. Ketika Akhwanzadah dan para penunggang kuda melewati pasar, sejumlah orang yang menyaksikan juga mengikuti mereka.

Diceritakan juga bahwa kedelapan pasukan kavaleri pemerintah itu mendampingi beliau dari Khost karena sebelum beliau tiba di Khost, sudah ada perintah dari pemerintah atas nama hakim Khost untuk menangkap beliau. Saat dihadirkan di hadapan Amir Sahib, lawan-lawan beliau telah meracuni telinga Amir. Amir bertindak sangat kejam dan berkata, "Jauhkan dia dariku, dia memiliki bau yang menjengkelkan."

Kemudian setelah beberapa saat, ia memerintahkan untuk memenjarakannya di benteng tempat tinggal Amir sendiri dan dirantai dengan ‘*ghargharaab*’, rantai besi yang sangat berat sekitar 130 pon. Rantai itu dikalungkan di leher dan pinggang serta tangan beliau diborgol. Amir juga memerintahkan supaya belenggu seberat 17 pon diikatkan di kaki Sahibzadah.

Setelah itu Maulwi Sahib tinggal selama empat bulan dalam tahanan itu dan dalam periode itu beliau terus menerus dibujuk oleh Amir bahwa jika beliau bertobat dari anggapan bahwa sosok Qadiani itu benar-benar Masih Mau‘ūd, maka beliau akan dibebaskan. Tetapi beliau selalu menolak dan memberikan jawaban yang sama, “Dengan karunia Allah, aku adalah orang yang berilmu dan Allah telah memberikan kekuatan untuk membedakan antara yang hak dan batil. Aku telah menemukan kebenaran setelah penelitian yang mendalam dan aku yakin bahwa beliau adalah benar-benar Masih Mau‘ūd yang sejati.” Beliau menambahkan, “Aku sangat sadar bahwa keyakinanku dapat mengorbankan hidupku dan akan membahayakan keselamatan istri dan anakku; tetapi lebih mementingkan keimananku daripada hidupku dan semua perhubungan duniawi.” Almarhum Syahid memberikan jawaban yang sama berulang kali selama beliau di penjara.

Tempat beliau di penjara ini bukan seperti penjara Inggris yang masih mempertimbangan batas ketahanan manusia, sebaliknya ini adalah penjara yang dianggap lebih buruk daripada kematian. Oleh karena itu orang-orang takjub pada ketabahan dan kegigihan Sahibzadah. Tentu ini merupakan hal yang sangat menakjubkan, terutama karena beliau adalah sosok yang sangat mencintai istri dan anak-anak beliau dan terbiasa dengan kehidupan yang nyaman dan tenteram sekitar lima puluh tahun. Beliau memiliki harta bernilai jutaan rupee

dan karena ilmu dan ketakwaannya beliau dianggap sebagai ulama yang paling dihormati di wilayah Kabul. Kemudian tiba-tiba beliau dilemparkan ke penjara yang kondisinya lebih buruk dari kematian yang dengan memikirkannya tubuh manusia bergetar. Bagaimana mungkin sosok yang begitu lembut, terbiasa dengan kehidupan yang nyaman dan tenteram, menanggung semua cobaan ini dengan sabar, dan mengorbankan hidupnya demi keimanannya?

Lebih mengejutkan lagi adalah sepanjang waktu beliau dikirim pesan dari Amir Kabul bahwa jika ia melepaskan keimanannya kepada sosok Qadiani itu, maka beliau akan dibebaskan dengan hormat. Tetapi sosok mulia yang teguh itu mengabaikan janji yang berulang-ulang tersebut dan berulang kali juga beliau mengatakan bahwa jangan berharap beliau akan meninggalkan keimanannya demi keuntungan duniawi. Beliau mengatakan, “Aku telah menemukan kebenaran dan tidak dapat berpaling darinya, walaupun dengan mengorbankan nyawaku. Aku akan mati dengan sebuah kebenaran.” Jawaban beliau terus diulang berulang kali sedemikian rupa sehingga tanah Kabul tidak akan pernah bisa melupakan ketabahan orang yang bijak lagi mulia ini, dan orang-orang di negara itu juga tidak pernah menyaksikan keimanan yang teguh seperti itu.

Perlu juga diingat di sini bahwa para Amir Kabul tidak dikenal suka menawarkan janji pengampunan yang berulang kali pada semua orang. Tetapi Maulwi Abdul Latif adalah pengecualian khusus karena beliau memiliki posisi begitu mulia dan terhormat sehingga beliau dianggap sebagai wakil negara bagian Kabul dan karena beliau memiliki ribuan murid, bahkan raja-raja Afghanistan, seperti yang telah kami sebutkan, memberikan rasa hormat yang besar dan beliau

dianggap sebagai matahari di antara bintang-bintang para ulama di negara itu.

Raja mungkin memiliki alasan sendiri, ia sedih jika orang seperti itu harus dibunuh di bawah kesepakatan para ulama. Dan jelas pada waktu itu pemerintahan berada di tangan para ulama Kabul. Dan apa yang disepakati oleh para *maulwi*, maka tidak mungkin bagi Amir untuk menentangnya. Oleh karena itu, cukup masuk akal bahwa Amir, di satu sisi takut pada para imam dan di sisi lain menganggap Sahibzadah tidak bersalah sama sekali.

Itulah alasannya bahwa selama masa penahanannya, ia terus membujuknya agar beliau tidak menerima sosok Qadiani ini sebagai Masih Mau'ud dan bertobat dari keyakinan ini, yang dengan itu maka ia akan dibebaskan dengan hormat. Dengan niat ini jugalah Amir Kabul memenjarakan Sahibzadah di penjara istana tempat ia tinggal sehingga ada kesempatan untuk memberi pemahaman yang berkelanjutan.

Ada hal lain yang harus disebutkan di sini, yaitu penyebab sebenarnya dari tragedi ini. Sejak syuhada Mian Abdul Rahman dibunuh, Amir dan para ulama telah mengetahui bahwa Hadhrat Masih Mau'ud dari Qadian sangat menentang gagasan tentang jihad, dan fakta ini jelas diterangkan dalam tulisan-tulisan beliau. Kebetulan, ayah dari Amir saat ini juga telah menulis dan menerbitkan sebuah risalah tentang perlunya jihad yang sangat bertentangan dengan dua risalah yang aku terbitkan.

Beberapa pembuat onar dari Punjab, yang menyebut diri mereka 'ahli hadis' dan 'ahli tauhid' telah mendapatkan akses ke mahkamah Amir Abdul Rahman, ayah dari Amir saat ini, dan telah keliru menafsirkan pandanganku tentang masalah ini.

Mungkin inilah penyebab sebenarnya pembunuhan syuhada Mian Abdul Rahman, yang menurut Amir merupakan orang yang melanggar hukum jihad dengan pedang.

Roda takdir bergerak dengan cara pembicaraan yang tidak disengaja oleh Maulwi Abdul Latif selama di penjara bahwa ini bukan waktunya untuk berjihad dan Masih Mau'ud mengajarkan bahwa saat ini tidak boleh menyebarkan agama dengan pedang, karena zaman sekarang merupakan zaman akal. Penggunaan kekuatan untuk menyebarkan agama di zaman sekarang tidak akan menghasilkan apa-apa. Almarhum Syahid terlalu cepat dalam mengungkapkan kebenaran dan bahkan dalam melakukan ini beliau tidak peduli akan hidup beliau.

Itulah mengapa kata-kata seperti itu keluar dari mulutnya, bahkan muridnya mengatakan bahwa ketika beliau pergi dari negerinya, beliau terus mengatakan bahwa, "Tanah Kabul membutuhkan darahku untuk memperbaikinya." Beliau mengatakan hakikat sebenarnya, karena jika sepuluh juta selebaran diterbitkan dan dalil-dalil tentang ke-Almasihan-ku terbukti di dalamnya, maka selebaran itu tidak akan memiliki dampak yang sama seperti dampak dari darah Sang Syuhada. Di tanah Kabul, darah ini menjadi seperti benih yang tumbuh menjadi pohon besar dalam waktu singkat, di mana ribuan burung membuat sangkar di dalamnya.

Sekarang kami akan mengakhiri tulisan ini dengan menulis sisa kejadian yang memilukan bagi jemaat kami. Ketika empat bulan berlalu di penjara, Almarhum Syahid, atas perintah Amir, dibawa ke pengadilan dan kembali Amir mendesaknya bahwa, "Jika engkau menolak untuk membenarkan Qadiani dan prinsip-prinsip ajarannya di hadapanku, maka engkau akan dibebaskan dengan hormat." Tetapi Almarhum Syahid

menjawab bahwa beliau tidak mungkin melepaskan kembali kebenaran, “Siksaan dari penguasa duniawi akan segera berakhir seiring dengan kematian kita, tetapi aku takut kepada Dia yang siksaannya tidak akan pernah berakhir. Ya, karena aku berpegang pada kebenaran, aku ingin berdialog dengan para *maulwi* yang bertentangan dengan keyakinanku, jika aku ternyata pembohong, aku siap dihukum.”

Saksi mata kejadian ini mengatakan bahwa ia hadir dalam percakapan ini dan Amir Kabul sangat menyukai saran tersebut. Amir Kabul memerintahkan agar dialog dilakukan di masjid kerajaan dan Amir menunjuk Khan Mulla Khan beserta delapan mufti untuk dialog ini. Dan seorang doktor Punjabi yang merupakan penentang keras Jemaat ditunjuk sebagai penengah.

Pada saat debat orang-orang ramai berkumpul dan para saksi mata mengatakan bahwa mereka hadir pada saat itu. Diumumkan bahwa dialog hanya dilakukan secara tertulis, oleh karenanya tidak ada yang mengetahui argumen apa yang dihasilkan dalam debat yang berlangsung dari pukul tujuh pagi hingga pukul tiga sore itu. Ketika waktu salat Ashar akan tiba, dijatuhkanlah fatwa kafir.

Di akhir debat beliau ditanya, “Jika laki-laki dari Qadian ini adalah Masih Mau‘ūd sejati, apa pendapatmu tentang Nabi Isa? Akankah beliau kembali ke dunia ini atau tidak?” Dengan tegas beliau menjawab, “Nabi Isa^{as} telah wafat dan tidak akan pernah kembali ke dunia ini. Alquran telah menjadi saksi akan kewafatannya dan beliau tidak dapat kembali lagi.”

Para *maulwi* —layaknya pemuka Yahudi yang menanggalkan pakaian mereka setelah mendengar tentang Yesus— juga membuat keributan besar dan mulai melecehkannya dan

mengatakan, “Sekarang tidak ada keraguan lagi tentang kekafiran orang ini.” Oleh karena itu, dalam keadaan sangat marah mereka menuliskan fatwa kafir terhadap beliau. Kemudian Akhwanzadah Syahid dikirim kembali ke penjara dengan rantai.

Harus diingat bahwa pada saat dialog berlangsung, Sahibzadah duduk menulis jawaban beliau. Delapan tentara Amir berdiri di belakang beliau sambil memegang pedang terhunus di tangan mereka. Setelah itu putusan fatwa kafir dikirim kepada Amir di malam hari, para *maulwi* memastikan bahwa makalah asli yang ditulis selama debat sengaja disembunyikan dan tidak juga diterbitkan yang kemudian dapat menjadi informasi bagi masyarakat umum.

Ini bukti nyata bahwa para ulama benar-benar bingung untuk menjawab dalil yang dikemukakan oleh Almarhum Maulwi Syahid. Tetapi fakta yang paling mencengangkan dalam kasus ini adalah Amir memutuskan hanya berdasarkan fatwa kekafiran dan tidak meminta makalah debatnya.

Apa yang diharapkan darinya adalah seharusnya ia hadir dalam debat itu, ia seharusnya takut kepada hakim hakiki yang kepada-Nya semua kekayaan dan pemerintahan akan ditinggalkan. Ia seharusnya ingat bahwa kehidupan seorang *ma'sum* dan ulama terkemuka sedang dipertaruhkan. Sudah menjadi tugasnya, bagaimanapun caranya, untuk hadir di sana, untuk melakukan keadilan yang sejati. Adalah kewajiban baginya bahwa ia seharusnya tidak menyiksa syuhada mulia itu dengan rantai sebelum kesalahannya terbukti. Sangat tidak adil menempatkan beliau di tengah-tengah delapan tentara yang memegang pedang terhunus mencoba mengintimidasinya. Walaupun ia tidak memenuhi semua kewajiban yang mengikat itu, paling tidak ia harus meminta dokumen yang ditulis

selama dialog, bahkan ia seharusnya memberi perintah terlebih dahulu agar dokumen-dokumen itu diserahkan kepadanya dan seharusnya menerbitkan makalah-makalah itu untuk kepentingan masyarakat umum, agar masyarakat bisa menilai pemikiran Sahibzadah yang telah ditulis; bagaimana ia telah dikalahkan oleh para *maulwi* dalam debat terbuka dengan tidak adil dan ia memberikan dalil meyakinkan tentang kebenaran Almasih dari Qadian; dan juga ia dapat mengemukakan dalil-dalil yang menyanggah penyebaran Islam dengan pedang dan membuktikan bahwa Nabi Isa bin Maryam benar-benar telah wafat.

Sayang sungguh sayang, seorang *ma'sum* yang mulia dan terhormat dibantai seperti seekor kambing di depan mata mereka, meskipun beliau telah memberi dalil yang masuk akal dan meyakinkan, dan sungguh ia memiliki kebenaran yang mendukungnya. Dan meskipun keteguhan seperti itu hanya didapat oleh para wali, tetapi tubuh suci beliau dicabik-cabik dengan batu. Istri dan anak-anak beliau yang malang ditangkap di Khost dan dikirim ke tempat lain dengan penuh penghinaan dan siksaan.

Wahai orang-orang yang bodoh! Apakah seperti ini hukuman bagi perbedaan pendapat dan agama di dalam umat Islam? Mengapa begitu beraninya kalian menumpahkan darah ini? Apakah seperti ini ajaran Islam bagi orang-orang yang berbeda pandangan tentang sebuah keyakinan? Apakah seperti itu hukuman yang ditetapkan oleh Alquran dan Islam? Betapa beraninya kalian menumpahkan darah ini! Apakah pemerintah Inggris, yang dalam pandangan Amir dan para *maulwi* disebut sebagai pemerintahan kafir —yang di bawah pemerintahan mereka hidup orang-orang dari berbagai keyakinan— pernah menggantung seorang muslim atau Hindu karena keimanan

mereka bertentangan dengan para padri mereka?

Sungguh sayang! Ini adalah kezaliman besar yang dilakukan di kolong langit ini, bahwa seorang *ma'sum* yang tidak bersalah —meskipun ia dalam kebenaran dan mendapat dukungan kebenaran secara sempurna, meskipun ribuan orang menyaksikan bahwa ia dihiasi dengan ketakwaan dan kesucian— dibunuh begitu kejam, hanya karena perbedaan keyakinan.

Gubernur Pilatus —seperti disebutkan dalam Injil yang telah menangkap Yesus atas permintaan para imam Yahudi supaya Yesus disalibkan, yang mengatakan bahwa ia tidak menemukan kesalahan dalam diri Yesus— seribu kali lebih baik daripada Raja ini.

Sungguh sangat menyedihkan! Paling tidak Raja seharusnya meminta alasan kepada para *maulwi* apa dasar keputusan mereka perihal fatwa rajam ini, mengapa ia tidak menanyakan alasannya kepada mereka? Mengapa mereka mengumumkan putusan hanya atas dasar perbedaan pandangan? Mengapa ia tidak memberi tahu mereka bahwa perbedaan seperti itu sangat umum, termasuk di antara aliran mereka sendiri? Apakah dibenarkan merajam seseorang yang berasal dari aliran yang berbeda pandangan dengan mereka? Apakah ini cara dan metode Amir ini? Aku bertanya-tanya bagaimana ia akan menjawab di hadapan Allah Taala.

Setelah fatwa kafir diumumkan dan Almarhum Syahid itu dijebloskan kembali ke penjara, Amir memanggilnya ke *Salaam Khana* (aula pertemuan) pada Senin berikutnya. Pada kesempatan itu, banyak orang yang hadir ketika Amir keluar dari benteng. Ia melihat kepada Almarhum Syahid yang duduk di pinggir jalan dan berkata kepadanya, “Akhwanzadah

Sahib, bagaimana putusan hakim?” Tetapi almarhum tidak memberikan jawaban apapun karena ia tahu bahwa mereka telah bertekad untuk menimpakan siksaan. Namun salah satu prajurit mengatakan, “Dia telah dihukum; yakni telah difatwa kafir.” Ketika Amir duduk di istananya, ia segera memanggil Akhwanzadah dan berkata, “Fatwa kafir telah dijatuhkan kepadamu. Sekarang katakan apakah kamu akan bertobat atau menghadapi hukuman?” Beliau menjawab dengan tegas dan pasti, “Aku tidak dapat melepaskan kebenaran; haruskah aku menerima kebatilan karena takut akan mati? Tidak, hal itu tidak akan pernah aku lakukan.” Amir berupaya keras untuk membujuknya untuk bertobat dan memberinya harapan dan menjanjikan pengampunan. Tetapi Sahibzadah terus menerus menolak tawaran itu dan mengatakan, “Engkau jangan pernah berharap bahwa aku akan melepaskan kebenaran.”

Semua rincian ini sampai kepadaku melalui saksi mata, bukan desas desus. Aku diberitahu bahwa banyak orang hadir di pengadilan dan setiap kali Amir menyarankan Almarhum Syahid untuk bertobat, beliau menolak tawaran itu dengan suara yang lantang dan jelas. Pada kesempatan itu beliau juga berkata dengan suara keras bahwa beliau akan bangkit kembali enam hari setelah beliau dibunuh. Aku percaya bahwa pernyataan ini didasarkan pada wahyu Ilahi yang turun pada saat itu. Sesungguhnya beliau telah meraih tahap di mana hubungannya pada dunia ini telah terputus dan para malaikat telah meraih tangannya untuk menyambutnya. Setelah menerima firasat ini dari para malaikat, Almarhum Syahid mengatakan bahwa, “Kehidupan yang diberikan kepada para aulia dan *abdal* juga akan diberikan kepadaku selama enam hari. Dan sebelum hari-hari Allah datang, aku akan dibangkitkan pada hari ketujuh. Ingatlah bahwa para wali Allah dan orang-orang pilihan yang mati syahid di jalan Allah

mereka akan dibangkitkan setelah beberapa hari, sebagaimana difirmankan:”

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ ﴿١٧٠﴾

“Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang terbunuh di jalan Allah itu mati, bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhan mereka, dan mereka diberi rezeki dari-Nya.”¹⁹

Jadi Almarhum Syahid akan meraih *maqam* ini. Aku melihat dalam *kasyaf* bahwa cabang pohon cemara yang besar, hijau dan subur di kebun kami telah ditebang dan cabang pohon itu ada di tangan seseorang yang berkata, “Tanamlah cabang ini di tanah dekat rumahku di tempat ia telah ditebang. Ia akan tumbuh lagi.” Aku juga menerima wahyu: “Terlepas dari Kabul dan langsung datang kepada Kami.”

Aku menafsirkan bahwa darah orang suci yang mati syahid telah ditumpahkan tetapi sebagaimana sebuah benih ia akan segera tumbuh dan subur dengan sangat cepat. Jemaat kami akan meningkat di sana dalam jumlah besar. Di satu sisi, aku melihat mimpi ini dan di sisi lain Almarhum Syahid mengatakan bahwa beliau akan dibangkitkan setelah enam hari. Oleh karena itu, *kasyafku* dan ucapan Almarhum Syahid itu merujuk pada satu hal yang sama.

Dengan kesyahidan Almarhum Syahid, dengan darahnya, telah menjadi contoh teladan yang patut ditiru oleh semua jemaatku. Sesungguhnya ini adalah teladan yang mereka semua butuhkan. Hal itu karena ada sebagian di antara mereka, bahkan sekarang, setelah memberikan pengkhidmatan yang sedikit, mulai menganggap bahwa mereka telah memberikan pengkhidmatan yang luar biasa dan telah menganggap bahwa

19 QS. 'Ali Imran (3): 170.

mereka telah berbuat ihsan kepadaku. Padahal itu adalah ihsan Allah Taala bahwa Dia telah memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan pengkhidmatan kecil itu.

Terdapat orang-orang yang bergabung dengan kami tidak dengan kesungguhan, ketulusan, dan kekuatan iman. Dan mereka tidak memberikan bukti keteguhan dan kemurnian yang mereka katakan. Mereka mengabaikan keimanan demi hasrat keuntungan duniawi yang kecil, dan tidak mampu menghadapi cobaan sekecil apapun.

Meskipun mereka telah bergabung dalam silsilah Ilahi ini, mereka masih cenderung pada keuntungan duniawi. Tetapi kami beribu-ribu kali bersyukur kepada Tuhan kami bahwa ada orang-orang yang telah bergabung dengan kami dengan niat yang paling tulus dan menerima keimanan dengan penuh ketulusan dan siap menghadapi setiap cobaan dalam keimanan. Namun tingkat kesetiaan yang ditunjukkan oleh laki-laki gagah berani ini masih belum diperlihatkan oleh para pengikut kami yang lain. Kami berdoa semoga Allah memberi mereka semua keteguhan dan ketabahan yang sama seperti yang telah beliau nyatakan. Urusan-urusan duniawi dalam hidup ini selalu dihadapkan pada pengaruh setan yang menghalangi jalan orang-orang untuk menjadi insan kamil. Akan ada banyak orang yang bergabung dengan Jemaat ini, tetapi sayangnya, hanya sedikit yang akan memperlihatkan contoh seperti itu.

Mari kita kembali pada peristiwa tragis itu. Ketika Almarhum Syahid menolak untuk menyerah pada setiap godaan yang ditawarkan dan memandang rendah semua itu, Raja sangat kecewa dan ia menulis dengan tangannya sendiri sebuah dokumen panjang dimana setelah mengutip hasil putusan para ulama yang memusuhi, ia menulis bahwa

orang yang sesat seperti itu pantas menerima hukuman rajam sampai mati. Putusan fatwa itu kemudian digantungkan di leher Akhwanzadah. Raja kemudian memerintahkan agar hidungnya ditusuk untuk dilubangi dan dimasukkan sebuah tali yang mana ia dibawa ke tempat eksekusi.

Perintah Amir yang zalim itu pun dilaksanakan, tanpa ampun sebuah lubang menembus hidung beliau dan dimasukkan seutas tali. Dalam kondisi penyiksaan yang keji itu beliau dibawa ke tempat eksekusi dengan disertai ejekan, tawa, hinaan dan makian. Sang Amir sendiri dengan ditemani oleh para kadi (hakim), mufti, dan pejabat lainnya tiba di tempat eksekusi dan menyaksikan adegan mengerikan ini yang juga dihadiri ribuan orang yang tidak terhitung banyaknya.

Di tempat eksekusi, mereka mengubur Syahzadah Syahid di tanah sampai ke pinggangnya kemudian Amir mendatangnya dan mengatakan, “Jika engkau mengingkari Masih Mau’ud dari Qadian itu, aku akan tetap menyelamatkanmu. Ini adalah kesempatan terakhir yang ditawarkan kepada engkau. Kasihanilah dirimu dan keluargamu.” Sahibzadah menjawab, “*Na’udzubillah*, bagaimana bisa aku akan mengingkari kebenaran, atau aku menanggalkan keyakinan demi kehidupan, sanak saudara, dan anak-anak yang bernilai sedikit. Hal itu tidak akan pernah terjadi kepadaku dan aku akan mati untuk kebenaran.” Mendengar hal itu para hakim dan ulama berteriak, “Dia kafir, dia kafir, segera rajam dia!”

Pada saat itu, Amir dan saudaranya Nasrullah Khan dan Hakim Abdul Ahad dan pemimpin keamanan semuanya menunggangi kuda, sedangkan masyarakat lainnya berjalan kaki. Dalam kondisi genting, Almarhum Syahid berulang kali mengatakan bahwa, “Aku memegang teguh keimananku lebih dari hidupku.” Saat itulah kemudian Amir Kabul

memerintahkan hakimnya untuk melemparkan batu pertama, “Engkau yang telah mengeluarkan fatwa”. Tetapi Hakim itu menjawab, “Engkau adalah raja, silakan engkau yang pertama”. Kemudian Amir menjawab lagi, “Engkau adalah raja dalam hal syariat, aku tidak ambil bagian di dalamnya.”

Sang Hakim kemudian turun dari kudanya dan melemparkan batu pertama ke arah Sahibzadah Syahid yang menyebabkan luka yang parah di kepalanya, yang membuatnya tersungkur. Setelah itu Amir Kabul yang malang itu melemparkan batu dengan tangannya sendiri. Lalu yang terjadi kemudian adalah, ribuan batu mulai dilemparkan kepada Almarhum Syahid. Hampir tidak ada satu orangpun yang tidak melemparkan batu kepada beliau. Dalam beberapa menit, beliau terkubur di bawah tumpukan batu. Ketika Amir akan kembali ke istananya, ia berkata bahwa karena almarhum telah menyatakan bahwa ia akan bangkit setelah enam hari, ia harus dijaga dengan baik selama enam hari ke depan.

Dilaporkan kepadaku bahwa kezaliman itu terjadi pada 14 Juli. Sebagian besar peristiwa tragis ini telah diceritakan kepada kami oleh para penentang Jemaat, yang telah mengakui bahwa mereka termasuk di antara orang-orang yang melempar batu pada kesempatan itu. Sebagian lagi adalah para murid-murid rahasia dari Almarhum Syahid.

Apa yang aku sebutkan di sini telah dikumpulkan dari berbagai surat yang aku terima dari banyak orang. Tampaknya kejadian lebih menyakitkan dari apa yang diceritakan. Karena tidak ada yang mampu mengungkapkan semua tirani penguasa. Umumnya, suatu cerita seringkali dibesar-besarkan tetapi dalam kisah ini, mereka tidak sepenuhnya menceritakan kekejamannya dan banyak yang ditutup-tutupi, karena mereka takut pada Amir Kabul. Tetapi bagaimanapun, pensyahidan

Syahzadah Sahibzadah Abdul Latif telah ditakdirkan dan akan terjadi. Sekarang tinggal hukuman bagi penindas yang akan menanti.

إِنَّهُ مَنْ يَأْتِ رَبَّهُ مُجْرِمًا فَإِنَّ لَهُ جَهَنَّمَ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ ﴿٧٥﴾

“Sesungguhnya, barang siapa datang kepada Tuhannya sebagai orang berdosa, maka sesungguhnya Jahannam baginya; Ia tidak akan mati di dalamnya dan tidak pula hidup.”²⁰

Sangat disayangkan bahwa Amir sekarang dapat terkena hukuman seperti dalam ayat berikut,

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا جَزَاؤُهُ جَهَنَّمَ ﴿٩٤﴾

“Barangsiapa membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahannam.”²¹

Sayang sekali, ia sedikitpun tidak takut kepada Allah dan ia membunuh seorang mukmin dengan cara yang belum pernah ditemukan di seluruh Kabul. Sosok seperti beliau tidak pernah ragu untuk mengorbankan hidupnya untuk iman dan kebenaran, dan tidak ada yang dapat menghalangi mereka bahkan oleh orang yang paling mereka cintai yaitu istri dan anak mereka.

Wahai Abdul Latif, semoga ribuan rahmat tercurah kepadamu, karena engkau dalam hidupku telah menampakkan ketulusan tak tertandingi untukku, dan aku tidak tahu apa yang pengikutku perbuat ketika aku tidak ada lagi di antara mereka.

20 QS. Taha(20) : 75.

21 QS. An-Nisa` (4) : 94.

Keterangan Tambahan Pensyahidan Hadhrat Sahibzadah Maulwi Abdul Latif

Mian Ahmad Nur, murid kesayangan dan terpercaya Hadhrat Sahibzadah Maulwi Abdul Latif, tiba di Qadian pada 8 November 1903 dari Kohat bersama dengan semua anggota keluarganya. Beliau telah menceritakan bahwa jenazah Maulwi Sahib dibiarkan di bawah tumpukan batu selama 40 hari di tempat beliau dirajam.

Kemudian pada tengah malam, saya bersama beberapa sahabat pergi secara diam-diam mengeluarkan tubuh beberkat itu dari tumpukan batu-batu dan membawanya ke kota secara sembunyi-sembunyi. Meskipun ada risiko besar kami ditangkap oleh pengikut Amir, tetapi karena wabah kolera sedang melanda kota sebagai epidemi, semua orang sibuk dengan kesengsaraan dan kekhawatiran mereka masing-masing. Oleh karena itu, kami dapat melaksanakan salat jenazah dengan tenang dan membawa jenazah ke kuburan dan memakamkannya dengan penuh takzim. Fakta yang menakjubkan adalah ketika kami mengeluarkan jenazah beliau dari bawah tumpukan batu, jenazah beliau mengeluarkan aroma minyak kesturi sehingga semua orang menjadi terheran.

Sebelum peristiwa pensyahidan yang menyedihkan itu, para ulama Kabul di bawah arahan Amir, berkumpul untuk berdialog dengan Maulwi Sahib yang mengatakan kepada mereka: “Kalian memiliki dua Tuhan, karena kalian takut kepada Amir seperti takutnya kalian kepada Allah, sementara aku hanya memiliki satu Tuhan, yang karenanya aku tidak takut pada Amir.”

Pada suatu hari, sebelum penangkapannya, ketika Sahibzadah tengah duduk di rumahnya, dan ada indikasi kecil yang menandakan akan terjadinya penangkapan tersebut, beliau menengadahkan kedua tangan seraya melihat kedua tangannya itu lalu berkata, “Wahai tanganku, maukah engkau memikul belenggu itu dengan karunia yang baik?”

Istri beliau yang tengah berdiri di dekatnya, menjadi gelisah dan bertanya, “Mengapa engkau berbicara demikian?” Sahibzadah menjawab, “Engkau akan tahu setelah Asar”.

Dan itu benar terjadi persis seperti yang beliau katakan. Tepat setelah salat Asar, sejumlah polisi dan pejabat polisi datang dan menangkapnya. Sebelum beliau pergi, beliau menasihati anggota keluarganya, “Aku sekarang akan pergi. Ingatlah, janganlah kalian menempuh cara-cara lain, tetap teguh dan tabah pada keimanan dan akidah yang aku pegang.”

Setelah penangkapannya, beliau melihat kerumunan besar di jalan dan memandang mereka, beliau mengatakan, “Aku adalah mempelai laki-laki dalam prosesi ini.”

Selama dialog, para ulama bertanya kepada beliau, “Apa yang Anda katakan tentang sosok yang ada di Qadian yang mengaku sebagai Masih Mau’ud?” Maulwi Sahib menjawab, “Aku telah menyaksikan orang itu dan beliau sangat berhati-hati dalam urusannya. Tidak ada orang yang seperti beliau di muka bumi ini. Tanpa keraguan sedikitpun beliau adalah Masih Mau’ud yang membangkitkan orang mati.” Mendengar ini, para

mullah berteriak, “Dia kafir dan engkau juga kafir!” Atas nama Amir, mereka mengancam akan merajam jika beliau tidak bertobat. Beliau menyadari bahwa beliau akan mati. Jadi beliau membaca ayat Alquran:

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

*“Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bengkokkan hati kami setelah Engkau memberi kami petunjuk, dan limpahkanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.”*²²

Ketika Maulwi Sahib akan dihukum rajam, beliau membaca ayat:

أَنْتَ وَلِيٌّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ

*“Engkaulah penolongku di dunia dan akhirat. Wafatkanlah aku dalam keadaan patuh taat kepada kehendak Engkau dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh.”*²³

Kemudian mereka melempari beliau dengan batu dan beliau syahid.

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

“Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali.”

Keesokan harinya wabah kolera merebak di Kabul, di antara yang pertama diserang adalah kediaman Nasrullah Khan, saudara kandung Amir Habibullah

22 QS. `Ali Imran (3): 9.

23 QS. Yusuf (12): 102.

Khan, dalang utama pertumpahan darah ini. Istri dan anaknya meninggal. Sekitar empat ratus orang meninggal setiap hari di kota Kabul. Pada malam pensyahidan, langit menjadi merah.

Sebelum peristiwa itu, Maulwi Sahib sering berkata bahwa beliau telah menerima ilham:

إِذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ مَعَكَ سَمْعٌ وَارِى وَأَنْتَ مُحَمَّدٌ مَّعْبُورٌ

“Pergilah kepada Firaun, Aku bersamamu, mendengar dan melihat. Engkau semerbak mewangi dan diurapi dengan ambar.”

Beliau juga mengatakan, “Aku telah menerima ilham:

‘Langit bergemuruh dan bumi berguncang laksana orang yang menggigil karena malaria. Dunia tidak menyadarinya tetapi hal itu akan terjadi.’”

Beliau juga berkata, “Aku berulang kali menerima ilham: ‘Serahkan kepalamu dengan cara ini, dan jangan ragu, karena inilah yang dikehendaki Allah untuk kepentingan tanah Kabul.’”

Mian Ahmad Noor menambahkan lebih lanjut bahwa Maulwi Sahib berada di penjara selama satu setengah bulan. Sebelumnya aku menyebutkan bahwa beliau dipenjara selama empat bulan. Aku menulis persis seperti yang telah dilaporkan kepadaku sebelumnya. Perbedaan kecil ini tidak berdampak besar karena terdapat kebulatan suara terkait sisi yang menonjol.

Mukjizat Tambahan dari Maulwi Abdul Latif

Ketika aku menulis buku ini, keinginanku adalah menyelesaikannya dan membawanya ke Gurdaspur pada 16 Oktober 1903, di mana aku harus pergi untuk menjawab tuntutan pidana yang diajukan kepadaku oleh seorang penentang.

Ketika aku menyusun risalah ini dan membawanya, kebetulan aku mengalami sakit ginjal yang parah. Aku pikir pekerjaan ini tidak akan selesai hanya dalam dua atau empat hari. Jika aku terus menderita sakit ginjal yang merupakan penyakit mematikan, maka tidak mungkin untuk menyembuhkannya, maka Allah membimbingku untuk bertawajuh dalam doa. Aku berkata kepada istriku sekitar pukul tiga dini hari bahwa aku akan berdoa kepada Allah maka katakanlah ‘*Aamin*’ setelahku.

Dalam kondisi yang sakit itu dan terbayang kepada Sahibzadah Abdul Latif, aku mulai berdoa, “Ya, Ilahi, aku ingin menulis ini untuk Almarhum.” Tiba-tiba aku tertidur dan turunlah ilham,

سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ

“Kedamaian dan ketenangan dari Tuhan Yang Maha Penyayang.”

Aku bersumpah demi Dia yang jiwaku berada di tangan-Nya bahwa aku benar-benar sembuh sebelum jam enam pagi dan aku menyelesaikan buku dalam setengah hari itu juga.

فَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَىٰ ذَٰلِكِ

Bab IV

Nubuat yang Tercantum dalam *Barahin Ahmadiyah*

Beberapa nubuat yang tercantum pada *Barahin Ahmadiyah* halaman 511 dan 510 yang berhubungan dengan syahidnya Sahibzadah Maulwi Muhammad Abdul Latif dan Mian Abdur Rahman, dan juga nubuat tentang keselamatanku.

Perlu diketahui bahwa nubuat-nubuat berikut diuraikan pada *Barahin Ahmadiyah* halaman 510 dan 511:

وان لم يعصمك الناس يعصمك الله من عنده - يعصمك من الله وان لم يعصمك الناس - شاتان تذبجان - وكل من عليها فان - ولا تهنوا ولا تحزنوا - اليس الله بكاف عبده - الم تعلم ان الله عل كل شيء قدير - وجئناك على هؤلاء شهيدا - وفي الله اجر - ويرضى عنك ربك - ويتم اسمك وعيسى ان تحبوا شيئا وهو شر لكم - وعسى ان تكرهوا شيئا وهو خير لكم والله يعلم و انتم لا تعلمون -

“Sekalipun jika orang tidak menyelamatkan engkau dari pembunuhan, Allah akan menyelamatkan engkau. Ini menunjukkan bahwa orang-orang akan berupaya untuk engkau, baik dengan cara mereka sendiri atau dengan cara menipu pemerintah, tetapi Allah akan menggagalkan semua rencana mereka.”

Karena ini adalah *iradah* (kehendak) Ilahi bahwa meskipun terbunuh akan membuat seseorang menjadi syahid, tetapi kebiasaan Allah adalah dua jenis utusan Ilahi tidak pernah terbunuh.

Yang pertama adalah nabi yang diutus di awal silsilah, Nabi Musa^{as} untuk silsilah *Musawiyah* dan nabi kita *sayyidina wa*

maulana Rasulullah^{SAW} untuk silsilah *Muhammadiyah*. Kedua, nabi atau *ma'mur minallah* yang muncul di akhir silsilah, yaitu Nabi Isa^{as} yang datang pada akhir silsilah Musa^{as}; sedangkan untuk silsilah Nabi Muhammad^{SAW} adalah hamba yang lemah ini.

Rahasiannya adalah sebagaimana terdapat janji terhadap Nabi Muhammad^{SAW} dalam Alquran,

﴿٦٨﴾ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ

“Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia.”²⁴

Demikian juga terdapat kabar suka tentang keselamatanku dalam wahyu-Nya kepadaku. Sehingga hal ini akan memberikan perlindungan dari pembunuhan bagi nabi pertama dan terakhir dari tiap silsilah. Ini adalah syarat yang berasal dari kebijaksanaan Ilahi.

Alasan untuk ini adalah jika nabi dari silsilah pertama menjadi syahid, maka akan muncul banyak keraguan dalam pikiran orang-orang tentang nabi ini. Karena ia adalah batu pertama yang menjadi landasan dari silsilah. Jadi, jika fondasi ini dihilangkan, yaitu bani silsilah ini terbunuh, maka hal ini akan menjadi ujian besar bagi masyarakat awam dan mereka pasti akan jatuh dalam keraguan dan menyatakan bahwa pendiri silsilah ini sebagai pendusta.

Misalnya, jika Nabi Musa^{as} terbunuh pada hari ia mendatangi Firaun, atau junjungan kita, Nabi Muhammad^{SAW} terbunuh oleh orang-orang kafir pada saat kaum Quraisy mengepung kediaman beliau di Mekah, maka syariat dan silsilah akan berakhir pada saat itu dan tinggal sedikit orang

24 QS. al-Ma'idah(5): 68.

yang membicarakannya lagi. Oleh karena itu, ini adalah hikmah Ilahi bahwa Nabi Musa^{as} dan Rasulullah^{SAW} tidak menjadi syahid meskipun menghadapi pasukan musuh yang banyak. Demikian pula jika nabi dalam silsilah akhir terbunuh, orang-orang awam akan berpikir bahwa silsilah ini akan berakhir secara menyedihkan, dan lambat laun akan hancur.

Tetapi Allah berkehendak bahwa silsilah akhir ini diberikan kemenangan dan keberhasilan. Allah tidak mengizinkan para musuh durjana dari silsilah itu menjadi kegirangan di awal silsilah. Oleh karena itu, Allah menyelamatkan Nabi Isa^{as} dari kematian di tiang salib pada silsilah akhir Musa^{as}.

Dalam silsilah akhir Nabi Muhammad^{SAW} juga terdapat upaya agar Masih Muhammadi digantung. Tetapi karunia Allah Taala turun lebih gemilang untuk membantu Almasih ini daripada bantuan untuk Almasih pertama, dan dia menyelamatkannya dari hukuman mati atau hukuman lainnya.

Singkatnya, para nabi di awal dan di akhir silsilah dapat disamakan sebagai dua penyangga dari benteng silsilah. Karena alasan inilah maka sesuai sunah Ilahi, Dia memberikan perlindungan yang khusus kepada mereka melawan keganasan, meskipun para musuh yang sangat jahat dan durjana itu melakukan segala upaya untuk membunuhnya. Tetapi tangan Allah selalu bekerja untuk perlindungan mereka.

Terkadang para penentang yang bodoh berpikir bahwa apakah aku tidak baik? atau apakah aku tidak melakukan salat dan puasa? Persis seperti itu jugalah yang dipikirkan oleh para pemuka agama Yahudi dan orang-orang Farisi. Bahkan sebagian dari mereka mengaku sebagai *mulham* (penerima ilham). Tetapi orang-orang bodoh seperti itu tidak tahu bahwa hamba sejati Allah Taala memiliki hubungan

yang mendalam kepada-Nya. Mereka diwarnai dengan corak kebenaran, kesetiaan, dan kecintaan kepada Allah. Dan Allah akan menolong mereka dan menghancurkan musuh-musuh mereka.

Sebagai contoh adalah peristiwa seputar Bal'am, yang dengan kesombongan dan keangkuhan menganggap bahwa Musa^{as} tidak memiliki derajat rohani yang lebih tinggi darinya. Ia tidak tahu bahwa Musa^{as} memiliki hubungan istimewa dengan Allah Taala yang berada di luar batas yang tak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Bal'am, yang buta akan keunggulan Musa^{as}, dibinasakan karena kesombongannya terhadap sosok yang lebih mulia darinya.

Jadi, inilah yang selalu terjadi pada hamba-hamba Allah yang dikasihi dan setia. Ketulusan mereka kepada Allah mencapai titik sedemikian rupa sehingga orang-orang dunia yang buta tidak dapat melihatnya. Itulah sebabnya para ulama bangkit untuk menentang mereka dan sebenarnya penentangan para ulama itu bukan dengan mereka, tetapi dengan Allah. Bagaimana mungkin Allah akan membinasakan sosok yang telah diciptakan-Nya untuk tujuan besar yang melaluinya Allah mengharapkan perubahan besar di dunia, demi orang-orang degil, pengecut, dan jahat itu?

Jika ada dua perahu yang bertabrakan, satu perahu ditumpangi oleh raja yang adil, baik, murah hati, dan sopan bersama dengan rombongan yang juga baik dan ramah. Sementara perahu lainnya membawa pembersih jamban, kaum urakan, dan sampah masyarakat. Jika hanya satu dari dua kapal ini yang bisa diselamatkan; perahu mana yang dalam kondisi ini yang layak diselamatkan? Kapal yang membawa raja yang mulia dan dermawan beserta dengan pengikutnya atau kapal yang membawa orang-orang hina?

Aku katakan kepada kalian dengan sungguh-sungguh bahwa perahu yang membawa raja dan pengiringnya yang akan diselamatkan, dan kapal yang membawa sampah masyarakat akan dibiarkan tenggelam tanpa penyesalan sedikitpun. Akan muncul sukacita atas keselamatan raja, karena dunia sangat membutuhkan orang dermawan semacam itu, dan kewafatannya sama seperti kewafatan seluruh dunia, dan kematian para pembersih jamban dan sampah masyarakat tidak akan memengaruhi tatanan dunia.

Oleh karena itu, ini merupakan sunah Ilahi bahwa ketika orang-orang berdiri menentang para utusan-Nya, Dia selalu membinasakan para penentang, meskipun dalam anggapan pribadi mereka sangat bertakwa, tetapi merekalah yang akan dihancurkan. Hal ini karena Allah tidak ingin menyia-nyiakan tujuan pengutusan para nabi-Nya. Jika Dia tidak melindungi utusan-Nya, lalu siapa yang akan menyembah-Nya di muka bumi ini?

Orang-orang pada umumnya melihat pada jumlah yang besar, karena mayoritas maka ia dianggap benar. Banyak orang bodoh pada saat melihat jutaan orang berkumpul di masjid, cenderung berpikir, “Bukankah mereka berada di jalan yang benar?” Tetapi Allah tidak melihat banyaknya jumlah, melainkan Dia melihat hati. Hamba-hamba Allah sejati adalah mereka yang penuh dengan *mahabbat* (kecintaan) Ilahi, kebenaran, serta kesetiaan yang begitu istimewa kepada Allah.

Aku akan menjelaskannya jika aku bisa; tetapi apa yang dapat aku jelaskan, karena tidak ada nabi atau rasul yang mampu menjelaskan rahasia ini sejak dunia diciptakan, karena aku tidak dapat menemukan kata-kata untuk mengungkapkan kondisi bagaimana ruh para penyembah Allah bersujud di Astana Ilahi.

Sekarang, setelah menerjemahkan sisa dari wahyu, aku ingin menutup topik pembicaraan ini.

Allah Taala berfirman:

“Meskipun Aku akan menyelamatkan engkau dari pembunuhan, tetapi dua domba betina dari Jemaatmu akan disembelih; meskipun semua orang yang ada di bumi akan binasa, namun keduanya akan terbunuh meskipun tidak bersalah.”

Dalam kitab Allah terdapat *muhawwarāh* (perumpamaan) tentang orang yang tidak bersalah disebut sebagai domba, terkadang juga disebut sebagai sapi. Hal ini karena domba betina memiliki dua sifat berbeda. Ia menghasilkan susu dan dagingnya menjadi makanan. Dalam hal ini terdapat nubuat tentang Maulwi Muhammad Abdul Latif dan muridnya Mian Abdur Rahman. Nubuat ini digenapi 23 tahun setelah tertulis dalam *Barahin Ahmadiyah*. Sekarang, jutaan manusia tentunya telah membaca nubuat ini dalam *Barahin Ahmadiyah* halaman 510.

Aku jelaskan bahwa sifat dari domba betina adalah menghasilkan susu dan menyediakan daging. Kedua sifat ini telah terpenuhi dengan syahidnya Maulwi Abdul Latif, karena beliau telah menyediakan susu untuk para penentangannya dengan mengemukakan berbagai makrifat dan hakikat selama dialog. Meskipun para penentang yang malang itu tidak meminum susu dan membuangnya kemudian Maulwi Abdul Latif mengorbankan jiwanya dan memberikan dagingnya dan menumpahkan darahnya karena cintanya kepada mereka, ia menyediakan kepada para penentangannya berupa daging yang bisa dimakan dan darahnya untuk diminum sehingga mereka dapat merenungkan bahwa dalam keimanan yang

mereka yakini dan apa yang mereka warisi dari para leluhur mereka yang telah mendahului mereka, apakah ada yang pernah menunjukkan kebenaran dan keikhlasan seperti ini? Apakah mungkin seseorang melakukan pengorbanan seperti itu kecuali seorang yang telah menyaksikan manifestasi Ilahi secara rohani dengan penuh keimanan sempurna. Daging dan darah ini akan terus mengundang para pencari kebenaran sampai dunia berakhir.

Singkatnya, Sahibzadah Maulwi Abdul Latif —karena dua fakta ini sebagaimana disebutkan di atas— memiliki kemiripan yang kuat dengan seekor domba betina dan Mian Abdur Rahman juga menyerupai domba betina. Karena Allah Taala mengetahui bahwa penulis buku ini dan para pengikutnya akan sangat terguncang dengan pensyahidan yang tidak adil ini, maka setelah wahyu ini, Dia menurunkan kata-kata penghiburan dan penghormatan dalam kalimat yang baru saja aku tuliskan dalam bahasa Arab yang terjemahannya adalah sebagai berikut:

“Jangan bersedih hati dan putus asa karena keguncangan besar ini, karena meskipun dua orang dari antara engkau telah syahid, Allah menyertai engkau. Dia akan mendatangkan suatu kaum kepadamu menggantikan mereka berdua dan cukuplah Dia bagi hambanya. Tidakkah engkau tahu bahwa Dia berkuasa atas segala sesuatu? Pada Hari Penghisaban, Kami akan menghadirkan engkau sebagai saksi terhadap orang-orang yang telah membunuh mereka, atas kesalahan apa mereka membunuh keduanya? Allah akan menganugerahkan ganjaran kepadamu. Dia rida kepadamu dan akan menjadikan namamu tergenapi, yaitu Ahmad, yang artinya seorang yang banyak

memuji Allah. Orang yang banyak memuji Tuhan adalah orang yang telah diberi ganjaran berlimpah oleh-Nya. Singkatnya, Allah akan menghujani engkau dengan karunia-karunia-Nya, karenanya engkau juga harus memuji-Nya pada tingkat yang sangat tinggi, maka namamu akan mencapai puncaknya.”

Kemudian Dia berfirman:

“Jangan bersedih atas kematian syuhada itu. Ada hikmah tersembunyi di balik pensyahidan mereka. Ada banyak hal yang engkau sukai, meskipun itu tidak baik untuk engkau, dan ada banyak hal yang engkau harapkan tidak terjadi, padahal itu baik untukmu. Hanya Allah yang lebih mengetahui apa yang terbaik untuk engkau, tetapi engkau tidak mengetahuinya.”

Telah dijelaskan dalam wahyu Ilahi ini bahwa kematian Sahibzadah Maulwi Abdul Latif, dengan cara yang sangat kejam, memang sangat menyedihkan.

وما رأينا ظلماً أغيظ من هذا

(Kita belum pernah menyaksikan kekejaman yang lebih menyedihkan dari ini).

Tetapi pensyahidan ini membawa banyak berkah yang akan muncul kemudian dan tanah Kabul akan menyaksikan bahwa darah ini akan ‘berbuah’. Darah ini tidak akan pernah sia-sia. Sebelumnya, Mian Abdul Rahman, salah satu pengikutku dibunuh secara zalim, yang untuk itu Allah masih diam, tetapi Dia tidak akan tinggal diam tentang tumpahnya darah ini dan dampaknya yang mengerikan akan terungkap.

Telah dikabarkan bahwa setelah Almarhum Syahid dirajam

sampai mati dengan ribuan batu, wabah kolera merebak di tanah Kabul. Banyak orang-orang terkemuka dan pejabat negeri yang menjadi mangsanya, beberapa kerabat dan orang yang dicintai Amir juga meninggal.

Tetapi ini belum semua. Apa yang baru saja terjadi adalah darah itu telah ditumpahkan dengan sangat kejam yang tidak ada padanannya di muka bumi ini. Tetapi sungguh disayangkan! Apa yang telah dilakukan Amir yang bodoh itu, yang telah membunuh dengan brutal orang yang sangat mulia. Ia telah memastikan kehancurannya sendiri.

Wahai tanah Kabul! Engkau adalah saksi kejahatan keji yang dilakukan di tanah kalian. Wahai tanah yang malang! Dalam pandangan Tuhan, kalian telah dikutuk, karena kalian merupakan tempat terjadinya kejahatan yang paling mengerikan itu.

Bab V

Penutup

Beberapa Nasihat Untuk Jemaatku

Wahai para pengikutku! Semoga Allah selalu menyertai kalian. Semoga Dia memberikan karunia kepada kalian untuk perjalanan ke akhirat sebagaimana Dia telah mempersiapkan untuk para sahabat Rasulullah^{SAW}.

Berhati-hatilah selalu! Dunia ini hanya sementara. Celakalah kehidupan yang hanya mendambakan dunia. Sungguh malangnya ia yang menjadikan segala kesedihannya untuk dunia. Jika orang seperti itu ada di dalam jemaatku, maka ia masuk ke dalam jemaatku dengan sia-sia, karena ia seperti ranting kering yang tidak berbuah.

Wahai orang-orang yang beruntung! Bergegaslah masuk ke dalam ajaran yang telah diberikan kepadaku untuk memperoleh najat (keselamatan) kalian. Percayalah pada satu Tuhan yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Janganlah mempersekutukan apapun kepada-Nya, baik di langit maupun di bumi. Allah tidak melarang kalian memanfaatkan benda atau sarana duniawi, tetapi orang-orang yang sepenuhnya bergantung kepada sarana-sarana duniawi selain Allah maka ia adalah musyrik.

Sejak awal, Dia telah memperingatkan kalian bahwa keselamatan tidak dapat dicapai kecuali melalui hati yang bersih. Karenanya, kalian harus memurnikan hati kalian dan singkirkanlah amarah dan dendam. Dalam *nafs ammarah* manusia dapat bersemayam banyak jenis kekotoran, tetapi yang paling buruk adalah kesombongan. Tidak akan ada yang akan menjadi kafir jika tidak ada kesombongan. Maka jadilah

kalian rendah hati. Bersimpatilah kepada umat manusia saat kalian menasihati atau mengajak mereka ke surga. Karena bagaimana nasihat itu akan dianggap benar ketika kalian melakukan hal-hal buruk kepada mereka di dunia ini? Taatilah semua perintah Allah dengan rasa takut yang tulus, karena kalian akan diminta pertanggungjawabannya.

Perbanyaklah doa dalam salat, supaya Allah menarik kalian kepada-Nya dan membersihkan hati kalian. Karena pada dasarnya manusia itu lemah. Semua kelemahannya akan hilang melalui kekuasaan-Nya. Selama manusia tidak mendapatkan kekuatan dari Allah Taala, ia tidak akan dapat menyingkirkan kelemahannya. Islam bukanlah hanya karena kalian disebut sebagai muslim. Hakikat Islam adalah jiwa kalian sujud di gerbang Ilahi dan mendahulukan Allah dengan segala perintah-Nya di atas hal-hal duniawi.

Wahai jemaahku tercinta! Yakinkan dengan sungguh-sungguh bahwa dunia saat ini tengah mendekati akhir dan perubahan besar sudah mulai tampak. Karena itu, janganlah menipu diri kalian, dan segeralah untuk mencapai kesempurnaan dalam kebenaran. Jadikanlah Alquran sebagai pedoman sejati kalian dan raihlah pencerahan darinya dalam segala hal. Kalian tidak boleh mengabaikan hadis dan menganggapnya tidak berguna, karena hadis sangat bermanfaat, ia telah dikumpulkan dan dihimpun melalui upaya dan kesulitan yang besar. Tetapi berhati-hatilah ketika sebuah hadis bertentangan dengan Alquran, maka tinggalkanlah hadis itu, sehingga kalian tidak tersesat.

Allah telah menyampaikan Alquran kepada kalian dengan perlindungan yang besar, oleh karena itu berikanlah perhatian yang penuh pada firman suci ini, dan janganlah meninggikan yang lain di atas Alquran, karena semua kebenaran berasal dari

Alquran. Ucapan seseorang akan berkesan di hati orang-orang sejauh orang itu berpegang pada makrifat dan ketakwaan.

Sekarang renungkanlah bahwa Allah telah menyediakan ribuan tanda untuk mendukung dakwahku, sehingga kalian dapat memutuskan dan menilai kebenaran dan keunggulan orang yang telah mengundang kalian ke dalam silsilah (Jemaat) ini; seperti apa tingkat makrifat yang ia miliki dan dalil apa yang ia berikan. Kalian tidak dapat menunjukkan aib dalam kehidupanku sejak awal bahwa aku pernah melakukan fitnah, kebohongan, atau penipuan. Jadi pikirkanlah bahwa orang yang terbiasa sedari awal melakukan kebohongan dan fitnah maka ia akan berbohong nantinya. Adakah di antara kalian yang dapat menunjukkan kekurangan dan kelemahan dalam hidupku? Atas karunia-Nya Allah Taala telah menjadikan diriku selalu menapaki jalan ketakwaan sejak awal. Ini adalah tanda bagi orang-orang yang berpikir.

Terlebih lagi Allah Taala telah mengutusku sebagai *ma'mur* di awal abad ini dan telah menyediakan semua tanda dan dalil yang diperlukan untuk mendukung dakwahku. Dia telah menampakkan tanda-tanda-Nya, baik dari langit maupun di bumi dan telah memerintahkan nabi-nabi terdahulu untuk memberikan kabar gembira kepada dunia tentang diriku. Jika dakwahku ini adalah hasil karya manusia, maka bukti-bukti seperti itu tidak akan terkumpul di dalamnya. Selain itu, semua kitab-kitab yang diwahyukan telah memberikan kesaksian yang kuat bahwa Allah akan mencengkeram para pendakwah palsu dengan cepat dan akan membinasakannya dengan kehinaan yang besar.

Tetapi kalian semua telah mengetahui dengan gamblang bahwa diriku telah menyatakan dakwahku yang dapat diperiksa di kitab *Barahin Ahmadiyah* bagian pertama lebih

dari dua puluh tiga tahun yang lalu.

Setiap orang yang bijak akan dapat merenungkan bahwa sesungguhnya Allah tidak akan pernah membiarkan para penipu, orang licik, atau pendakwah palsu yang berani mengarang wahyu dan ilham selama dua puluh tiga tahun, siang dan malam, menyatakannya kepada orang-orang bahwa wahyu itu berasal dari Allah. Alih-alih membunuh orang yang seperti itu, Allah Taala mendukungnya dengan tanda-tanda yang keperkasaan-Nya.

Misalnya dengan menjadikan matahari dan bulan gerhana di satu bulan Ramadan sehingga hal itu menggenapi nubuat yang termaktub dalam kitab-kitab terdahulu, Alquran dan hadis; serta memenuhi nubuat yang disebutkan di dalam kitabnya sendiri, *Barahin Ahmadiyah*. Dia membangkitkannya di ujung abad ketika akidah salib sedang mencapai puncaknya, dan dapat menghancurkannya (akidah salib); dan Dia menjadikannya dikenal di penjuru dunia dengan menggenapi tanda-tanda yang telah dikabarkan dalam kitab-kitab suci dan para nabi terdahulu sehubungan dengan kedatangan Masih Mau'ud; dan Dia menjadikan perkataan dan nasihatnya bermanfaat dan menganugerahinya dengan pertolongan-Nya dengan mengabulkan semua doanya.

Apakah Dia akan memberikan semua berkah ini jika Dia mengetahui bahwa sosok tersebut salah dan menyatakan kebohongan yang disengaja? Bisakah kalian menunjukkan satu contoh saja di masa lalu bahwa Dia pernah mendukung seorang pembohong dan penipu sebelum diriku?

Karena itu, wahai hamba-hamba Allah, janganlah lalai dan jangan biarkan setan menimbulkan keraguan dalam pikiran kalian. Yakinlah dengan sepenuh hati bahwa ini adalah

penggenapan dari nubuat yang disampaikan oleh para nabi terdahulu. Hari ini adalah pertempuran puncak antara utusan Allah dan setan, waktu yang sama yang telah dikabarkan oleh Nabi Danil.

Aku datang sebagai *fadhl* (karunia) bagi orang-orang-orang yang benar, tetapi aku dicemooh dan dianggap kafir dan dajal. Tentu saja ini penggenapan dari nubuat yang tersembunyi dalam ayat *غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ* (*ghairil maghdubi'alaihim*) karena Allah telah berjanji dalam ayat ini bahwa akan ada dalam umat ini yang akan menyerupai para ulama Yahudi yang ingin menyalibkan Nabi Isa^{as} dan menyebut beliau sebagai kafir, dajal, atau tidak bertuhan.

Sekarang renungkan dengan saksama, apa artinya semua ini? Hal ini menunjukkan bahwa Masih Mau'ud akan datang dari umat Islam. Oleh karena itu di zamannya orang-orang yang berwatak Yahudi juga akan muncul, yaitu orang-orang yang disebut sebagai ulama. Nubuat itu sekarang telah tergenapi di negeri kalian. Seandainya para ulama ini tidak ada, seluruh penduduk muslim di negeri ini akan menerimaku saat ini. Oleh karena itu, dosa dari orang-orang yang menolak dakwahku terletak di pundak para ulama itu.

Para ulama itu tidak berupaya memasuki istana kebenaran dan mereka juga tidak mengizinkan orang-orang awam untuk masuk. Makar dan tipu daya apa yang mereka lakukan di rumah-rumah mereka untuk menyesatkan orang-orang sederhana ini? Tetapi apakah mereka dapat mengalahkan Allah? Apakah mereka akan melawan kehendak Allah Yang Maha Kuasa yang telah diungkapkan melalui semua nabi? Mereka bergantung pada orang-orang jahat dan malang di negeri ini dan mendambakan keuntungan duniawi. Tetapi di

hadapan Allah mereka tidak lebih dari cacing mati.

Wahai manusia, dengarkan seruanku! Ingatlah bahwa ini adalah nubuat dari Dia yang menciptakan bumi dan langit. Dia akan menyebarkan Jemaat ini ke seluruh negeri dan memenangkannya atas semua yang lain melalui ‘hujah’ dan ‘burhan’ (keterangan).

Hari-hari itu sudah dekat, bahkan semakin dekat, ketika hanya agama ini satu-satunya di dunia yang akan dikenang dengan hormat. Allah akan memberkati Jemaat atau silsilah ini dengan derajat tertinggi dan berkah luar biasa, dan akan menggagalkan semua orang yang hendak menghancurkannya. Keunggulan ini akan berlangsung sampai hari kiamat.

Jika saat ini mereka memperolokku, maka perolokan itu tidak akan berarti, karena tidak ada nabi yang tidak pernah diperolok. Oleh karena itu, pasti Masih Mau‘ūd juga akan diperolok, sebagaimana Allah Taala berfirman:

يَحْسِرَةُ عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ

*“Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba-Ku!
Tidak pernah datang kepada mereka seorang rasul, melainkan
mereka senantiasa mencemoohkannya.”²⁵*

Oleh karena itu, ini adalah tanda dari Allah; karena setiap nabi pernah diperolok. Tetapi siapakah yang akan memperolok seseorang yang turun dari langit disertai para malaikat di hadapan semua orang?

Jadi ini adalah tanda bagi orang-orang yang berpikir bahwa turunnya Masih Mau‘ūd dari langit adalah pandangan yang

25 QS. Yasin (36): 31.

keliru. Ingatlah, tidak akan ada seorangpun yang akan turun dari langit. Semua penentang kami yang hidup hari ini akan mati dan tidak seorangpun dari mereka yang akan melihat Nabi Isa bin Maryam turun dari langit. Kemudian anak-anak yang datang setelah mereka juga akan mati dan tidak akan seorangpun dari antara mereka yang akan menyaksikan Nabi Isa bin Maryam turun dari langit; dan kemudian generasi ketiga mereka juga akan mati, mereka pun tidak akan melihat Putra Maryam akan turun dari langit. Maka Allah akan menimbulkan kepanikan besar dalam hati mereka bahwa masa untuk menguasai salib juga telah berlalu dan dunia telah berubah, tetapi Nabi Isa bin Maryam belum juga turun dari langit.

Maka orang-orang arif di antara mereka mulai meninggalkan akidah itu, dan tiga abad dari sekarang tidak akan berlalu sebelum mereka yang menunggu kedatangan Isa ibnu Maryam, apakah mereka Muslim ataupun Kristen, benar-benar melepaskan akidah palsu itu dalam kekecewaan dan keputusan yang besar. Kemudian yang akan menang hanyalah satu agama di seluruh dunia dan hanya akan ada satu pemimpin agama. Aku diutus untuk menabur benih yang ditanam dengan tanganku. Ia akan tumbuh dan terus berkembang dan tidak akan ada yang dapat menghentikannya.

Jangan menganggap bahwa Arya²⁶, umat Hindu Dayanand, memiliki pengaruh yang besar. Mereka hanyalah lebah yang tidak mengerti apa-apa selain menyengat. Mereka tidak tahu apa-apa tentang tauhid Ilahi dan benar-benar telah kehilangan sisi kerohanian. Kegemaran utama mereka adalah

26 Arya Samaj merupakan gerakan reformasi (pembaru) agama Hindu yang mempromosikan nilai-nilai dan praktik berdasarkan kepercayaan pada otoritas Weda yang sempurna. Arya Samaj didirikan oleh *sannyasi* (pertapa) Dayanand Saraswati pada tanggal 10 April 1875. (*pent.*)

mencari-cari kesalahan orang lain dan menghina semua nabi Allah. Dan pencapaian besar mereka adalah menyuntikkan pikiran-pikiran setan pada orang-orang tentang keberatan terhadap para nabi.

Ruh ketakwaan dan kesucian sudah tidak ada dalam diri mereka. Ketahuilah tidak ada agama yang dapat berjalan tanpa *ruhaniyyat* (kerohanian). Dan agama bukanlah apa-apa tanpa kerohanian. Agama yang tidak memiliki nilai kerohanian, yang tidak memiliki *mukalamah* (percakapan) dengan Tuhan, tidak memiliki ruh kebenaran dan kemurnian, tidak memiliki daya tarik surgawi serta tidak memiliki contoh perubahan besar, maka agama itu sudah mati.

Jangan pernah takut akan hal itu. Ratusan ribu orang akan tetap hidup saat mereka melihat runtuhnya agama itu, karena agama itu yang disebut Arya Samaj semata-mata bersifat duniawi, bukan agama Ilahi. Oleh karena itu, kalian harus bersuka cita dan melompat kegirangan bahwa Allah menyertai kalian. Jika kalian benar dan berdiri teguh pada keimanan, maka malaikat akan turun dan akan mengajari dan membimbing kalian. Kalian akan diberkahi dengan ketenangan surgawi. Kalian akan dibantu oleh *Ruhul Qudus* dan Allah akan selalu menyertai kalian di setiap langkah dan tidak akan ada yang mengalahkan kalian. Dengarkanlah setiap penentangan, tetaplah tenang dan bersabarlah. Lakukan sebanyak mungkin yang bisa dilakukan melawan penentangan, sehingga kalian dapat diterima di surga.

Ingatlah selalu bahwa orang-orang yang takut kepada Allah dan hati mereka meleleh karena takut pada-Nya, maka Allah akan menyertai mereka dan Dia akan menjadi musuh dari para musuh mereka. Mata duniawi tidak dapat melihat orang yang benar, tetapi Allah *‘Alimul Khabir* dapat mengetahui orang

benar dan akan melindunginya dengan tangan-Nya sendiri.

Tidakkah kalian akan mencintai orang yang benar-benar mencintaimu, yang siap mati untukmu, memenuhi setiap keinginanmu, dan meninggalkan segalanya untukmu? Akankah kalian mencintai yang lain? Jadi, sementara kalian sebagai manusia, cinta dibalas cinta, maka begitu juga Allah. Allah mengetahui siapa yang benar-benar menjadi sahabat setia dan siapa yang berkhianat atau mendahului dunia. Jadi, jika kalian menjadi sahabat yang setia maka Allah dengan tangan-Nya sendiri akan membuat perbedaan antara kalian dengan yang lain.

Hal Penting Untuk Perhatian Pengikutku

Aku sangat menyadari bahwa sebagian anggota Jemaatku masih lemah secara rohani, sebagian mereka masih sulit untuk memenuhi janji mereka. Tetapi ketika aku menyaksikan ketabahan dan pengorbanan Sahibzadah Maulwi Muhammad Abdul Latif, aku mulai memiliki harapan yang tinggi untuk Jemaatku. Tampaknya ini adalah rencana Allah bahwa Dia memberikan taufik kepada sebagian anggota Jemaat, sehingga mereka tidak hanya memberikan bantuan harta tetapi juga siap mengorbankan nyawa untuk Allah. Dia akan menjadikan dalam Jemaat ini, orang-orang yang memiliki semangat Sahibzadah Maulwi Abdul Latif dan menjadi tanaman baru kerohaniannya. Aku telah menyaksikan dalam sebuah *kasyaf* tentang syahidnya Maulwi Sahib bahwa dahan pohon cemara yang tinggi di kebun kami telah ditebang²⁷ dan aku berkata,

27 Sebelumnya aku juga menerima wahyu yang jelas tentang Sahibzadah Maulwi Abdul Latif sahib, ketika beliau hadir bersamaku di Qadian. Wahyu ini diterbitkan di *Review of Religions* edisi bahasa Inggris (9/2/1903) dan *Al-Hakam* (17/1/1903) dan juga di *Al-Badar* (16/1/1903) tentang kewafatan Maulwi Sahib. Wahyu itu berbunyi:

قَتَلَ خِيَةَ وَزَيْدَ هَيْبَةَ

“Tanam kembali cabang ini di tanah, dan ia akan tumbuh dan berkembang.”

Dan aku menafsirkannya bahwa Allah akan menciptakan banyak penerus bagi Jemaat ini. Aku yakin bahwa pada suatu waktu penjelasanku tentang *kasyaf* ini akan terwujud. Tetapi kondisi saat ini adalah ketika aku ingin mendorong Jemaatku untuk hal yang kecil guna mempertahankan silsilah ini, maka pada saat yang sama timbul dalam benakku kalau-kalau hal ini akan menimbulkan kesulitan dan cobaan bagi mereka.

Sekarang aku ingin menyampaikan masalah penting kepada Jemaatku. Aku menyaksikan bahwa dukungan yang diberikan oleh para anggota Jemaatku untuk mengelola *Langgar Khana* patut dipuji. Dalam hal ini, para anggota di Punjab telah banyak berkontribusi untuk tujuan ini. Sebabnya adalah orang-orang Punjab sering datang kepadaku.

Jika di dalam hati terdapat berbagai kelalaian, maka kelalaian itu dapat hilang dengan cepat karena pengaruh pertemanan dan mulakat (pertemuan). Itulah sebabnya orang-orang Punjab, terus tumbuh dalam kecintaan, kejujuran, dan keikhlasan. Dan itulah sebabnya, setiap dibutuhkan mereka menunjukkan sambutan yang luar biasa dengan ketaatan sejati. Selain itu Punjab merupakan negeri yang dalam hal tutur kata relatif lembut.

Meski demikian, tidak adil jika aku menganggap setiap pengikutku yang tinggal di tempat-tempat jauh seolah-olah mereka semua tidak ikhlas dan tidak antusias. Karena Sahibzadah Maulwi Abdul Latif yang telah menunjukkan

Yakni ia dibunuh dalam kondisi ketika tidak seorangpun mendengarkannya dan pembunuhannya adalah hal yang mengerikan dan hal itu meninggalkan dampak yang besar dalam pikiran mereka.

kesetiaan luar biasa ini juga berasal dari penduduk negeri yang jauh, yang kejujurannya, kesetiaan, keikhlasan, dan keteguhannya telah diakui oleh orang-orang Punjab yang mukhlis. Mereka mengakui bahwa meskipun Sahibzadah bergabung di belakang mereka tetapi beliau telah melampaui mereka. Demikian pula, beberapa orang yang mukhlis dari negeri yang jauh telah melakukan pengkhidmatan yang besar secara finansial. Ketulusan dan kesetiaan mereka tidak pernah goyah. Di antara mereka adalah Seth Abdul Rahman, seorang pengusaha Madras, dan beberapa orang yang lain.

Tetapi dari segi jumlah, Punjab lebih unggul karena di Punjab banyak tenaga medis yang melakukan pengkhidmatan dalam masyarakat. Sedangkan orang-orang dari tempat yang jauh, meski mereka telah bergabung dengan kami, karena kurangnya pertemanan dan perjumpaan, hati mereka tidak bersih dari kotoran duniawi. Karena itu, nampaknya mereka pada akhirnya akan dibersihkan dari kekotoran mereka atau Allah Taala akan memutuskan mereka dari jemaat suci ini, dan mereka akan mati secara hina.

Kesalahan terbesar manusia adalah terlalu menghasratkan duniawi. Dunia yang rendah dan hina ini acapkali menjerat manusia ke dalam perangkapnya, baik melalui ketakutan atau melalui harapan palsu, sehingga membuat mereka binasa. Orang yang bodoh dan bebal mengatakan, haruskah kita melepaskan daya tarik dunia ini? Ini adalah kesalahan besar di mana jarang sekali manusia dapat lepas darinya dan terus bertahan dalam kesalahan sampai akhirnya binasa.

Wahai orang-orang yang bodoh, siapa yang mengatakan bahwa kalian harus meninggalkan semua mata pencaharian? Melainkan lepaskanlah diri kalian dari dunia dan tipu dayanya, supaya kalian tidak binasa. Kalian tidak menyadari

bahwa kalian sedang menabur keburukan untuk anak-anak dan keluarga kalian yang kalian perjuangkan dengan keras, sedemikian gandrungnya sehingga kalian benar-benar telah melupakan perintah Allah dan menjadikan diri kalian sebagai setan yang sesungguhnya. Kalian membuka jalan kehancuran untuk mereka. Hal ini karena kalian tidak memiliki perlindungan Ilahi, karena kalian bukan orang yang saleh. Allah memperhatikan lubuk hati kalian. Kalian akan binasa sebelum waktunya dan akan mendorong keluarga kalian ke jurang kehancuran. Tetapi orang yang condong kepada Allah maka akan menjadikan istri dan anak-anaknya menjadi bagian dari keberhasilannya dan karunia-karunia Allah; dan dia tidak akan menghadapi kebinasaan sebelum waktunya.

Orang-orang yang menjalin hubungan yang kuat denganku, walaupun mereka tinggal ribuan mil jauhnya, tetaplah menulis surat kepadaku, semoga Allah memberi mereka kesempatan untuk mendapatkan berkah persahabatan. Tetapi sungguh sayang! Terdapat beberapa orang yang aku lihat, jangankan berupaya bertemu denganku, satu kartu surat pun tidak ada yang keluar dari mereka. Hal ini membuat aku berpikir bahwa hati mereka sudah mati dan jiwa mereka telah ternoda oleh kusta.

Maka aku terus berdoa semoga semua Jemaatku takut kepada Allah Taala dan teguh dalam ibadah mereka dan senantiasa bersujud dengan penuh kerendahan hati di hadapan Allah Taala dengan berlinang air mata di tengah malam dan tidak mengabaikan kewajiban mereka kepada Allah dan tidak bakhil dan tidak merendahkan martabat mereka dalam mengejar segala pesona duniawi. Aku sangat berharap Allah akan mengabulkan doa-doaku dan menunjukkan kepadaku bahwa aku meninggalkan orang-orang seperti itu.

Tetapi orang-orang yang matanya penuh nafsu zina dan hatinya lebih buruk dari kotoran dan mereka tidak ingat mati sama sekali, maka aku dan Tuhanku benci terhadap mereka. Aku sangat senang jika orang-orang seperti itu memutuskan hubungan denganku, karena Allah ingin menjadikan Jemaat ini sebagai kaum yang teladannya membuat orang lain ingat kepada Allah, orang-orang yang berada pada derajat tertinggi ketakwaan dan kesucian, orang-orang yang benar-benar mendahulukan agama daripada dunia.

Adapun orang-orang yang khianat, yang meletakkan tangan mereka di bawah tanganku (baiat), dan mengatakan bahwa, “Kami akan menempatkan agama di atas dunia,” kemudian setelah mereka pulang ke rumah, mereka masygul dalam kefasadan sedemikian rupa sehingga hanya dunia saja yang ada di hati mereka. Mata mereka tidak bersih, tidak juga hati mereka, tangan mereka tidak mengandung kebaikan, kaki mereka pun tidak bergerak menuju kebaikan. Mereka laksana tikus yang dibangkitkan dalam kegelapan, hidup dan mati di dalamnya. Di langit, mereka telah terputus dari Jemaat kita. Sia-sialah mereka yang mengatakan bahwa, “Kami telah masuk ke dalam jemaat ini,” karena di surga mereka tidak dianggap.

Orang-orang yang tidak mengindahkan nasihatku dan tidak mengutamakan agama di atas dunia, dan orang-orang yang tidak melakukan revolusi dalam dirinya, dan tidak menjadikan suci hati dan niat mereka, dan tidak membuang pakaian dosa dan kenajisan, tidak menyayangi umat manusia, orang-orang yang tidak taat kepada Allah dan tidak mengikutiku sepenuh hati dan tidak membuang semua keegoisan diri, mereka menjadi seperti anjing yang tidak meninggalkan tumpukan kotoran dan bangkai. Apa perlunya aku dengan orang-orang yang mengaku mengikutiku tetapi hanya untuk pamer belaka?

Aku sampaikan dengan sebenar-benarnya bahwa jika kalian semua meninggalkanku dan tidak ada satupun yang tetap teguh menyertaiiku, maka Allah akan menciptakan untukku suatu kaum yang lebih baik dari kalian dalam hal kebenaran dan kesetiaan. Ini adalah kekuatan samawi yang bekerja atas namaku dimana orang-orang yang berhati murni berlarian ke arahku. Tiada yang dapat menghalangi tarikan yang besar ini.

Ada sebagian orang yang lebih mengandalkan perencanaan dan kepintaran mereka daripada Tuhan. Mungkin tersembunyi dalam hati mereka bahwa lembaga kenabian dan kerasulan hanyalah tipuan manusia; dan kemasyhuran dan pengabulan doa mereka hanyalah kebetulan saja. Tidak ada yang lebih buruk dari pemikiran semacam itu, dan orang seperti itu tidak memiliki keimanan kepada Allah yang tanpa kehendak-Nya tidak ada satupun daun yang dapat jatuh. Celakalah jiwa-jiwa yang demikian dan celakalah sifat-sifat seperti itu. Allah akan membinasakan mereka secara hina, karena mereka adalah musuh dari tujuan Ilahi. Orang-orang seperti itu sebenarnya adalah ateis dan jiwa mereka kotor. Mereka menjalani kehidupan jahanam dan tidak akan mendapatkan apapun selain api neraka setelah kematian mereka.

Singkatnya, selain *Langgar Khana* dan majalah *The Review of Religions* dalam bahasa Inggris dan Urdu yang banyak diminati orang-orang, sebuah sekolah juga telah dibuka di Qadian. Manfaat dari upaya ini adalah para generasi muda kita, selain mendapat pendidikan, mereka juga memperoleh dasar-dasar keimanan kita. Dengan cara ini, sebuah jemaah dapat dengan mudah dibentuk, bahkan terkadang orang tua mereka juga dapat diajak untuk bergabung dengan Jemaat ini. Tetapi pada saat ini sekolah kita menghadapi berbagai kesulitan. Meskipun

teman dan kerabat tercintaku, Nawab Muhammad Ali Khan, Pemimpin Maler Kotla, telah menyumbang 80 rupee setiap bulan dari dompet pribadi beliau, tetapi gaji bulanan para pengajar belum dapat dibayar secara teratur. Selalu ada defisit ratusan rupee. Selain itu, beberapa perluasan gedung sekolah juga sangat diperlukan dan menuntut perhatian kita segera, tetapi sejauh ini hal itu belum bisa kita tangani.

Situasi ini membuatku gelisah. Aku telah mencurahkan perhatianku kepada hal itu dan akhirnya, terpikir olehku untuk menarik perhatian para anggota Jemaatku yang mukhlis bahwa jika mereka dapat memberikan kontribusi penuh untuk sekolah ini mereka masing-masing harus menetapkan sejumlah tertentu dengan perjanjian yang teguh yang tidak boleh dilanggarnya sama sekali kecuali karena alasan yang benar-benar di luar kendali mereka. Bagi mereka yang tidak dapat memberikan sumbangan seperti yang disarankan, maka mereka dapat membayarkan langsung kepada Nawab Sahib, seperempat dari jumlah yang mereka bayarkan untuk *Langgar Khana*. Mereka harus mengirimkan jumlah ini secara terpisah dengan wesel.

Memang benar bahwa pengelolaan *Langgar Khana* adalah tanggung jawab pribadiku yang membuatku prihatin sepanjang waktu, namun aku tidak dapat mengabaikan tanggung jawab lainnya. Oleh karena itu, aku mengharapkan semua pendukungku yang tulus untuk mendengarkan seruanku serta antusias dan tidak membuangnya ke keranjang sampah. Mereka harus menyambutnya dengan sepenuh hati dan bertindak dengan cepat. Aku tidak mengatakan apapun atas kemauanku sendiri, semua yang aku katakan dimasukkan ke dalam hatiku oleh Allah Taala.

Aku telah memikirkan hal ini secara mendalam dan aku

yakin dengan sepenuh hati bahwa jika sekolah ini dibangun dengan pijakan yang kuat, ia akan menjadi sumber keberkahan yang besar. Dengan sarana ini orang-orang terpelajar akan datang kepada kita. Meskipun aku menyadari sepenuhnya bahwa para siswa bersekolah untuk kepentingan duniawi dan bukan untuk pengkhidmatan agama dan orang tua mereka juga memiliki pikiran yang sama, tetapi hal itu berpengaruh pada pergaulan sehari-hari. Bahkan jika satu dari dua puluh siswa sekolah ini mulai condong kepada agama, menerima dan bertindak berdasarkan ajaran kita, aku akan merasa puas bahwa kita telah mencapai tujuan kita dalam mendirikan sekolah ini.

Terakhir, aku ingin mengingatkan kalian sekalian bahwa sekolah ini tidak akan selalu dalam keadaan lemah, sebaliknya dapat dipastikan bahwa sumbangan para pembaca akan banyak membantu atau malah cukup. Maka mungkin tidak perlu mengalihkan biaya apapun dari *Langgar Khana* untuk bantuan sekolah. Ketika keuangan sekolah stabil, instruksi ini bisa dihentikan. Pada kenyataannya, *Langgar Khana* juga merupakan sarana pendidikan. Ia akan mendapatkan kembali seperempat uangnya yang diperuntukkan buat sekolah. Aku telah menerapkan cara yang sangat diperlukan ini, dengan mengorbankan *Langgar Khana*, karena jumlah bantuan yang dibutuhkan saat ini mungkin tidak mencukupi untuk kebutuhan sekolah. Tetapi ketika pendapatan sekolah memadai, sarana ini tidak akan diperlukan lagi dan dapat dihilangkan.

Ketika aku mengatakan bahwa *Langgar Khana* juga merupakan sarana pendidikan, maksudku adalah para tamu yang datang ke sini juga mendengarkan ceramah-ceramahku dan mempelajari ajaranku; dan aku percaya Allah Taala akan mengarahkan mereka juga ke jalan yang baru; dan semua orang yang mendengarkan ucapanku dengan penuh perhatian, Allah

Taala akan membuka hati mereka untuk menerima kebenaran.

Sebagai penutup, aku berdoa kepada Allah Taala semoga Dia memberikan taufik kepada semua anggota Jemaatku dalam memenuhi tujuan yang telah aku tetapkan untuk mereka dan semoga Allah memberkati kekayaan mereka dan mencondongkan hati mereka ke arah tujuan yang baik ini. *Aamiin dan Aamiin.*

وَالسَّلَامُ عَلَىٰ مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَىٰ

Wassalamu'ala manittaba' alhudaa

(Semoga keselamatan bagi orang yang mengikuti petunjuk)

Syair Hadhrat Masīh Mau'ūd^{as}

Insan pemberani ini, kekasih Tuhan Sang Pencipta, akhirnya membuktikan keberaniannya.

Ia menyerahkan hidupnya demi Kekasih Sejati (Allah) karena ia benar-benar tiada tertarik pada dunia fana ini.

Belantara kehidupan penuh dengan mara bahaya, jutaan ular mematikan siap menunggu di setiap sudut dan celah.

Jutaan api berkobar membumbung mencapai langit di mana badai ganas lagi dahsyat mengamuk di atas kepala.

Terdapat jutaan jarak antara engkau dan tempat tinggal Kekasihmu dan terdapat hutan berduri dan bahaya yang tak terhitung jumlahnya.

Saksikanlah kearifan dan penampilan luar biasa Syekh dari 'Ajam ini; ia melintasi semua jarak rohani dalam satu lompatan.

Adalah kewajiban hamba, asyik melayani Tuannya, dan dengan cara itu, ia selalu siap mengorbankan dirinya dalam mengkhidmati-Nya.

Ia menyerahkan hidupnya sebagai pengorbanan untuk sang Kekasih, bahkan rela menelan racun untuk mendapatkan-Nya.

Selama seseorang tidak meminum cawan kematian demi Sang Kekasih, bagaimana mungkin ia, yang hanya jerami, kebal dari kematian?

Dalam kematian seperti itu terdapat seratus kehidupan. Jika kalian menginginkan hidup yang kekal, maka teguklah piala yang penuh dengan kematian.

Wahai kalian yang asyik dalam keserakahan dan kekikiran, kerinduan sejati untuk Sang Kekasih tak akan dapat tinggal di hati yang kotor.

Wahai kalian yang hatinya terikat oleh harta duniawi dan telah mengorbankan kehormatannya hanya untuk dosa.

Jutaan laskar setan mengejarmu sehingga engkau dapat terbakar seperti jerami di api neraka.

Demi harapan dan ketakutan palsu, imanmu mulai goyah.

Apakah keimananmu kepada Allah akan kau injak di bawah kakimu demi tempat sesat ini?

Inilah yang disebut jalan kebenaran lagi suci; inilah tujuan akhir setiap mukmin sejati.

Mereka hidup hanya demi Dia dan tiada tujuan lain, mereka berikan nyawa mereka sendiri di jalan Tuhan.

Mereka memutuskan diri dari semua kemasyhuran, kehormatan dan status duniawi; mereka serahkan segala kepunyaan mereka dan membiarkan mahkota di kepala mereka diambil demi Dia.

Setelah semua ego terlepas, mereka mendekati Dia dengan mengingat-Nya, dan demi Wajah Terkasih, mereka korbankan segala kehormatan pribadi.

Bahkan dengan menyebut nama mereka, mendorong kita mengingat Allah, sehingga keimanan seseorang tentang kebenaran Tuhan menjadi meningkatkan dan menimbulkan suka cita di hati.

Jika engkau sedang mencari iman yang benar, jadikanlah ini sebagai teladanmu, ia akan membuat mudah tugas para pencari kebenaran.

Tetapi kalian terbelenggu oleh dunia; dan jika kalian mati bukan demi Dia, bagaimana kalian dapat mencapai Sahabat Tercinta?

Wahai kalian, anjing-anjing pencari dunia, bagaimana kalian dapat berharap untuk mencapai Sahabat Tercinta?

Tenggelamkanlah dirimu di jalan-Nya agar engkau menjadi pewaris rohani; serahkanlah hidupmu sehingga engkau diberikan hidup baru.

Engkau sia-siakan hidupmu dalam kesombongan dan dendam, sambil menutup mata dari jalan kebenaran dan iman.

Insan yang berhati suci memiliki ikatan khusus dengan orang yang berhati suci pula, tetapi orang yang berhati busuk selalu membenci mutiara sejati.

Rahasia iman adalah menabur benih peniadaan diri; ditambah dengan satu hal lagi, membuang kehidupan materi.

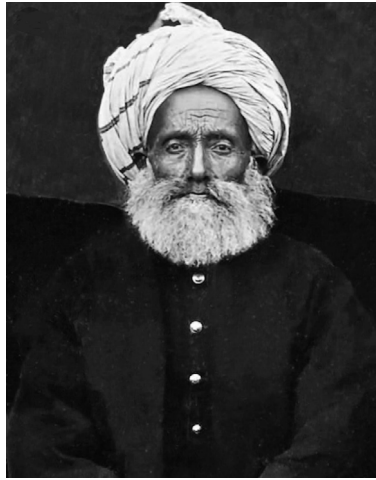
Saat dirimu sibuk meratap di hadapan Ilahi, maka seseorang akan dibangkitkan untuk memimpin orang-orang ke jalan yang benar.

Hati yang mengetahui rahasia rohani akan meratapi kondisi orang-orang dungu, dan orang yang diberkahi cahaya pengetahuan sejati akan menjadi iba dalam diri, terhadap orang-orang yang buta hati.

Hukum alam telah diatur sehingga yang kuat datang membantu yang lemah.

(Terjemahan dari Bait Syair)

Profil Syuhada



Hadhrat Sahibzadah Abdul Latif
(1853 – 14 Juli 1903)



Hadhrat Sahibzadah Abdul Latif (tanda panah) dalam rombongan Amir Afganistan, Abdur Rahman Khan (duduk di tengah)

Indeks

A

ahlul haq 40

Akhunzadah 11

Akhwanzadah 69, 77, 86

akli 11

al-Fatihah 18, 20, 22

al-Mahdi 1

Almasih 1, 16, 17, 21, 22, 23, 27,
28, 36, 47, 48, 49, 50, 51, 52,
55, 56, 59, 74, 84, 99

Alquran 2, 8, 14, 15, 16, 17, 18, 19,
20, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29,
31, 34, 36, 37, 38, 44, 51, 53,
54, 55, 57, 58, 59, 60, 65, 69,
75, 76, 82, 84, 94, 98, 108,
109, 110

Arasy Ilahi 32

ateis 29, 120

B

baiat v, 12, 119

Bani Israil 23, 25, 28, 39, 45, 47,
52, 56, 67

Barahin Ahmadiyah 32, 70, 97,
102, 110

bidah 13, 60

buruuz 67, 68

C

cendekiawan 11, 49, 69

D

Dajal 60, 62, 111

dakwah 14, 50, 60

Daruquthni 51

diabetes 68

diare 68

Durru-Mantsur 62

dzilli 67

E

Elia 27, 61

epidemi 2, 92

F

fadhil 111

fana fillah 70

Firaun 15, 46, 95, 98

firkah 16, 39, 40, 48, 56, 60

G

gerhana 2, 37, 45, 51, 53, 60, 110

ghairat 35

H

hadis 18, 19, 21, 26, 31, 32, 37, 51,
53, 54, 56, 57, 58, 59, 60,
61, 67, 68, 69, 76, 108, 110

hakam 48, 56

haqqul yaqin 58

hawari 61

hidayah 1

I

ijmak 35

Ilyas 27, 28, 29

Imam Mahdi i, 2

Injil 2, 31, 37, 43, 51, 53, 58, 85

interpolasi 2, 20, 26

iradah 97

Isa 6, 16, 18, 19, 20, 23, 32, 35, 36,
37, 40, 41, 42, 44, 45, 47,
53, 54, 55, 57, 58, 59, 65,
82, 84, 113

islah 1

Islam ii, v, 1, 13, 14, 16, 17, 18, 19,
20, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 31,
32, 33, 36, 37, 38, 39, 45, 46,
47, 48, 49, 52, 56, 57, 59, 60,
62, 63, 65, 68, 69, 73, 76, 84,
108, 111

Israil 23, 24, 25, 27, 28, 31, 39, 45,
47, 52, 56, 67

isti'arah 29

itikad 1, 35

i'zaz 58

J

jihad 23, 48, 73, 74, 80, 81

K

kafir 22, 24, 29, 46, 82, 83, 85, 86,
89, 94, 98, 108, 111

kasyaf 54, 87, 115, 116

kedurhakaan 1

kefasikan 1

kezaliman 1, 74, 85, 90

khairu ummah 19

Khataman Nabiyyin 19

Khatamul Anbiya 19, 31

Khatamun Nubuwwat 67

khusuf 60

kodrat 55

kolera 92, 95, 105

Kristen 17, 28, 30, 35, 36, 37, 44,
45, 48, 49, 50, 51, 60, 62,
63, 64, 113

kusuf 60

L

Lafaz 17, 58

M

mahrum 33, 50

makar 41

maklumat 1

makrifat 14, 58, 102, 109

maksiat 1

Maleakhi 27, 28, 29, 31, 61

ma'mur 21, 98, 109

Maryam 6, 17, 18, 20, 23, 32, 40,
41, 42, 44, 53, 54, 55, 58,
59, 84, 113

Masih Mau'ud v, ix, 1, 11, 14,
37, 47, 50, 56, 57, 58, 59,
60, 67, 68, 74, 75, 76, 77,

78, 80, 81, 82, 89, 93, 94, 110,
111, 112, 113

ma'sum 83, 84, 85

masyabahat 67

masygul 119

matsil 15, 16, 27, 28, 29, 35, 36, 46,
67

maulwi 31, 53, 55, 57, 69, 80, 82, 83,
84, 85

muda'i mahdawayyat 56

muda'i masihiyyat 55

muftari 28

muhawwarah 58, 102

mujadid 14

mukmin 8, 25, 26, 74, 91, 126

muktabar 50

mulakat 116

mulham 99

mulhid 29

murtad 29, 37, 61

musafir 53

Musawiyah 16, 46, 97

muslih 60

muslihat 55

musyrik 31, 107

muwahid 55

N

najat 25, 107

naqli 11

nas 23

nubuat 2, 19, 22, 23, 37, 47, 53, 54,
55, 56, 57, 60, 61, 62, 63,
64, 65, 66, 70, 97, 102, 110,
111, 112

nuzul 58

P

Perjanjian Baru 33

Pilatus 42, 45, 49, 50, 52, 85

Q

qoth'i 2

R

rāfa'a 26

Ramadan 2

Rasulullah 35

reformer 19

Romawi 22, 23, 39, 40, 41, 42, 44,
45, 49, 50

S

Sahibzadah 66, 69, 75, 78, 80, 83,
89, 90, 91, 96, 117

sahih 18, 21, 26, 54

salib 18, 20, 22, 25, 30, 38, 42, 43,
44, 45, 49, 51, 60, 99, 110,
113

samawi 2, 11, 23, 40, 60, 66, 120

silsilah 7, 14, 15, 16, 17, 21, 24, 45,
46, 47, 52, 59, 67, 73, 88, 97,
98, 99, 109, 112, 116

sunatullah 20, 33, 36

syuhada 13, 80, 81, 83, 104

syurbat 68

T

tablig 36

tahrif 2, 20, 26

tajdiduddin 1

takwil 28

tauhid 6, 39

Taurat 2, 20, 24, 39, 41, 56

tawaffa 26, 27

U

ulama 11, 13, 16, 17, 18, 19, 20,
21, 41, 42, 43, 49, 50, 51,
52, 69, 79, 80, 83, 89, 92,
93, 100, 111

ushul 65

W

wabah 2, 3, 22, 23, 37, 45, 51, 53,
60, 92, 95, 105

wahyu 1, 2, 3, 9, 11, 24, 40, 51,
67, 68, 70, 86, 87, 98, 102,
103, 104, 110, 115

wa'id 66

wa'idz 39

Y

Yahudi 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22,
23, 24, 25, 26, 27, 28, 29,
31, 32, 33, 36, 39, 40, 41,
42, 43, 45, 47, 48, 49, 50,
51, 52, 56, 57, 61, 64, 82,
85, 99, 111

Yahya 58, 61

Yesus 17, 31, 36, 45, 49, 50, 51,
52, 57, 61, 65, 83, 85

Yohanes 27, 28, 32, 44

Z

zaman 1, 7, 16, 20, 21, 23, 31, 48,
49, 50, 52, 53, 54, 59, 61, 74,
81

TADZKIRĀTU SYAHĀDATAIN

(Riwayat Dua Syuhada)

Buku ini menceritakan pensyahidan dua orang pengikut Hadhrat Masīh Mau'ūd^{as} di negeri Afganistan yang sangat brutal. Hal ini semakin menyedihkan karena dilakukan atas nama Islam, agama damai, yang membuat setiap pembaca akan bergidik ngeri. Menyerahkan jiwa semata karena agama untuk meraih rida Ilahi dan tetap teguh dalam kondisi yang sulit, sungguh merupakan tindakan yang sangat terpuji; pensyahidan dua hamba ini layak mendapat pujian, simpati, dan cinta yang paling tinggi.

Syuhada Hadhrat Sahibzadah Sayyad Abdul Latif, tidak hanya seorang pemimpin di Khost, Afganistan yang sangat dihormati, beliau juga seorang penasihat negara yang sangat terkenal. Kesalehan, kepintaran, dan kebijaksanaan beliau sangat masyhur sampai ke luar Afganistan. Syuhada kedua, Hadhrat Mian Abdul Rahman, salah seorang murid Sahibzadah yang paling dipercaya, dicekik sampai wafat dengan cara yang sangat keji karena alasan yang sama, yaitu beriman kepada Hadhrat Masīh Mau'ūd^{as}.

